

**IMPLEMENTASI *HOME READING PROGRAM* SEBAGAI  
UPAYA PENGEMBANGAN PRA-LITERASI  
DI TK IT BAITUSSHALIHIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**EVI MAULIDA**

**NIM. 180210104**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

**IMPLEMENTASI *HOME READING* PROGAM SEBAGAI  
UPAYA PENGEMBANGAN PRA-LITERASI  
DI TK IT BAITUSSHALIHIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh:**

**EVI MAULIDA  
NIM. 180210104**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A  
NIP. 197305152005012006**

**Pembimbing II**



**Dewi Fitriani, M.Ed  
NIDN. 2006107803**

**IMPLEMENTASI HOME READING PROGRAM SEBAGAI  
UPAYA PENGEMBANGAN PRA-LITERASI  
DI TK IT BAITUSSHALIHIN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

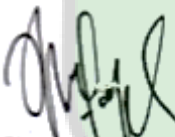
Pada Hari/Tanggal :


Kamis, 22 Desember 2022 M  
28 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,


  
**Dr. Helianti Fajriah, S.Ag., M.A**  
NIP. 197305152005012006

  
**Dewi Fitriani, M.Ed**  
NIDN. 2006107803

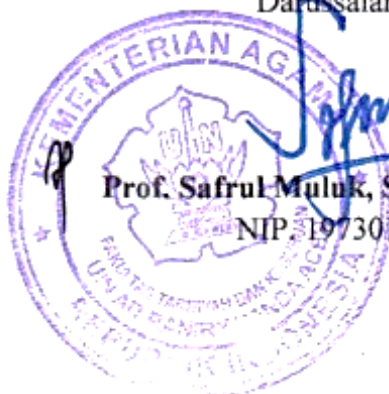
Penguji I,


Penguji II,

  
**Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 199011252019032019

  
**Rani Puspa Juwita, M.Pd**  
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph. D**  
NIP. 197301021997031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B- 1803 /Un.08/Kp.PIAUD/ 12 /2022

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Evi Maulida  
Nim : 180210104  
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA  
Pembimbing 2 : Dewi Fitriani, M.Ed  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Implementasi Home Reading Program Sebagai Upaya Pengembangan Pra-Literasi di TK IT Baitusshalihin

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 31%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD  
  
Heliati Fajriah

Banda Aceh, 20 Desember 2022  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

## ABSTRAK

Nama : Evi Maulida  
NIM : 180210104  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi *Home Reading Program* Sebagai Upaya Pengembangan Pra-literasi Di TK IT Baitusshalihin  
Tebal Skripsi : 93 halaman  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A  
Pembimbing II : Dewi Fitriani, M.Ed  
Kata Kunci : *Home Reading*, Pra-literasi, Implementasi Program

TK IT Baitusshalihin telah menerapkan *home reading program* untuk mengembangkan kemampuan prioritas anak yaitu pra-literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pengimplementasian *home reading program* sebagai upaya pengembangan pra-literasi di TK IT Baitusshalihin, dan untuk mengetahui apa saja kendalanya. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan studi kasus, teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi *home reading program* yaitu membuat pojok baca di rumah, menyediakan bahan bacaan yaitu hasil gambar bebas anak dan buku cerita anak, selanjutnya orang tua mengambil dokumentasi dalam bentuk video atau photo ketika sedang membaca bersama anak sebagai bentuk pelaporan yang akan dikirim di grup *WhatsApp* kelas, kemudian guru mendata orang tua yang telah mengirimkan laporan, laporan tersebut dipantau langsung oleh kepala sekolah. Kendala kepala sekolah yaitu orang tua belum mengerti cara membuat pojok baca, dan kendala guru adalah terlambatnya pendataan karena keterlambatan laporan yang dikirimkan orang tua, serta orang tua memiliki kendala yaitu kesibukan sehingga kesempatan membaca bersama anak menjadi terhambat, banyak gangguan ketika membaca bersama anak, dan perasaan anak yang berubah-ubah sehingga tidak bisa membaca bersama anak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga terselesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Implementasi *Home Reading Program* Sebagai Upaya Pengembangan Pra-Literasi di TK IT Baitusshalihin”**. Adapun penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat agar dapat melakukan penelitian dalam penyelesaian Skripsi untuk mendapatkan perolehan gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut andil dalam mendukung penulisan karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A selaku Pembimbing Satu sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang sudah secara ikhlas dan sungguh-sungguh dalam memotivasi serta membimbing Peneliti sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku Pembimbing Dua yang sudah secara ikhlas dan sungguh-sungguh dalam memotivasi serta membimbing Peneliti sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Putri Rahmi, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak sekali nasehat dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Safrul Muluk, M.A, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Ruwaida, S.Pd, M.Ed selaku Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin dan guru-guru beserta orang tua peserta didik yang telah banyak membantu Peneliti dari observasi awal hingga penelitian dan terselesaikannya Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti sendiri dan para pembaca, serta Peneliti mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun dari para pembaca agar Peneliti dapat memperbaikinya di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 12 Desember 2022  
Penulis,

Evi Maulida  
NIM. 180210104

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Skripsi ini Peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Basar dan Ibu Tiala yang selalu membimbing, memberi nasihat, memberi dukungan dengan tulus dan ikhlas, serta doa yang selalu dipanjatkan hingga proses penempuhan gelar sarjana ini bisa tercapai. Serta seluruh anggota keluarga besar saya yang telah banyak mendukung dan mendoakan saya.
2. Ainun Masyrifah Hutagalung, S.Pd dan Anjas Rioga Novalta, S.Pd selaku sahabat yang telah banyak membantu Peneliti baik berupa dukungan langsung maupun dukungan motivasi dari awal sampai terselesaikan Skripsi ini dengan baik.
3. Keluarga besar program studi PIAUD angkatan 2018 yang telah banyak mendukung dan mendoakan Peneliti sehingga penulisan Skripsi terselesaikan dengan baik.
4. Dan, diri sendiri yang terus mau berusaha untuk tetap semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Serta semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penyelesaian Skripsi ini yang tidak bisa Peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih banyak yang dapat Peneliti sampaikan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu .....	11
F. Definisi Operasional .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. <i>Home Reading Program</i> .....	19
1. Pengertian Implementasi <i>Home Reading Program</i> .....	19
2. Manajemen Program.....	22
B. Pra-literasi Awal Anak Usia 4-5 Tahun.....	31
1. Pengertian Perkembangan Pra-Literasi .....	31
2. Karakteristik Perkembangan Pra-Literasi Anak Usia 4-5 Tahun.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	44

C. Instrumen Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Bentuk Implementasi <i>Home Reading Program</i> Sebagai Upaya Pengembangan Pra-literasi di TK IT Baitusshalihin.....	59
2. Kendala Yang Dihadapi dalam Proses Implementasi <i>Home Reading Program</i> di TK IT Baitusshalihin .....	75
C. Pembahasan.....	78
1. Bentuk Implementasi <i>Home Reading Program</i> Sebagai Upaya Pengembangan Pra-literasi di TK IT Baitusshalihin.....	78
2. Kendala Yang Dihadapi dalam Proses Implementasi <i>Home Reading Program</i> di TK IT Baitusshalihin .....	84
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	94
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	151

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru Bidang Kurikulum.....	45
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	46
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	48
Tabel 4.1 Daftar Guru .....	53
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik Kelas KB .....	54
Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik Kelas A1 dan Kelas A2 .....	55
Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik Kelas A3.....	55
Tabel 4.5 Daftar Peserta Didik Kelas B1 dan Kelas B2 .....	56
Tabel 4.6 Daftar Peserta Didik Kelas B3 dan Kelas B4 .....	57
Tabel 4.7 Daftar Peserta Didik Kelas B5 dan Kelas B6 .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Keputusan
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara Guru Bidang Kurikulum
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara Orang Tua Peserta Didik
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Guru Bidang Kurikulum
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik
- Lampiran 10 : Fokus *Coding*
- Lampiran 11 : Daftar *Coding*
- Lampiran 12 : Foto dan Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan keterampilan membaca dan menulis dasar yang diperoleh dari kemampuan menyimak/mendengarkan, membaca, mengenal kosa kata dan berbicara melalui pembiasaan mendengarkan cerita pada anak dan mengenalkan simbol-simbol yang diterapkan secara efektif dan efisien serta literasi diterapkan dalam keluarga dan sekolah.<sup>1</sup> Literasi awal atau pra-literasi merupakan permulaan baca dan tulis pada anak usia dini.<sup>2</sup> Literasi dini merupakan kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan serta berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah.<sup>3</sup> Sesuai dengan pendapat Sandra Levey dalam Dewi Fitriani, *et al* (2020:238) yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa reseptif (memahami) anak merupakan keterampilan memahami yang meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan, perintah, dan penjelasan<sup>4</sup>. Pengalaman berkomunikasi dengan bahasa ibu akan menjadi fondasi perkembangan literasi selanjutnya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 8-10

<sup>2</sup> Lisnawati Ruhaena dan Juni Ambarwati, *Pengembangan Minat dan Kemampuan Literasi Awal Anak Pra-Sekolah di Rumah*, *Proceeding of University Research Coloquium*, 2015, h. 176

<sup>3</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi ....*, h. 11

<sup>4</sup> Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, dan Wirda Rahmita, *Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 238

<sup>5</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi ....*, h. 11

Penerapan literasi pada lembaga PAUD sering disebut dengan kegiatan pra-literasi, pra-literasi pada PAUD adalah suatu yang berkaitan dengan pengenalan huruf, bunyi huruf, dan menyimpulkan maksud bacaannya yang awali dengan pengenalan dasar tentang huruf, bentuk dan jenisnya. Ruang lingkup pra-literasi seperti konsep kemampuan berbahasa terbagi atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>6</sup> Program pra-literasi meliputi upaya pengembangan bahasa anak yang mencakup sasaran adalah anak usia prasekolah, melalui program pra-literasi dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak.<sup>7</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada pendidikan anak usia dini, Pasal 4, butir 4 yang menyatakan bahwa aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan salah satunya terdiri atas kemampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama; dan memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan

---

<sup>6</sup> Siti Nurbadrin, Setiyo Utoyo, dan Wahyuningsi Laiya, *Pengaruh Media Pohon Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Student Journal of Early Childhood Education, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 78

<sup>7</sup> Imas Masitoh dan Noer Ayunda Novalinda, *Penerapan Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Fajar*, Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 47

dan perbedaan karakteristik antar objek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.<sup>8</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 7 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Standar Isi mengacu pada standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang Pendidikan Dasar yang difokuskan pada:<sup>9</sup>

- (1) Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- (2) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;
- (3) Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian undang-undang di atas maka dapat dipahami bahwa, pentingnya literasi sejak dini atau pada jenjang PAUD untuk meningkatkan minat baca anak yang bersinambungan dengan pendidikan selanjutnya yaitu jenjang sekolah dasar memiliki standar lulusan salah satunya kompetensi literasi sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang di atas.

Teori konstruktivisme merupakan suatu kegiatan belajar aktif, dimana anak dapat membangun sendiri pengetahuan, keterampilan dan tingkah lakunya. Dengan penerapan teori ini memiliki kontribusi pada perkembangan sikap kritis, mandiri, inovasi, keingintahuan yang tinggi, bekerjasama dan tanggung jawab. Dalam mendukung pembelajaran aktif maka penggunaan teknologi bagi anak usia dini

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 5 Tahun 2022 Tentang Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 7 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Standar Isi mengacu pada standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang Pendidikan Dasar

akan mempermudah dan menemukan ilmu pengetahuan yang akan anak cari sehingga secara langsung dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.<sup>10</sup> Oleh karena itu dalam belajar aktif terdapat karakteristik pembelajaran menggunakan teori Behaviorisme seorang pendidik harus bersikap tegas sebagai pengarah sikap perilaku seseorang, karena dalam teori ini menganggap manusia memiliki kepribadian yang pasif serta segala objek sesuatunya tergantung pada stimulus (rangsangan) yang diperoleh.<sup>11</sup>

Teori Vygotsky menekankan pada hakekat sosiokultural dalam proses belajar, kecerdasan pada anak tumbuh bersamaan dengan interaksinya di lingkungan, pengaruh dari lingkungan memberikan rangsangan yang tepat yaitu stimulus literasi.<sup>12</sup> Selain itu terdapat konsep ZPD (*Zone of Proximal Development*) dimana anak mampu menguasai suatu tugas atau keterampilan dengan perbandingan dari orang yang lebih tua, baik guru maupun orang tua.<sup>13</sup> Menurut teori Brewer salah satu cara yang bisa digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan pra-literasi dengan mengadakan/membuat buku harian. Melalui buku harian tersebut anak dapat mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan imajinasi baik dalam bentuk tulisan maupun bentuk gambar.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Hadisa Putrid dan Purniadi Putra, *Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal *Primearly*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 197

<sup>11</sup> Siti Maghfirah dan Maemonah, *Pemikiran Behaviorisme dalam Pendidikan*, Jurnal *Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 2, 2019, h. 92

<sup>12</sup> Noor Baiti, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid-19*, Jurnal *Primearly Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 125

<sup>13</sup> Ulfa Masfufah, *Bahasa dan Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini*, Jurnal *Alzam Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 9

<sup>14</sup> Zahrina Amelia dan Nurfadilah, *Implementasi Penggunaan Jurnal Harian di Lembaga PAUD*, Jurnal *Yaa Bunayya*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 2.



*Home reading program* atau program membaca dari rumah merupakan suatu kegiatan untuk mendukung peran keluarga dalam meningkatkan perkembangan pra-literasi pada anak usia dini melalui pembiasaan dari rumah.<sup>15</sup>

*Family-literacy programs that teach parents how to incorporate literacy practices, such as storybook reading and talking about books, have been shown to increase parent–child literacy interactions, foster children’s motivation to read, and build children’s language and vocabulary, as well as teach parents about school-based literacy instruction, thus increasing their motivation to be involved in children’s literacy learning.*<sup>16</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan Lilly M. Steiner, Alisa Hindin, dan Kerry Carley Rizzuto di atas maka dapat diterjemahkan sebagai berikut, program literasi keluarga yang mengajarkan orang tua bagaimana menggabungkan praktik literasi, seperti membaca buku cerita dan berbicara tentang buku, telah terbukti meningkatkan interaksi literasi orang tua dengan anak, menumbuhkan motivasi anak untuk membaca, dan membangun bahasa dan kosa kata anak, serta mengajarkan orang tua tentang pembelajaran literasi berbasis sekolah, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran literasi anak.

*These strategies help to enhance positive caregiver-child interactions during a book reading activity and include: (1) setting the environment, (2) picking books of interest, (3) using reading techniques, and (4) embedding naturalistic communication teaching strategies.*<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Yulia Sukmanandita, *Peran Pengelola PAUD dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Buku)*, *Community Education Journal*, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 131

<sup>16</sup> Lilly M. Steiner, Alisa Hindin, Kerry Carley Rizzuto, *Developing Children’s Literacy Learning Through Skillful Parent–Child Shared Book Readings*, *Early Childhood Education Journal*, 50, 2022, h. 540, <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01170-9>

<sup>17</sup> Yusuf Akemoglu, Hedda Meadan, Jacqueline Towson, *Embedding Naturalistic Communication Teaching Strategies During Shared Interactive Book Reading for Preschoolers with Developmental Delays: A Guide for Caregivers*, *Early Childhood Education Journal*, 48, 2020, h. 762, <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01038-4>

Berdasarkan penjelasan Yusuf Akemoglu, Hedda Meadan, dan Jacqueline Towson di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut, Strategi-strategi ini membantu mengembangkan interaksi pengasuhan anak yang positif selama aktivitas membaca buku dan mencakup: (1) pengaturan lingkungan, (2) pemilihan buku yang menarik, (3) menggunakan teknik membaca, (4) menanamkan strategi pengajaran komunikasi naturalistik.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa, *home reading program* merupakan suatu program yang melibatkan peran aktif dari orang tua dalam mendukung peningkatan perkembangan bahasa anak sebagai wadah untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan pra-literasinya. Melalui *home reading program* ini anak akan terbiasa mendengar kosa kata baru dengan cara menyimak bacaan cerita dari orang tua di rumah sehingga pembendaharaan kosa kata anak bertambah dan meningkatnya perkembangan pra-literasi anak.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh telah menerapkan *home reading program*. *Home reading program* merupakan suatu program yang dinamakan dengan Baitusshalihin Cinta Literasi (BCL) yang mana program tersebut dibentuk dengan tujuan utama yaitu untuk mengembangkan minat literasi pada anak usia dini. Program ini awalnya dicetuskan pada bulan Juni 2020 dalam situasi pandemi Covid-19.

Sebelumnya sekolah sudah menerapkan pojok baca di setiap kelas namun pada saat pandemi Covid-19 melonjak tinggi di Aceh, keluarlah peraturan pelaksanaan belajar mengajar dari rumah melalui surat edaran Gubernur Aceh

tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di rumah.<sup>18</sup> Sekolah diharuskan untuk mengubah metode pembelajaran yang biasanya tatap muka di sekolah diganti menjadi belajar dari rumah (daring), pihak sekolah menilai pembelajaran daring kurang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini terutama untuk meningkatkan perkembangannya, khususnya perkembangan bahasa serta minat baca anak atau pra-literasi.

Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa “Program membaca dari rumah ini awal ibu cetuskan di 2020 karena pembelajaran semasa pandemi itu kan daring karena di Banda Aceh sering di level 4 selalu engga boleh tatap muka, kita tahu kan kalau anak-anak tu kan belajar daring itu tidak efektif hanya beberapa persentase-lah yang menyerap. Program ini mendapat respon yang positif dari orang tua dalam pelaksanaannya, dan ada juga salah satu orang tua murid kami yang pindah kerja ke Medan tapi anaknya tidak mau pindah sekolah tetap sekolah di IT Baitusshalihin melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), orang tuanya juga senang dengan program yang kami buat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, melalui program ini sekolah ingin meningkatkan perkembangan bahasa anak yang mana sebelumnya masih ada kemampuan bahasa anak yang belum sesuai dengan tahap perkembangan seusianya dan ingin meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap literasi awal atau juga disebut dengan pra-literasi, program ini berjalan dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), dan orang tua untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan bersama. Program ini juga sebagai solusi pada saat pembelajaran daring ketika pandemi akan tetapi program ini tetap efektif dan eksisten dilaksanakan pasca pandemi ditandai dengan respon

---

<sup>18</sup> Badan Penanggulangan Bencana Aceh, *Surat Edaran Gubernur Aceh Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah*, Alamat Website: <https://bpba.acehprov.go.id/index.php/informasi/read/2020/03/17/213/surat-edaran-gubernur-aceh-tentang-pelaksanaan-kegiatan-belajar-mengajar-di-rumah.html>, Diakses 06 April 2022, Pukul 15:15.

orang tua yang baik. Sehingga sekolah menilai dengan adanya program ini juga menjadi solusi untuk meningkatkan perkembangan bahasa/pra-literasi anak meski belajar dari rumah (daring).<sup>19</sup>

Wawancara juga telah dilakukan dengan ketua HIMPAUDI Kota Banda Aceh, Ibu Ruwaida, S.Pd, M.Ed, yang mengatakan bahwa program ini baru diterapkan di TK IT Baitusshalihin.<sup>20</sup> Hal ini juga ditegaskan berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dari sekolah-sekolah yang beralamatkan Kota Banda Aceh yaitu; (1) UY merupakan salah satu guru di RA Fatun Qarib, yang menyatakan bahwa di sekolah tempat ia mengajar tidak ada pelaksanaan *home reading program* atau program membaca dari rumah;<sup>21</sup> (2) SDV salah satu guru di PAUD Qurrata Ainaini, menyebutkan bahwa di sekolah tempat ia mengajar tidak ada *home reading program*;<sup>22</sup> (3) WY salah satu guru di TK IT Al-Ihsan, mengatakan di sekolah tempat ia mengajar tidak ada pelaksanaan *home reading program*;<sup>23</sup> (4) Y salah satu guru di TK N 5 Banda Aceh, mengatakan di sekolah tempat ia mengajar tidak ada pelaksanaan *home reading program*;<sup>24</sup> (5) dan MH salah satu guru di *Kiddos English School* juga mengatakan hal yang sama bahwa di

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, Tanggal 24 Oktober 2021, di Aula Tekkomdik Lampineung.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua HIMPAUDI, Tanggal 24 Oktober 2021, di Aula Tekkomdik Lampineung.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Guru RA Fatun Qarib, Tanggal 6 April 2022, di *WhatsApp Chat*

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAUD Qurrata Ainaini, Tanggal 7 April 2022, di *WhatsApp Chat*

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Guru TK IT Al-Ihsan, Tanggal 6 April 2022, di *WhatsApp Chat*

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Guru TK N5 Banda Aceh, Tanggal 8 April 2022, di *WhatsApp Chat*

sekolah tempat ia mengajar tidak diterapkan *home reading program* atau program membaca dari rumah<sup>25</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut dapat dipahami bahwa hanya sekolah TK IT Baitusshalihin yang telah menerapkan *home reading program*, sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan prioritas anak yaitu praliterasi. Maka dapat dipahami bahwa *home reading program* merupakan suatu solusi yang sangat tepat untuk diterapkan sebagai program pada lembaga sekolah dengan menimbang masalah pada ranah pendidikan anak usia dini seperti melemahnya minat baca atau literasi awal pada anak dengan berbagai latar penyebabnya. Maka Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengimplementasian *home reading program* pada lembaga PAUD yang dituangkan dalam Skripsi yang berjudul **“Implementasi *Home Reading Program* Sebagai Upaya Pengembangan Pra-literasi di TK IT Baitusshalihin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk implementasi *home reading program* sebagai upaya pengembangan pra-literasi di TK IT Baitusshalihin?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses implementasi *home reading program* di TK IT Baitusshalihin?

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kiddos English School, Tanggal 6 April 2022, di *WhatsApp Chat*

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dipaparkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pengimplementasian *home reading program* sebagai upaya pengembangan pra-literasi di TK IT Baitusshalihin.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses implementasi *home reading program* di TK IT Baitusshalihin.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua dan tenaga kependidikan dalam pengembangan pra-literasi anak serta dapat menerapkan *home reading program* pada lembaga sekolah lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan energi positif kepada semua pihak dalam pengembangan pra-literasi anak, terutama bagi:

- a. Lembaga sekolah, sebagai sarana informasi mengimplementasikan *home reading program* sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan pra-literasi anak dalam lingkungan sekolah.
- b. Orang tua, diharapkan lebih mampu menyadari pentingnya pra-literasi sejak dini untuk anak, bekerjasama dengan pihak lembaga sekolah dalam melaksanakan *home reading program* secara *continue* dari rumah.

- c. Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan kajian-kajian tentang peningkatan pra-literasi awal anak usia dini.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian tentang implementasi *home reading program* terhadap perkembangan pra-literasi anak. Peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sama, dengan tujuan untuk menjadi perbandingan dan inspirasi dalam penelitian ini serta untuk menghindari anggapan kesamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Mulyo Manggih Widodo dan Lisnawati Ruhaena (2018), dengan judul “Literasi di Lingkungan Rumah pada Anak Pra Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami literasi atau sering disebut pra-literasi di lingkungan rumah pada anak pra sekolah. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner terbuka dalam pengumpulan data. Terdapat hasil penelitian yaitu para orang tua mulai sadar akan pentingnya pengajaran literasi atau sering disebut dengan pra-literasi sejak usia dininya, sehingga kebiasaan membaca bersama menjadi aktivitas sehari-hari yang dilakukan para informan (orang tua).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Mulyo Manggih Widodo dan Lisnawati Ruhaena, *Literasi di Lingkungan Rumah pada Anak Pra Sekolah*, Jurnal Indigenous, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 1

Adapun persamaan penelitian ini dengan artikel tersebut yaitu sama-sama menganalisis tentang literasi di lingkungan rumah dan sekolah. Perbedaannya yaitu artikel ini dilakukan penelitian di desa sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah.

2. Artikel yang ditulis oleh Imas Masitoh dan Noer Ayunda Novalinda (2022), dengan judul “Penerapan Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Fajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan praliterasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, terutama tuntutan orang tua terhadap kemampuan anak untuk menguasai calistung (membaca, menulis, berhitung). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode studi pustaka dan wawancara. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara para orang tua, guru, dan hasil pengamatan lapangan, sedangkan data skunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdapat bahwa orang tua memang menekankan pada anaknya untuk mampu menguasai literasi khususnya calistung sejak usia dini. Namun belum semua orang tua paham bagaimana cara menerapkan literasi anak tersebut khususnya ketika di lingkungan rumah. Maka dari itu orang tua menekankan kepada sekolah agar guru memberikan pembelajaran praliterasi dan calistung kepada anak usia dini. Terlepas dari itu sekolah sudah menerapkan pembelajaran praliterasi kepada anak didik melalui beberapa metode yaitu bernyanyi, bermain dan bercerita. Ketiga metode tersebut dinilai efektif dalam memberikan pengetahuan



literature kepada anak, karena hal-hal yang dilakukan sangat menyenangkan sehingga anak menerima pengetahuan literasi dengan baik.<sup>27</sup>

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan artikel di atas yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang penerapan pra-literasi dan terdapat juga kesamaan lokasi penelitian yang dilakukan di sekolah. Serta perbedaannya yaitu artikel menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus.

3. Artikel yang ditulis oleh Betty Nila Purnamasari, Nirwana, Sri Awan Asri (2019), dengan judul “Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulus Keaksaraan Awal Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan literasi awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Qolbu Warabal Parung. Metode penelitian kualitatif etnografi, dengan sumber data dari pengamatan, wawancara, dan dokumen. Fokus penelitian ini pada strategi penerapan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran literasi awal. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penerapan pembelajaran literasi dengan menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini dan telah dijalankan oleh PAUD Nurul Qolbu sesuai dengan cakupan literasi yaitu pengenalan huruf, bunyi dari huruf dan kata, menstimulasi anak melalui media cetak, pengetahuan sekitar dan kemampuan bertutur, melalui kegiatan-kegiatan

---

<sup>27</sup> Imas Masitoh dan Noer Ayunda Novalinda, *Penerapan Pra Literasi pada ...*, h. 43.

pembelajaran serta anak dapat mengembangkan pengetahuannya dengan menggunakan bahasa lisan.<sup>28</sup>

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan artikel di atas yaitu lokasi penelitian sama-sama dilakukan di lembaga sekolah. Selanjutnya terdapat kesamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan literasi awal di sekolah. Serta perbedaannya yaitu artikel menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dengan sumber data dari pengamatan, wawancara, dan dokumen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus dan sumber data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Adanya penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Adapun perbedaannya pada penelitian ini fokus pada permasalahan, penelitian ini difokuskan pada implementasi *home reading program* untuk mengetahui bagaimana implementasi *home reading program* sebagai upaya pengembangan pra-literasi awal di TK IT Baitusshalihin, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses implementasi *home reading program* di TK IT Baitusshalihin.

---

<sup>28</sup> Betty Nila Purnamasari, Nirwana, Sri Awan Asri, *Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, Semnara, 2019, h. 1

## F. Definisi Operasional

Untuk mengurangi pemahaman yang berbeda terhadap beberapa istilah dalam Skripsi ini, maka Peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Implementasi *home reading program*

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplementasikan, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi adalah pelaksanaan/penerapan. Implementasi secara umum merupakan pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara matang. Pengertian implementasi merupakan suatu tindakan aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang.<sup>29</sup> Maka, dapat dipahami bahwa implementasi yaitu melaksanakan rencana yang telah ditetapkan secara sistematis dan terstruktur.

*Home reading program* atau program membaca dari rumah ialah interaksi membaca buku bersama antara orang tua dengan anak yang dilakukan di rumah dengan tujuan untuk mengenalkan huruf, membaca, menulis, mendengar, dan berbahasa lisan.<sup>30</sup> *Home reading program* di lembaga PAUD merupakan suatu program yang melibatkan pihak lembaga sekolah dan orang tua dengan bentuk koordinasi dan bekerjasama antara kedua pihak tersebut untuk meningkatkan

---

<sup>29</sup> Mohamad Nurkamal Fauzan, Lalita Chandiany Adiputri, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian AIR (PKA) untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), h.79

<sup>30</sup> Erik, Badroeni, dan Cahyati, *Kegiatan Home Literacy dalam Mengembangkan Kemampuan Awal Membaca Anak Usia Dini di Masa WFH*, *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 162.

aspek-aspek perkembangan bahasa anak dan khususnya perkembangan pra-literasi melalui membaca bersama di rumah.<sup>31</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa implementasi *home reading program* merupakan penerapan suatu program yang melibatkan sekolah, orang tua, dan anak yang sama-sama meluangkan waktu untuk membaca cerita yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pra-literasi anak, mengembangkan kemampuan eksplorasi anak dalam memahami makna dari cerita yang dibacakan oleh orang tua-nya, dan juga dapat mempererat hubungan orang tua dengan anak. Maka, implementasi *home reading program* pada penelitian ini yaitu untuk melihat langkah-langkah penerapan program keseluruhan kelas pada sekolah, namun penelitian ini dibatasi pada jenjang TK A dengan tingkatan usia 4-5 tahun.

## 2. Pengembangan pra-literasi

Secara etimologi pengembangan berasal dari kata pengembang yang bermakna suatu proses, cara, perbuatan.<sup>32</sup> Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengembangan yaitu suatu proses membuat suatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna.<sup>33</sup> Secara terminologi pengembangan merupakan suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber

---

<sup>31</sup> Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu artini, Putu Kerti Nitiasih, dll, *Memperdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 66.

<sup>32</sup> <https://kbbi.web.id/kembang.html>, diakses pada 22 Juni 2022, Pukul 14.00

<sup>33</sup> W.J.S poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 348

daya manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan melalui pendidikan, keterampilan.<sup>34</sup>

Literasi secara etimologi adalah serapan kata dari bahasa Inggris yaitu *literacy*, dan *littera* berasal dari bahasa Latin yang bermakna huruf.<sup>35</sup> Merujuk pada KBBI Daring, literasi merupakan kemampuan menulis, membaca, dan penggunaan huruf untuk mempresentasikan bunyi atau kata.<sup>36</sup> Kemampuan pra-literasi atau disebut juga dengan literasi awal merupakan keterampilan atau pengetahuan anak yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan literasi tahap selanjutnya.<sup>37</sup> Pra-literasi merupakan penyerapan informasi yang ia dapatkan dari pengalaman melalui panca inderanya, untuk dijadikan pengetahuan awal bagi anak.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa, pengembangan pra-literasi ialah meningkatnya keterampilan mengenal huruf, menyebutkan nama huruf, menulis, mengeja kata sederhana, dan mengenal tanda-tanda sekitarnya, keterampilan tersebut berkembang melalui pengalaman anak terpapar dengan buku atau media tulisan lainnya dan juga dari pengalaman anak berinteraksi dilingkungan berupa rumah atau keluarganya sebelum anak mendapat

---

<sup>34</sup> Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 120

<sup>35</sup> Dian Arsa, *Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak dalam Dharmasraya*, Jurnal Obsesi, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 128.

<sup>36</sup> KBBI Daring, diakses pada 10 Juni 2022, Pukul 10:20, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi>

<sup>37</sup> Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, dan Wiwien Dinar Pratisti, *Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi*, Jurnal Psikologi, Vol. 44, No. 3, 2017, h. 179

<sup>38</sup> Dian Arsa, *Literasi Awal pada ...*, h. 129

pengajaran membaca dan menulis ditahap selanjutnya pada sekolah dasar. Jadi, keterampilan pra-literasi akan berkembang dengan baik sesuai tahapan usianya dengan didukung oleh pemberian stimulus yang berbeda sesuai dengan tingkatan usianya yang dilakukan secara *continue*.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Implementasi *Home Reading Program*

##### 1. Pengertian Implementasi *Home Reading Program*

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi adalah pelaksanaan/penerapan. Implementasi secara umum merupakan pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara matang. Pengertian implementasi merupakan suatu tindakan aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang.<sup>1</sup> Usman mengemukakan bahwa implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>2</sup>

*Home reading program* merupakan suatu suku kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti kata program membaca di rumah.<sup>3</sup> Program merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan khusus sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, desain dan rancangan. Yang mana desain yang dimaksud adalah desain dalam konteks pembelajaran adalah rencana pembelajaran, rencana pembelajaran juga disebut sebagai suatu program yaitu program pembelajaran.<sup>4</sup> *Home reading*

---

<sup>1</sup> Mohamad Nurkamal Fauzan, Lalita Chandiany Adiputri, *Tutorial Membuat Prototipe ...*, h.79

<sup>2</sup> Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2019, h.176

<sup>3</sup>Google Translate, di akses pada 13 Juni 2022, Pukul 12.00, Alamat Situs: <https://translate.google.com/?hl=id&ie=UTF-8&sl=en&tl=id&text=home%20reading%20program&op=translate>

<sup>4</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), h. 1

*program* adalah suatu program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan di rumah. Program ini dilatar belakangi oleh koordinasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan formal dan informal, yang mana pendidikan lembaga PAUD berupa pendidikan formal yang menjalin kerjasama dengan orang tua berupa pendidikan informal. Sehingga kerjasama antara dua lembaga tersebut dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa atau kemampuan pra-literasi anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, dengan mengimplementasikan kerja sama tersebut melalui *home reading program* yang disusun secara bersama. *Home reading program* atau program membaca dari rumah sangat penting untuk diterapkan di lingkungan keluarga karena menjadi salah satu program yang dapat mengembangkan pra-literasi pada anak sekaligus mempersiapkan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar.<sup>5</sup> Keterlibatan orang tua pada program membaca dari rumah, kunjungan perpustakaan, dan pengadaan beberapa buku di rumah dapat meningkatkan minat baca atau pra-literasi pada anak.<sup>6</sup>

Membaca atau *reading* merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian seorang anak, karena melalui membaca anak akan menilai dan meniru sesuatu dari apa yang telah dibaca. Pengembangan budaya membaca didukung dari program membaca dari rumah yang mana dibutuhkan kerjasama yang baik orang tua dalam mendampingi anak membaca serta juga dibutuhkan kerjasama antara orang tua dengan lembaga sekolah yaitu guru.

---

<sup>5</sup> Novia Sari Hermawati dan Sugito, *Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi, Vol. 6, No. 3, 2022, h. 1369.

<sup>6</sup> Novia Sari Hermawati dan Sugito, *Peran Orang Tua ...*, h. 1369.



Program membaca dari rumah atau *home reading program* merupakan salah satu tindakan pencegahan minimnya minat membaca atau pra-literasi pada anak usia dini. Manfaat dari *home reading program* yaitu untuk menciptakan kebiasaan membaca yang baik dari lingkungan rumah atau keluarga dalam suatu masyarakat yang dilatih sejak dini, dan meningkatkan akses pendidikan anak yaitu akses terhadap buku-buku, serta meningkatkan hubungan erat antara orang tua dan anak yaitu melalui kegiatan membaca bersama dari rumah.<sup>7</sup>

*Family literacy is an important facet of children's literacy learning, and there have been calls to build bridges between home and school literacy practices.*<sup>8</sup> Darling (2005) suggested that it is empowering for parents to be involved in their children's schooling, and research shows that family literacy programs (Cook-Cottone, 2004) can definitely enhance children's reading performance.<sup>9</sup> We also thought that the home environment might be quieter and less busy and therefore more conducive to engaging in reading<sup>10</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan Grace Oakley dan Jenny Jay di atas maka dapat diterjemahkan sebagai berikut, keluarga literasi adalah aspek penting dari literasi anak-anak belajar, dan ada panggilan untuk membangun jembatan antara praktik literasi di rumah dan di sekolah. Darling (2005) menyarankan bahwa memberdayakan orang tua untuk terlibat dalam sekolah anak-anak mereka, dan penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan keluarga (Cook-Cottone, 2004) pasti dapat meningkatkan prestasi membaca anak. Kami juga berpikir bahwa

---

<sup>7</sup> Ellita Permata Widjayanti dan Fadilla Ayuningtyas, *Peningkatan Budaya Literasi di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 293

<sup>8</sup> Grace Oakley and Jenny Jay, *Making Time for Reading: Factors That Influence the Success of Multimedia Reading In the Home*, The Reading Teacher, Vol. 62, No. 3, 2008, pp. 246

<sup>9</sup> Grace Oakley and Jenny Jay, *Making Time for ...*, pp. 247

<sup>10</sup> Grace Oakley and Jenny Jay, *Making Time for ...*, pp. 247-248

lingkungan rumah mungkin lebih tenang dan tidak terlalu sibuk dan karena itu lebih kondusif untuk terlibat dalam membaca.

*The mechanisms by which adult-child home reading affects children's vocabulary growth are likely multifaceted, it is likely that adult-child shared reading activities provide children with exposure to a rich and dense reservoir of words. One year of daily read-alouds at home for a 4-year-old would provide a child with exposure to 75,000 more words than if these readings did not occur. Reading regularly with young children provides an optimal avenue for addressing the Word Gap.<sup>11</sup>*

Berdasarkan yang paparkan Jessica A. R. Logan, dkk di atas maka dapat diterjemahkann sebagai berikut, mekanisme dimana orang dewasa membaca di rumah mempengaruhi pertumbuhan kosa kata anak-anak cenderung beragam, ada kemungkinan bahwa kegiatan membaca bersama orang dewasa memberi anak-anak paparan sumber kata yang kaya dan padat. Satu tahun membaca keras-keras setiap hari di rumah untuk anak berusia 4 tahun akan memberi anak paparan 75.000 kata lebih banyak dari pada jika pembacaan ini tidak terjadi. Membaca secara teratur dengan anak kecil memberikan jalan yang optimal untuk mengatasi Kesenjangan Kata.

## 2. Manajemen Program

Kriteria suatu program dapat dikatakan berjalan dengan baik yaitu dengan adanya suatu program yang menerapkan manajemen pelaksanaan program secara terstruktur dan sistematis. Adapun manajemen berasal dari kata *to manage* memiliki arti mengurus, mengatur, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, melaksanakan atau menjalankan, dan memimpin. Manajemen

---

<sup>11</sup> Jessica A. R. Logan, dkk., *When Children Are Not Read to at Home: The Million Word Gap*, Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics, Vol. 40, No. 5, 2019, pp. 385

merupakan suatu proses pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>12</sup> Dalam pelaksanaan suatu program, terdapat manajemen yang mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan, tugas-tugas khusus itulah yang dikatakan dengan fungsi manajemen.<sup>13</sup>

Henry Fayol memiliki pandangan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari, (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pengoordinasian (*coordinating*), (4) pengarahan (*commanding*), (5) pengawasan (*controlling*).<sup>14</sup> Sedangkan pandangan John R. Beisline dan Fayol menyatakan bahwa fungsi manajemen terbagi menjadi, (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *commanding*, (4) *controlling*.<sup>15</sup> Terdapat juga beberapa fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan berdasarkan pandangan G.R Terry, yaitu:<sup>16</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dan cara untuk mencapai tujuan tersebut sehingga

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348

<sup>13</sup> Luthfiyyah Saajidah, *Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum*, Jurnal Islamic Education Management, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 203

<sup>14</sup> Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), h. 21

<sup>15</sup> Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 22

<sup>16</sup> Dadan Suryana dan Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 2-4

terdapat kejelasan arah dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun T.Hani Handoko (1995) menyatakan bahwa perencanaan merupakan menetapkan tujuan organisasi serta memilih strategi, kebijaksanaan, prosedur, metode, sistem, anggaran serta standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif setiap orang, sehingga mereka dapat bekerja secara efisien serta memiliki kepuasan tersendiri dalam melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dapat dipahami bahwa, dalam organisasi memiliki hal yang terpenting yaitu setiap kegiatan memiliki kejelasan siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan apa yang menjadi target dari kegiatan tersebut.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) ialah suatu usaha menggerakkan setiap anggota kelompok sehingga mereka berusaha untuk mencapai apa yang telah ditujuankan melalui berbagai arahan dan motivasi agar dapat terlaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan pengendalian agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk memastikan sejauh

mana tujuan organisasi telah tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, maka dapat diketahui apa yang menyebabkan penyimpangan tersebut serta dapat memilih suatu solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen di atas maka dapat dipahami bahwa suatu program yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang matang akan mengalami hambatan dan tidak memiliki kesatuan tujuan yang sama sehingga program yang dijalankan tidak efektif dan efisien, serta jika fungsi manajemen yaitu pengorganisasian tidak digunakan maka tidak dapat diketahui masing-masing fungsi/tugas dari setiap penanggung jawab. Serta tidak dapat berjalan dengan lancar suatu program tersebut apabila tidak ada pengawasan dari pihak penyelenggara, oleh karena itu untuk memperoleh suatu program yang baik maka harus menerapkan sistem manajemen yang baik pula.

Perencanaan (*planning*) dalam manajemen memiliki tahapan-tahapannya, yaitu:<sup>17</sup>

- a. *Top Level Planning* (Perencanaan Tingkat Atas), merupakan perencanaan yang berkarakteristik strategi dalam membuat petunjuk umum, rumusan dalam mengambil keputusan dan membuat petunjuk kerangka dalam menyelesaikan yang menyeluruh secara karakteristik. Namun, *top level planning* menekankan pada tujuan jangka panjang dalam organisasi dan merupakan tanggung jawab manajemen yang paling tinggi.

---

<sup>17</sup> Gustian Djuanda, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), h. 118

b. *Middle Level Planning* (Perencanaan Tingkat Menengah), ialah perencanaan yang berkarakteristik lebih kepada administratif yang mencakup dari beberapa metode dalam proses suatu tujuan dari perencanaan yang dijalankan. Karenanya tanggung jawab pada tingkatan ini ada ditahap manajemen setiap divisi pertengahan.

c. *Low Level Planning* (Perencanaan Tingkat Rendah), merupakan suatu rencana yang berfokus pada mencapai suatu maksud dari rancangan yang telah dibuat dan rencana ini mengacu pada kegiatan lapangan, serta *planning* ini menjadi tanggung jawab pelaksanaan.

Suatu perencanaan yang sempurna harus memuat enam unsur yang meliputi pertanyaan 5W+1H, yaitu:<sup>18</sup>

a. *What*. Tindakan apa yang harus dikerjakan? Dalam hal menjelaskan dan merincikan tindakan yang diperlukan, faktor-faktor yang diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. *Why*. Apakah sebabnya tindakan itu dikerjakan? Hal ini memerlukan penjelasan dan ketegasan mengapa kegiatan itu harus dikerjakan dan mengapa tujuan tersebut harus dicapai.

c. *Where*. Di manakah tindakan itu akan dilaksanakan? Dalam suatu perencanaan (*planning*) harus memuat di mana lokasi kegiatan tersebut akan dilakukan/dilaksanakan. Hal ini diperlukan untuk menyediakan saran dan prasarana untuk mendukung terlaksananya suatu kegiatan.

---

<sup>18</sup> Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), h. 8-9

- d. *When*. Kapankah tindakan tersebut dilaksanakan? Dalam hal ini perlu adanya jadwal waktu dan kapan dimulainya suatu kegiatan sampai berakhirnya kegiatan tersebut.
- e. *Who*. Siapakah yang akan mengerjakan itu? Suatu rencana harus memuat tentang para pekerja yang mengerjakan pekerjaan tersebut. Di samping itu juga diperlukan kejelasan wewenang dan tanggung jawab para petugas.
- f. *How*. Bagaimana cara melaksanakan pekerjaan tersebut? Hal ini harus menjelaskan teknik, metode dan sistem mengerjakan kegiatan yang dimaksud.

Berdasarkan unsur-unsur perencanaan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam menyusun rencana haruslah mempertimbangkan unsur-unsur dari perencanaan tersebut guna menentukan tujuan dari suatu program, sasaran program, waktu dan biaya, dan membentuk/menentukan pola kerja, maupun menyusun strategi yang akan digunakan agar program berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang mana hal ini digunakan untuk membentuk perencanaan yang matang.

Menurut Hikmat, menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.

---

<sup>19</sup> Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 14, No. 1, 2018, h. 34

- b. Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- c. Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- d. Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- e. Memilih, melatih, dan memberikan informasi kepada staf.

Berdasarkan asas-asas pengorganisasian di atas maka dapat dipahami bahwa, suatu program bisa berjalan dengan baik jika pihak yang terlibat dapat menjalankan fungsi/tugasnya masing-masing dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu asas-asas tersebut digunakan sebagai pedoman dalam membentuk tugas-tugas setiap orang yang terlibat dalam suatu program.

*Actuating* (penggerakan) dapat terlaksana dalam berbagai bentuk kegiatan, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah.
- b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.
- c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas individu.
- e. Memberikan koreksi agar setiap personal melaksanakan tugas secara efisien.

---

<sup>20</sup> Husaini dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 51-52



Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan suatu program diharapkan semua pihak yang terlibat dapat bekerjasama dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan dalam penggerakan (*actuating*) menjadi suatu pedoman dalam mempertimbangkan apa saja yang harus dilakukan ketika pelaksanaan program berlangsung.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *controlling*, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Memeriksa semua pelaksanaan rencana.
- b. Mengecek semua detail aktivitas lembaga.
- c. Mencocokkan antara pelaksanaan dan rencana yang sudah ditetapkan.
- d. Menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung.
- e. Mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga.
- f. Mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan.
- g. Mencegah sebelum terjadi kegagalan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa, pengawasan sangat diperlukan dalam keberlangsungan suatu program, oleh karenanya dalam melaksanakan pengawasan program maka diperlukan langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman, baik pengawasan terhadap pelaksana/penanggung

---

<sup>21</sup> Husaini dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan pada ...*, h. 53

jawab, maupun pengawasan terhadap permasalahan yang sering muncul guna menemukan strategi dan mencegah adanya permasalahan yang sama.

Suatu program yang berkembang dengan baik dan mempunyai kualitas bagus maka program tersebut memiliki komponen-komponen penting dalam keberlangsungan suatu program, komponen-komponen tersebut yaitu pendidik, peserta didik, materi/kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta lingkungan.<sup>22</sup>

*Home reading program* berdampak sangat bagus pada perkembangan anak sebagaimana program ini sudah banyak diterapkan di negara-negara lain. *Home reading program* memiliki prinsip berupa adanya kedekatan antara guru dan orang tua, kedekatan orang tua dan anak, dan bersama-sama mengembangkan aspek perkembangan anak terutama perkembangan bahasa atau kemampuan pra-literasi anak.<sup>23</sup> Maka dapat dipahami bahwa *home reading program* merupakan suatu program membaca dari rumah yang melibatkan kepala sekolah, guru dan kedua orang tua. Dalam keberlangsungan penerapan program ini supaya efektif dan efisien seperti yang ditujuankan di awal maka diperlukannya manajemen suatu program yang kuat.

---

<sup>22</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.15

<sup>23</sup> B Lingnuraris Krafetc, *The Association Between a Home Reading Program and Young Children's Early Reading Skill*, *Journal of Direct Instruction*, Vol. 1, No. 2, 2011, pp. 117-136

## B. Perkembangan Pra-literasi Anak Usia 4-5 Tahun

### 1. Pengertian Perkembangan Pra-literasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengembangan yaitu suatu proses membuat suatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna.<sup>24</sup> Menurut Werner perkembangan ialah suatu proses perubahan yang lebih sempurna bersifat tetap dan tidak dapat diulang. Libert, Paulus, dan Strauss menyatakan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa, perkembangan ialah terjadi perubahan yang progresif dan berkesinambungan pada setiap individu dari lahir hingga mati.

Literasi secara umum merupakan kemampuan anak dalam memahami informasi pada saat melakukan proses membaca dan menulis. Secara bahasa literasi ialah *literacy* merupakan serapan dari bahasa Inggris dan secara etimologi literasi berasal dari bahasa latin yaitu "*literatus*" yaitu orang belajar. Dimana pada dasarnya literasi sangat berhubungan erat dengan membaca dan menulis.<sup>26</sup> Literasi awal atau dengan kata lain dikenal sebagai pra-literasi merupakan kemampuan dasar membaca, menulis, mengenal simbol dan bunyi huruf. Namun dengan adanya perkembangan kurikulum pada sekolah dasar yang mengharuskan anak sudah dapat membaca pada kelas awal menjadikan literasi awal atau pra-literasi pada ranah

---

<sup>24</sup> W.J.S poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 348

<sup>25</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1-2

<sup>26</sup> Dian Ervina Widiastuti, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 1

prasekolah menjadi suatu hal yang sangat penting.<sup>27</sup> Kemampuan literasi dapat meningkat dengan adanya pemberian stimulus berupa penggunaan media-media yang menarik dan juga peran keluarga dalam memotivasi anak dan memberikan dukungan berupa bimbingan atau perampingan agar keterampilan literasi anak dapat berkembang dengan baik.<sup>28</sup>

Vygotsky memiliki konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* yaitu perbedaan antara tingkat perkembangan yang ditentukan oleh pemecahan masalah sendiri dan tingkat perkembangan yang potensial dicapai oleh pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu, perubahan kognitif terjadi dalam ZPD ketika guru dan peserta didik berinteraksi atau ketika orang tua dan anak berinteraksi yang dimediasi oleh kultur ini menghasilkan perubahan kognitif ketika anak menginternalisasikannya, dengan internalisasi maka peserta didik memiliki kesadaran lebih dari hasil interaksi dengan lingkungan, institusi sosial.<sup>29</sup> *Zone of Proximal Development* sebagai proses dalam memahami peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang terlampau sulit tetapi dapat dipelajari melalui bantuan guru atau teman sebaya atau orang yang lebih tua. Pemberian scaffolding ialah kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi dukungan selama proses pembelajaran awal lalu meminimalkan bantuan tersebut melalui pemberian ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk bertanggung jawab dalam tugas mandiri. Serta menurut pandangan Vygotsky peserta didik akan menemukan

---

<sup>27</sup> Raisa Karima dan Farida Kurniawati, *Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Fatah Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 70

<sup>28</sup> Noor Baiti, *Peran Orang Tua ...*, h. 125.

<sup>29</sup> Lisnawati Ruhaena dan Juni Ambarwati, *Pengembangan Minat dan ...*, h. 176

konsep-konsep yang sistematis, logis, dan rasional apabila mereka terlibat dalam pertemuan dan dialog baik dengan guru, dengan peserta didik lainnya, dan orang dewasa lainnya.<sup>30</sup>

Jean Piaget menyatakan bahwa struktur kognitif sebagai skema merupakan kumpulan dari skema-skema, skema yang dimaksud merupakan seperangkat keterampilan, pola-pola kegiatan yang flexible dengannya anak akan memahami lingkungan, termasuk di dalamnya lingkungan rumah. Setiap individu dapat mengikat, memahami, dan memberikan respon terhadap stimulus disebabkan karena bekerjanya skema ini dan waktu yang tepat untuk menumbuhkan *print motivation*. Sedangkan intelegensi merupakan proses dari pada tempat penyimpanan informasi yang statis. Skema ini berkembang secara kronologis, sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan keluarganya, ibu, dan ayah, bagi anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka dengar/lihat dilingkungannya. Oleh karenanya minat anak terhadap literasi juga dapat di kembangkan melalui peran lingkungan keluarga atau orang tua dalam proses stimulus.<sup>31</sup>

Tahap perkembangan membaca atau pra-literasi menurut Cochrane (Brewer, 1995: 218), yaitu:<sup>32</sup>

- a. Tahap *Magic (Magical Stage)*, pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting.

---

<sup>30</sup> Imam Tabroni, Dian Aswita, Alim Hardiansyah, dll, *Peranan Pembelajaran Vygotsky untuk Meningkatkan Literasi Numerasi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtadaiyah, Vol. 6, No. 3, 2022, h. 493.

<sup>31</sup> Takdirotun Musfiroh, *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 16

<sup>32</sup> Khusnul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, No. 2, 2013, h. 8.

- b. Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*), pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”.
- c. Tahap Pembaca Antara atau Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*), anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (*print*).
- d. Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*), pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafonik, semantik, dan sintaksis.
- e. Tahap Independen atau Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*), anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Permendikbud yang sama dijelaskan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 5 Tahun 2022 Tentang Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, Pasal 4, butir 4 yang menyatakan bahwa aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan salah satunya terdiri atas kemampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama; dan memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antar objek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian undang-undang di atas maka dapat dipahami bahwa, praliterasi tergolong dalam aspek perkembangan bahasa yang harus dikembangkan dengan pemberian stimulus sejak dini untuk dapat mengenal alphabet, simbol, mengetahui bunyi huruf dan mengucapkannya.

Rumusan capaian pembelajaran pada akhir PAUD adalah pada akhir fase fondasi, peserta didik menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika untuk membangun

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 5 Tahun 2022 Tentang Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini

kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar.<sup>35</sup> Lingkup capaian pembelajaran pada PAUD mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Ada tiga elemen capaian pembelajaran pada PAUD dalam kurikulum ini, yaitu (1) Capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, (2) Capaian pembelajaran jati diri; (3) Capaian pembelajaran dasar-dasar literasi dan STEAM (*science, technology, engineering, art, dan mathematics*).<sup>36</sup> Capaian pembelajaran dasar-dasar literasi dan STEAM anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antarpola, simbol, dan data, serta dapat menggunakannya

---

<sup>35</sup> Maria Melita Raharjo dan Sisilia Maryati, *Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021), h. 4

<sup>36</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, No 33 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini



untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa, literasi awal atau pra-literasi sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan sejak dini guna memenuhi salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa dan juga untuk memenuhi tuntutan pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar yang mengharuskan anak-anak pada kelas pertama harus sudah mengenal kosa kata, baca, dan tulis.

Keterampilan pra-literasi menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh anak karena berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa dan juga mendukung anak untuk menuju pendidikan selanjutnya. Definisi literasi pada abad 21 ini diartikan sebagai kemampuan mengenal huruf, membaca dan menulis yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dalam membentuk kemampuan berpikir kritis.<sup>38</sup>

Perkembangan bahasa menjadi salah satu hal penting untuk dikembangkan sejak usia dini agar kemampuan pra-literasi dapat berkembang dengan baik. Aktivitas literasi atau pra-literasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan stimulasi perkembangan pra-literasi pada anak usia dini. Aspek perkembangan pra-literasi anak usia dini terdapat beberapa komponen seperti

---

<sup>37</sup> Maria Melita Raharjo dan Sisilia Maryati, *Buku Panduan Pengembangan ...*, h. 33

<sup>38</sup> Resti Yulia dan Delfi Eliza, *Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini*, Golden Age Journal, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 56.

pengenalan kata, kelancaran bicara, pemahaman akan tulisan dan kaitannya dengan simbol-simbol.<sup>39</sup>

Literasi atau pra-literasi dalam kamus besar, Merriam-Webster berpandangan bahwa literasi merupakan kemampuan aksara di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis, mengenali dan memahami ide-ide secara visual. NAYCH berpandangan bahwa pra-literasi ialah suatu kegiatan yang meningkatkan minat baca dan tulis dan berkembang sebagai pembaca dan penulis. Menurut Elizabeth Sulzby, pra-literasi merupakan kemampuan bahasa anak berupa membaca, berbicara, menyimak dan menulis.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan literasi pada anak usia dini disebut dengan pra-literasi yang mana anak baru mengenal konsep dasar membaca, menulis, mengenal symbol dan bunyi huruf.

Menurut Kurniawan dalam Latif, dalam proses menanamkan pra-literasi pada anak usia dini terdapat beberapa strategi yang harus dilakukan oleh orang tua, yaitu:<sup>41</sup>

- a. Mendeskripsikan cerita (*describer style*), gaya orang tua dalam menirukan berbagai jenis suara hewan, angin, maupun lainnya yang terdapat dalam suatu cerita yang sedang dibacakan, contoh suara anjing yang menggonggong. Gaya ini berguna untuk menambahkan kosa kata anak dan keterampilan menggambar yang amat besar.

---

<sup>39</sup> Siti Nurbadrin, Setiyo Utoyo, dan Wahyuningsi Laiya, *Pengaruh Media Pohon ...*, h. 78

<sup>40</sup> Dian Ervina Widiastuti, *Peningkatan Literasi di Sekolah...*, h. 1-2

<sup>41</sup> Latif, *Strategi Menghidupkan Literasi Awal Anak Usia Dini Rentang Usia Nol Sampai Lima Tahun*, Jurnal Educhild, Vol. 8, No. 2, 2019, h. 62

- b. Memprediksi cerita (*comphrender style*), gaya ini dapat merangsang anak untuk memprediksikan cerita apa selanjutnya. Contohnya, apa yang akan dilakukan anjing setelah itu? Pertanyaan-pertanyaan ini akan merangsang rasa penasaran pada anak sehingga anak ingin membuka halaman cerita selanjutnya.
- c. Menikmati langsung (*performance oriented style*), gaya orang tua membacakan cerita secara langsung dan mengenalkan inti cerita yang sedang dibacakan. Orang tua harus menunjukkan penampilan seperti dalam cerita agar anak yang menyaksikannya menjadi lebih tertarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, membacakan cerita bersama anak dalam menstimulus minat baca anak sejak dini juga memiliki beberapa strategi yang harus dilakukan oleh orang tua pada saat bercerita meniru suara subjek dalam cerita, merangsang anak untuk menebak alur cerita selanjutnya melalui bertanya, menunjukkan/memperagakan karakter dalam cerita.

## **2. Karakteristik Perkembangan Pra-literasi Anak Usia 4-5 Tahun**

Setiap anak dan setiap tingkatan usia anak memiliki tahapan kemampuan yang berbeda salah satunya dalam kemampuan bahasa atau pra-literasi.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Anak sudah bisa menggunakan kalimat dengan baik dan benar
- b. Telah mengetahui fonem dan sintaksis yang digunakannya

---

<sup>42</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 23

- c. Anak telah dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam suatu percakapan, dapat mendengar dan menanggapi suatu pembicaraan

Dapat dipahami bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat berkembang dalam aspek bahasanya yang mana dapat dilihat dari keterlibatan anak berinteraksi dalam suatu pembicaraan baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa. Jika kemampuan berbicara anak secara signifikan berada di bawah normal dari anak seusianya maka anak dinilai memiliki keterlambatan pada aspek bahasanya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 4-5 tahun dengan lingkup perkembangan bahasa/pra-literasi anak usia dini, sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Memahami bahasa
  - 1) Memahami cerita yang dibacakan
  - 2) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (pelit, baik hati, berani, jelek, cantik, dsb)
  - 3) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia
- b. Mengungkapkan bahasa
  - 1) Mengulang kalimat sederhana
  - 2) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, berani, jelek, dsb)
  - 3) Menyebutkan kata yang dikenal

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- 4) Mengutarakan pendapat kepada orang lain
  - 5) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
  - 6) Berpartisipasi dalam percakapan
- c. Keaksaraan

- 1) Mengenal simbol-simbol
- 2) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya
- 3) Membuat coretan yang bermakna
- 4) Meniru (menuliskan dan mengungkapkan) huruf A-Z

Kemampuan pra-literasi anak usia 4 tahun anak sudah dapat mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi bahasa yang berbeda, dapat menghubungkan isi cerita di buku dengan kenyataan, dan tertarik untuk membaca buku. Dan saat usia 5 tahun seharusnya anak sudah mampu memprediksikan alur cerita dalam buku, dan mampu menulis nama dan kata dengan didikte. Pengalaman pra-literasi pada usia dini akan memberikan fondasi yang kuat pada perkembangan membacanya. Pengetahuan, keterampilan dan sikap anak yang menjadi dasar membaca dan menulis disebut dengan kemampuan pra-literasi.<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki karakteristik perkembangannya masing-masing sesuai dengan tingkatan usianya. Biasanya anak usia 4-5 tahun sudah dapat mendengar dan menanggapi cerita yang dibacakan kepadanya, sudah melek literasi atau senang dengan buku-buku, sudah mulai mengenal symbol dan bunyi huruf, serta sudah mampu berinteraksi dalam

---

<sup>44</sup> Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena dan Wiwien Dinar Pratisti, *Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi*, Jurnal Psikologi, Vol. 44, No. 3, 2017, h. 178

suatu komunikasi yang berlangsung. Namun, ada juga beberapa anak yang masih belum berkembang semua aspek pencapaian yang seharusnya dicapai pada usianya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana yang akan dilakukan untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif berupa mendeskripsikan atau menjelaskan hasil temuan di lapangan berupa peristiwa atau gejala berdasarkan fakta yang sebenarnya.<sup>1</sup> Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang dirancang untuk menggambarkan temuan dan mencoba menemukan gambaran dari suatu situasi.<sup>2</sup>

##### 2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh, lokasi penelitian ini dipilih karena hanya sekolah ini yang menerapkan *home reading program* tersebut. Adapun rentang waktu dilakukannya penelitian yaitu pada semester genap tahun 2021/2022.

##### 3. Sumber data

Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang didapatkan melalui wawancara, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 360-361

<sup>2</sup> Rahma Ananda Dita dan Chairil Iba, *Analisis Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Dasar)*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022, h. 6727

a. Data Primer

Data primer akan diperoleh dari guru kurikulum dan orang tua melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari guru melalui wawancara dan dokumentasi berupa foto.

## **B. Subjek Penelitian**

Keseluruhan sasaran dalam penelitian ini yang disebut dengan subjek.

Subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Satu guru bidang kurikulum
2. Dua guru kelas, dan
3. Dua orang tua peserta didik.

## **C. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Wawancara merupakan suatu komunikasi yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang disebut sebagai informan dengan proses tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, dan sebagainya yang sedang diteliti.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), h. 154-164



**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru Bidang Kurikulum**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel/ Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1. Implementasi <i>Home Reading Program</i>	a. Perencanaan <i>(Planning)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tindakan yang dilakukan</li> <li>2) Alasan tindakan</li> <li>3) Lokasi kegiatan</li> <li>4) Jadwal kegiatan</li> <li>5) Pelaksana kegiatan dan penanggung jawab kegiatan</li> <li>6) Teknik, metode, dan system pelaksanaan kegiatan</li> </ol>
	b. Pengorganisasian <i>(Organizing)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.</li> <li>2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.</li> <li>3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.</li> <li>4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.</li> <li>5) Memilih, melatih, dan memberikan informasi kepada staf.</li> </ol>
	c. Pengawasan <i>(Controlling)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan dan menjelaskan perintah.</li> <li>2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.</li> <li>3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.</li> <li>4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas individu.</li> </ol>

		5) Memberikan koreksi agar setiap personal melaksanakan tugas secara efisien.
--	--	---

(Sumber: G.R Terry dalam Dadan Suryana, 2019.<sup>4</sup> Taufiqurokhman, 2008.<sup>5</sup> Fathul Maujud, 2018.<sup>6</sup> Husaini dan Happy Fitria, 2019<sup>7</sup>)

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru**

Variabel	Sub Variabel/ Aspek	Indikator
1. Implementasi <i>Home Reading Program</i>	a. Perencanaan <i>(Planning)</i>	1) Tindakan yang dilakukan 2) Alasan tindakan 3) Lokasi kegiatan 4) Jadwal kegiatan 5) Pelaksana kegiatan dan penanggung jawab kegiatan 6) Teknik, metode, dan system pelaksanaan kegiatan
	b. Penggerakan <i>(Organizing)</i>	1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, Memberikan dan menjelaskan perintah. 2. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan. 3. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi. 4. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas individu.

<sup>4</sup> Dadan Suryana dan Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak...*, h. 2-4

<sup>5</sup> Taufiqurokham, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), h. 8-9

<sup>6</sup> Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen...*, h. 34

<sup>7</sup> Husaini dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.4, No. 1, 2019, h. 53

		5. Memberikan koreksi agar setiap personal melaksanakan tugas secara efisien
	c. Pengawasan (Controlling)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan dan menjelaskan perintah.</li> <li>2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.</li> <li>3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.</li> <li>4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas individu.</li> <li>5) Memberikan koreksi agar setiap personal melaksanakan tugas secara efisien.</li> </ol>
2. Upaya Pengembangan Pra-literasi	Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengenal simbol-simbol</li> <li>2) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya</li> <li>3) Membuat coretan yang bermakna</li> <li>4) Meniru (menuliskan dan mengungkapkan) huruf A-Z</li> </ol>

(Sumber: G.R Terry dalam Dadan Suryana, 2019.<sup>8</sup> Taufiqurokhman, 2008.<sup>9</sup> Husaini dan Happy Fitria 2019.<sup>10</sup> Permendikbud No. 137, 2017.<sup>11</sup>)

<sup>8</sup> Dadan Suryana dan Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak ...*, h. 2-4

<sup>9</sup> Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian ...*, h. 8-9

<sup>10</sup> Husaini dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan pada ...*, h. 53

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Orang Tua**

Variabel	Sub Variabel/ Aspek	Indikator
1. Implementasi <i>Home Reading Program</i>	Penggerakan ( <i>Organizing</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, Memberikan dan menjelaskan perintah.</li> <li>2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.</li> <li>3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.</li> <li>4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas individu.</li> <li>5) Memberikan koreksi agar setiap personal melaksanakan tugas secara efisien.</li> </ol>
2. Upaya Pengembangan Pra-literasi	Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengenal simbol-simbol</li> <li>2) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya</li> <li>3) Membuat coretan yang bermakna</li> <li>4) Meniru (menuliskan dan mengungkapkan) huruf A-Z</li> </ol>

(Sumber: G.R Terry dalam Dadan Suryana, 2019.<sup>12</sup> Husaini dan Happy Fitria, 2019.<sup>13</sup> Permendikbud No. 137, 2017.<sup>14</sup>)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi, yaitu:

<sup>12</sup> Dadan Suryana dan Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak ...*, h. 2-4

<sup>13</sup> Husaini dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan pada ...*, h. 53

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

## 1. Pedoman Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau sering juga disebut dengan wawancara terbuka yaitu dalam pengumpulan data hanya mengajukan pertanyaan berupa komponen garis-garis besar permasalahan dan tidak memberikan pertanyaan yang telah tersusun secara terstruktur atau sistematis.<sup>15</sup> Adapun wawancara akan dilakukan dengan beberapa pihak yaitu:

- a. Guru bidang kurikulum
- b. Guru kelas, dan
- c. Orang tua peserta didik

## 2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik wawancara. Dokumentasi merupakan catatan yang sudah terjadi dan berlalu berbentuk tulisan dan gambar (foto-foto).<sup>16</sup> Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang akan diambil berupa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan program dalam bentuk foto.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 421

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 430-431

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu pengolahan data atau informasi yang telah didapatkan dari responden melalui wawancara dan dokumentasi yang kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi agar para pembaca dapat lebih memahami penjelasannya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:<sup>17</sup>

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data yaitu menyajikan data inti dengan memilah hal-hal yang pokok, dengan begitu data yang telah direduksi dapat memberikan pemaparan dengan jelas sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Dilakukannya analisis data melalui reduksi data karena data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci sehingga data yang diperoleh dapat lebih relevan maka dengan itu dilakukanlah reduksi data.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif bertujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga mudah dalam mengambil kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan data yang telah dipolakan kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif. Kesimpulan yang dipaparkan dan dukungan dengan data-data yang absah akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Namun jika

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 438-448

kesimpulan yang diambil terdapat kekurangan atau tidak valid maka akan berubah/ditambah.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK IT Baitusshalihin yang beralamatkan di Desa Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Sekolah TK IT Baitusshalihin memiliki visi, misi, dan motto yaitu:<sup>1</sup>

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang sehat, cinta Qur'an, cerdas, dan berkarakter.

2. Misi:

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif melalui kerjasama dengan instansi dan mitra terkait.
- b. Memakmurkan masjid Baitusshalihin sebagai tempat ibadah dan kegiatan pendidikan.
- c. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan, perkembangan, minat dan potensi anak.
- d. Membangun pembiasaan hidup bersih dan bertanggung jawab secara mandiri.
- e. Mengembang program membentuk karakter anak usia dini melalui kegiatan Baitusshalihin Cinta Literasi (BCL).
- f. Membangun pembiasaan anak yang sopan dan santun dalam bermasyarakat.

---

<sup>1</sup> Pamflet Visi, Misi dan Motto TK IT Baitusshalihin



- g. Menstimulasi/membantu menyiapkan diri anak untuk melanjutkan sekolah jenjang berikutnya.

### 3. Motto

Mendidik dengan sepenuh hati.

**Tabel 4.1 Daftar Guru**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Ust. Syarifuddin, Ph.D	Ketua Yayasan
2	Ruwaida, S.Pd, M.Ed	Kepala PAUD
3	Yusnawati, S.Pd	PJ. Kurikulum
4	Desi Dwi Sianda, S.Pd	Bendahara
5	Mulia Agustina, S.E	Tata Usaha
6	Irma Sabrina, S.Pd	Operator
7	Yuni Marlita, S.Pd	Guru Kelompok B1
8	Rita Rahmi, A.Ma	Guru Pendamping Kelompok B1
9	Ratna Juwita, S.Pd	Guru Kelompok B2
10	Efliani, S.Pd	Guru Pendamping Kelompok B2
11	Nofa Zianti, S.Pd	Guru Kelompok B3
12	Nurul Farina	Guru Pendamping Kelompok B3
13	Sri Nurhayati, S.Pd	Guru Kelompok B4
14	Yendri Wahimah, S.Pd	Guru Pendamping Kelompok B4
15	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelompok B5
16	Khusnul Khatimah	Guru Pendamping Kelompok B5
17	Desi Dwi Sianda, S.Pd	Guru Kelompok A1
18	Syarifah Zahra, S.Pd	Guru Pendamping Kelompok A1
19	Mutia Novarina, S.Pd	Guru Kelompok A2
20	Rima Yualitha Sari, S.Pd	Guru Pendamping Kelompok A2
21	Yusnawati, S.Pd	Guru Kelompok A3
22	Febi Andriani A.Ma	Guru Pendamping Kelompok A3

23	Suryani, S.Pd	Guru Kelompok Bermain
24	Ipa Lizanna, S.Pd	Guru Pendamping Kelompok Bermain
25	Sri Nurhayati, S.Pd	Taman Baca
26	Ratna Juwita, S.Pd	Unit Kesehatan Sekolah
27	Mutia Novarina, S.Pd	Gugus Covid-19
28	Siti Sarah	Kebersihan

(Sumber: Struktur Organisasi<sup>2</sup>)

Berikut daftar nama peserta didik dari 10 kelas, yaitu:

**Tabel 4.2 Daftar Peserta didik Kelas KB**

NO	Nama
1	Abizhar Al- Ghifari
2	Agung Jalaluddin
3	Alifa Fitra Hillah
4	Aminatul Latifa
5	Amirah Nazua Fazia
6	Fauzan Al Mubarak
7	Khalisa Nur lathifa
8	M. Abizhar Al Ghifari Robbani
9	M. Alif Al-Huda
10	M. Arkan Rizki W
11	M. Ibrahim Al-fatih
12	M. Kaysan Alfafyza
13	M. Rizky Phonna
14	M. Umar Alghifari
15	Maisyara Salsabila
16	Muhammad Ali
17	Putroe Fatimah Mihrima
18	Raisa Putri Anindiya
19	Shareefa Tanzeela Rizkie
20	Shazia Azzalea

<sup>2</sup> Struktur Organisasi PAUD-IT Baitusshalihin Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2021-2022

(Sumber: Absen Kelas KB<sup>3</sup>)

**Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik Kelas A1 dan Kelas A2**

NO	DAFTAR NAMA ANAK DIDIK TK IT BAITUSSHALIHIN	
	A1	A2
1	Adiba Al- Mahira	Ahmad Nabil
2	Aditya Syawal Efendi	Aisha Kamila Haekal
3	Arsyila Romeesa Farzana	Aisyah Nuha Zahira
4	Cut Afra Naila Arkana	Akifa Nayla
5	Cut Aisyah Azzahra	Amanda Rafania Zharifa
6	Cut Dara Emerld Keumana	Arrasya El Hanan
7	Devina Mawaddah	Balqis Nadwa Zhafira
8	Fathan Shabir Alfarezel	Finni
9	Hafiz Rizqullah	Hasna Muyassarah
10	Kanzia Azkadina	Hilda Azzura
11	Kanzia Nadhifa Qarirah	Kanzia
12	Keisyia Nazira Meutuah	Khalisa Azzahra
13	Muhammad Al Bayhaqi	Mohd Ali Altahaf
14	Muhammad Al-Fatih	Muhammad Asyraf Alfarabi
15	Muhammad Rafa Irsyada	Muhammad Azka Ubaidillah
16	Muhammad Zayyid Alfatih	Muhammad Fikra Alfattah
17	Muhammad Zikran Akbar	Muhammad Rafa Aulia
18	Musthafi Almajid	Muhammad Thariq Azzafran
19	Nurul Faza	Muhammad Yusuf Irnanda
20	Quwwata Achmad Qamara	Mutiara Annisa
21	Ranesh Ahlamayaseen	Quinsha Cahya Fathiya
22	Rayyan Al Kahfi	Rafania Syahira
23	Rudaina	Riskina Fitriani
24	Shabira Annaya Vandella	Uwais Al-Qarni
25		

(Sumber: Absen Kelas A1<sup>4</sup>, Absen Kelas A2<sup>5</sup>)

**Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik Kelas A3**

NO	NAMA
	A3
1	Adzkia Shafa Alfira
2	Alula Gazala Afsheen
3	Aminah Silma Assilmi

<sup>3</sup> Absen Kelas KB TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

<sup>4</sup> Absen Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

<sup>5</sup> Absen Kelas A2 TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

4	Arief Maulana
5	Ashima Dinillah
6	Azzahra Inayah
7	Cut Ratifa Farzana
8	Daniel Alfarezi
9	Farisha Naszirah Fawwaz
10	Fariza Nadhifah
11	Muhammad Abrar Azizi
12	Muhammad Azka Raffasya
13	Muhammad Dhafin Al Fatih
14	Muhammad Fitrah Al-ghifari
15	Muhammad Nabil
16	Muhammad Rafif Alfarezi S.
17	Muhammad Suhil
18	Nasyilanur Khaistara
19	Nasywa Geubrina Riski
20	Qiana Alisha
21	Rafiqa Muannisa
22	Rihadatul Aisy
23	T Muhammad Khalil I.
24	Teuku Hanif Ash sididiq
25	Zahid Muntashar

(Sumber: Absen Kelas A3<sup>6</sup>)

**Tabel 4.5 Daftar Peserta Didik Kelas B1 dan Kelas B2**

NO	DAFTAR NAMA ANAK DIDIK TK IT BAITUSSHALIHIN	
	B1	B2
1	Adiba Shakila Hidayat	Abdurrahman Yusuf
2	Adiba Shufiyya Kamal	Ahmad Khaira
3	Ahmad Afifi	Akhtara Zefa Harahap
4	Ahmad Fathir	Aqil Athaya
5	Alifa Azka Dina	Arkana Sakha Alfatih
6	Annisa Alifa Maryam	Azzam Ibadurrahman
7	Annisa Humaira	Cut Assabiyya Rafifa Aqila
8	Azkadeena Almagfirah	Fanni Afnan Jannati
9	Chaira Maulida	Fathin Sidqia
10	Ghumaisha Putroe Shakayla	Fatin Shaqueena Khairun
11	Hasan Asyasyadli	Hanindya Ratih Pratiwi

<sup>6</sup> Absen Kelas A3 TK IT Baitussalihin, Juli 2022

12	M. Afddinur Faiz	Haura Arifah Fazlina
13	M. Aziz Alfathan	Kanzia Azkadina
14	M. Raffa Asyraaf	M. Adam Ramadhan
15	Muhammad Darimi	M. Syamikh Busra
16	M. Ghibran Al-Ghifari	Muhammad Aidil Kiram
17	Muhammad Khalis Sidiqi	Muhammad Rafa Azka
18	Muhammad Syarif	Muhammad Raffal Asyraf
19	Naufal Hafidz Al Azh	Nadhifa Haniyah
20	Naurah Dzakiyah	Radya Rischa Rahmany
21	Orlin Azzahra	Siti Shaiba Aulia
22	Raees Aminnursyah	Teuku Zaid Alharitsa
23	Shanum Mikayla Azzahra	Wildan Salim
24	Zahratussyita	Zaharatul Azrina

(Sumber: Absen Kelas B1<sup>7</sup>, Absen Kelas B2<sup>8</sup>)

**Tabel 4.6 Daftar Peserta Didik Kelas B3 dan Kelas B4**

NO	DAFTAR NAMA ANAK DIDIK TK IT BAITUSSHALIHIN	
	B3	B4
1	Ahmad Umar Al Qarni	Ananda Assyifa Mina
2	Aisyah Fatimah Zuhra	Anis Zarifah Safira
3	Chaisar Ahza Arafah	Arifah Aulia
4	Dinar Amaya Haifa	Azka Maulana Fadhil
5	Dinda Azalea Khaliqa	Delisha Azkiya
6	Kaif Umary	Farhan Ibadurrahman
7	Mudali Ni Simahate	Hafidzatun Nafisha
8	Muhajirin	M. Azka Azfar
9	Muhammad Al-Fayed	M. Ibrahim Amru
10	Muhammad Alif Arkan	Mafaza Azzahra
11	Muhammad Alvin Alfarizqi	M. Affan Siddiq
12	Muhammad Daffa Hafizh	Muhammad Fathi R.
13	Muhammad Haikal	M. Habibi Al-Ikhsan
14	Naila Sintiya Anindita	M. Khaizin Qusyairi
15	Naira Ramadani	Muhammad Muksalmina
16	Naladifa Khaira Yumna	Muhammad Raihan
17	Naura Ananda Moza	Putri Ahla Thalita
18	Nayyara Assyifa	Putri Askiya
19	Nora Liza	Rumaisha Al Mahyra

<sup>7</sup> Absen Kelas B1 TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

<sup>8</sup> Absen Kelas B2 TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

20	Rafif Irham Asy-Syauqi	T.M Asyraf
21	Syakila Kamila	Teuku Khalid Afran
22	Syakira Kamila	Ulfa Surraya
23	Syamil Almubarak	
24	TM Fatih Al-Ghifari	

(Sumber: Absen Kelas B3<sup>9</sup>, Absen Kelas B4<sup>10</sup>)

**Tabel 4.7 Daftar Peserta Didik Kelas B5 dan Kelas B6**

NO	DAFTAR NAMA ANAK DIDIK TK IT BAITUSSHALIHIN	
	B5	B6
1	Abiyu Qari	Abdul Karim Asy Syamil
2	Afifah Qanita	Adiba Fathia
3	Ahmad Shafiyullah	Aisyah
4	Aisha Rizkia	Andika
5	Alecia Tanisha	Annisa Shabira Azzahra
6	Almeer Izhar Mauza	Azhar Halim
7	Anindita Keisha	Dzakiyya Arsyifa
8	Arumi Nasha Arafat	Nadia Ratifa
9	Athif Refaf	Naurah Sahirah
10	Muhammad Al Fath Harahap	Nurul Alifa
11	Muhammad Arkana M	Muhammad Ali
12	Muhammad Azzam	Muhammad Aqil
13	Muhammad Nabil Assikha	Muhammad Nabil As Sikha
14	Muhammad Ridha	Majaddid
15	Muhammad Yusuf Irham	Tasmira Kamila
16	Raifa Mauzura	
17	Shaquena Nabiya Medina	
18	Sheza Alifa	
19	Sheza Shauqueena	
20	Silmi Afiya	
21	Sofia Zahara	
22	Sofya Niswa	
23	Zavair Fidely Habibi	

<sup>9</sup> Absen Kelas B3 TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

<sup>10</sup> Absen Kelas B4 TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

(Sumber: Absen Kelas A5<sup>11</sup>, Absen Kelas A6<sup>12</sup>)

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara mengenai bentuk implementasi *home reading program* dan kendala apa saja yang dihadapi dalam proses implementasi *home reading program* pada anak usia 4-5 tahun di sekolah TK IT Baitusshalihin di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1. Bentuk implementasi *home reading program* sebagai upaya pengembangan pra-literasi di TK IT Baitusshalihin

#### a. Perencanaan (*Planning*)

*Home reading program* merupakan suatu program yang melibatkan beberapa komponen-komponen penting untuk mendukung keberlangsungan program ini. Komponen-komponen penting tersebut yaitu seluruh pendidik (guru) dan kepala sekolah, peserta didik dan orang tua, materi/kurikulum, sarana prasana, dan pengelolaan, serta lingkungan, sama halnya seperti yang dipaparkan oleh Guru kelas A1, yaitu:

“Yang melaksanakan program itu ada kepala sekolah untuk guru, dari guru untuk orang tua, orang tua untuk anak. Kepala sekolah untuk guru di arahkan dulu, guru untuk orang tua kita kasih tahu, kita kasih nampak contohnya dulu, habis tu orang tua nanti menata sendiri pojok bacanya, difoto. Orang tua berperan seperti guru juga membaca buku cerita sebelum tidur, ada juga sebelum atau lagi bermain sama anak”. Terdapat kesesuaian dengan pernyataan guru bidang kurikulum “Yang direncanakan terlibat dalam program ini guru kemudian orang tua, kepala sekolah kemudian satu lagi ada mitra, kalau mitra itu kayak Erlangga, Intan Pariwara, dia biasanya ada bazar-bazar buku.”. hal tersebut juga sama dengan jawaban yang diberikan oleh guru A2 yaitu “Kepala sekolah, guru dan orang tua”.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa sekolah telah merencanakan keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, anak, dan

---

<sup>11</sup> Absen Kelas B5 TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

<sup>12</sup> Absen Kelas B6 TK IT Baitusshalihin, Juli 2022

mitra terkait yaitu Erlangga dan Intan Pariwara yang akan mengadakan bazar buku sehingga memudahkan orang tua atau pihak sekolah yang membutuhkan buku untuk memfasilitasi program ini.<sup>13</sup>

Komponen-komponen tersebut telah dirancang oleh pihak sekolah dalam bentuk perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan penetapan suatu tujuan dan cara untuk mendapatkan kejelasan arah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Tujuan program ini telah dirancang di awal sejak perencanaan program, tujuan tersebut yaitu untuk mengenalkan pra-literasi anak guna meningkatkan aspek perkembangan bahasa serta meningkatkan keaksaraan awal anak supaya anak lebih siap menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru bidang kurikulum yaitu:

“Tujuan program ini untuk memperkenalkan literasi tujuannya itu membantu ananda untuk lebih siap masuk ke jenjang berikutnya, agar ananda lebih mudah meningkat untuk perkembangan membaca, keaksaraannya juga, bahasanya”.

Sekolah menyusun perencanaan dalam beberapa unsur yaitu menetapkan tujuan program, memilih strategi, membuat kebijaksanaan, prosedur, metode, sistem, anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk perencanaan program ini yaitu diadakannya rapat sebagai bentuk perjumpaan orang tua dengan pihak sekolah untuk dijelaskan bagaimana pelaksanaan program yang harus dilakukan oleh orang tua di rumah. Adapun jadwal

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum dan Guru Kelas TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh



membaca fleksibel sesuai waktu luang orang tua akan tetapi dibatasi paling telat sebelum pemberian tugas membaca selanjutnya. Pihak sekolah akan membuat grup *WhatsApp* masing-masing kelas sebagai tempat komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, pihak sekolah mengirimkan contoh pojok baca, pojok baca yang telah dibuat sesuai dengan contoh dikirim ke grup dalam bentuk foto sebagai bentuk pelaporan dari orang tua, selanjutnya membaca bersama anak dengan merekam video untuk dijadikan pelaporan dari orang tua yang dikirim pada grup tersebut.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Guru kelas A1, yaitu:

“Mengenai prosedur pelaksanaan, kita kasih contoh pojok baca ke orang tua di grup, “begini ya mama buat pojok bacanya”, orang tua membacakan cerita dari buku anak mendengar terus vidionya dikirim di grup untuk pelaporan”.

Sesuai dengan yang dipaparkan guru kelas A2, yaitu:

“Kita udah rapat sama orang tua sebelum itu kami udah ngomong disekolah untuk buat pojok baca di rumah kita kasih contoh pojok baca yang ada di sekolah. Di rumah orang tua bercerita bersama anak boleh dari buku, kemarin tu kan anak-anak ada menggambar bebas jadi dari menggambar bebas itu boleh juga ditanya ke anak ini bunga apa untuk memancing anak bercerita dan anak menceritakan sesuatu dari gambar bebas itu”.

Namun guru bidang kurikulum memaparkan jawaban yang lebih rinci yaitu

“Langkah-langkah membaca dari rumah itu kita rencanakan seperti, membaca dari rumah ini kita lebih via ke guru kelas lagi, Kepala sekolah tetap pantau, kan setiap grup kelas kan kita ada 9 kelas kan setiap kelas ada kepala sekolah di dalamnya, kepala sekolah selalu pantau komunikasi dari mulai proses pembuatan pojok baca, ada juga guru menawarkan bantuan kepada orang tua untuk membantu buat pojok bacanya. Kalau pojok baca selesai dibuat orang tua kirim foto ke grup untuk laporan, setelah itu baru mulai membaca dengan anak dan itu dikirim juga ke grup foto/video, membaca bisa pakai buku bekas kakaknya atau boleh pinjam disekolah, atau boleh dari hasil gambar anak sendiri”.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Program ini menggunakan kurikulum PAUD HI, seperti yang dinyatakan oleh guru bidang kurikulum, yaitu:

“Kita merencanakan pakai Kurikulum PAUD HI (Holistik Integratif). PAUD HI (Holistik Integrati) memang kita punya kaitan yang pertama dengan guru yang kedua dengan orang tua yang ke tiga dengan mitra, kalau literasi kan langsung dengan seperti intan pariwara memang dengan mereka yang punya buku. Kalau PAUD HI memang berkesinambungan sekolah dengan orang tua dan juga mitra bahkan masyarakat disekililing”.

Bentuk koordinasi yang dilakukan dengan mengadakan rapat di sekolah, memberi informasi, pengiriman laporasn, dan menawarkan solusi dari setiap masalah yang dihadapi melalui *WhatsApp Group*, chat/telpon personal atau bertemu langsung.

Berdasarkan yang dinyatakan oleh Guru bidang kurikulum, yaitu:

“Mengenai koordinasi kita rencanakan dengan kegiatan parenting untuk orang tua, kemudian kita undang seluruh orang tua langsung ke sekolah dan juga kita ada kelas orang tua, jadi setelah dengan kepala sekolah, yayasan, rapat parenting tantang kegiatan yang kita lakukan seperti kegiatan BCL ini kita sosialisasikan jika udah ada hadir semua. Kalau BCL langsung ke orang tuanya masing-masing perkelas untuk yang sosialisasinya perkelas itukan memang ada ketua parenting di dalamnya mungkin ketua lebih menguatkan lagi tentang pojok baca, tentang literasi yang dibuat disekolah seperti itu”.

Yang dipertegas oleg guru kelas A1, yaitu:

“Kami merencanakan koordinasi dengan orang tua kita kasih informasi “maaf, boleh ngga mama ini kan kita ada program pojok baca” jadi kita langsung kasih tahu orang tua “boleh ngga mama nanti di rumah di waktu mama baca buku cerita tu mama sampaiin ke bunda videokan terus kirimkan ke grup”. Pemberitahuan ini dari mulut ke mulut atau *face to face* waktu berjumpa dengan orang tua, kecuali kalau orang tua ngga jumpa nanti kita telpon”.

Merancang suatu program juga harus mempertimbangkan anggaran yang akan diperlukan untuk kelancaran suatu program. Adapun pihak sekolah telah menentukan bahwa sekolah dan orang tua tidak akan mengeluarkan biaya.

Pengadaan fasilitas telah ditetapkan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian bahwa fasilitas pojok baca bisa dari barang bekas pakai untuk membuat meja, rak, dan kursi. Sedangkan untuk bahan cerita bisa dari buku cerita anak yang ada hasil bekas pakai kakaknya dulu, bisa dipinjam dari pojok baca sekolah, atau bisa juga dari hasil gambar bebas anak.<sup>15</sup>

Seperti pemaparan dari guru bidang kurikulum, sebagai berikut:

“Kalau biaya itu, makanya kepala sekolah rancangannya bagaimana caranya untuk uangnya enggak keluar ni tetapi orang tua juga bias jalan kegiatan literasi ini, kita memanfaatkan untuk membuat pojok baca mereka ini bahan-bahan bekas, ada juga buku yang bisa dipinjam boleh bawa pulang dan dikembalikan”.

Guru kelas A1 juga mengatakan bahwa:

“Fasilitas cuma Pojok baca disediakan sendiri orang tua di rumah bisa dari barang-barang bekas”.

Hal yang sama juga dijelaskan lebih rinci oleh guru kelas A2, yaitu:

“Kalau fasilitas di sekolah ada buku anak bisa dipinjam kalau butuh, tapi untuk pojok baca itu mama di rumah yang sediakan bisa dari barang bekas enggak mesti beli, bisa juga pakai buku kakaknya dulu, atau dari gambar bebas anak”.

Penyusunan strategi juga diperlukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kendala atau kegagalan pada proses pelaksanaan. Sekolah menyusun strategi untuk guru agar selalu mengingatkan orang tua membacakan cerita dan mengirim laporan digrup untuk mencegah ketertinggalan orang tua dalam melaksanakan tugasnya atau keterlambatan orang tua dalam mengirim laporan.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Serta komunikasi yang terus terjaga dalam grup tersebut untuk mengetahui ada permasalahan apa orang tua dalam program ini sehingga memudahkan sekolah untuk segera mencari solusi.<sup>16</sup> Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas A2, yaitu: “Tugas guru untuk mencegah kendala ya mengingatkan untuk membaca dan kirim laporan itu kita ingatkan di grup setiap malam ataupun siang”.

Jawaban tersebut juga dilengkapi atau ditambahkan oleh guru kelas A1, yaitu:

“Kalau pencegahan kendala, kita engga ada kendala cuma lama orang tua kirimnya, lebih dari seminggu, ada juga sebagian ngga mengirim, kan bisa kita telpon atau kita jumpai langsung. Pencegahannya langsung kita jumpai lagi orang tua yang belum mengirim pojok baca tu langsung kita jumpai lagi *face to face*, habis itu baru dikirim”.

Guru bidang kurikulum menjelaskan dengan lebih rinci beberapa pencegahan kendala yang dirancang pada tahap perencanaan, yaitu:

“Pencegahan yang kita rencanakan yang pertama sekali tetap ada hubungan dengan orang tua, kan nanti bakal ada grup ni perkelas jadi tetap selalu dipantau melalui grup bagaimana pojok bacanya, bagaimana membaca bersama anak di rumah. Guru selalu tanyakan ada masalah atau keluhan apa, guru selalu memberi solusi dan bantuan supaya program tetap berjalan. Itu komunikasi bisa dari grup yang udah kita buat, atau ditelpon atau bisa juga chat person, dan kalau ada jumpa dengan orang tua bisa kita tanya secara langsung”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang bentuk perencanaan dalam pengimplementasian *home reading program* telah meliputi enam unsur dalam menyusun perencanaan yaitu tindakan apa yang harus dilakukan, alasan tindakan itu harus dikerjakan, lokasi dilaksanakan kegiatan, jadwal dilaksanakan kegiatan, pelaksana kegiatan, serta teknik, metode, dan sistem melaksanakan kegiatan. Sehingga terbentuklah perencanaan tersebut berdasarkan poin-poin di atas. Namun,

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

perencanaan yang telah disusun dikategorikan pada tahap *low level planning* (perencanaan tingkat rendah) karena rencana ini lebih mengacu pada pencapaian dari rancangan, dan mengacu pada kegiatan lapangan, serta perencanaan ini menjadi tanggung jawab pelaksana.<sup>17</sup>

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan salah satu dari fungsi manajemen yaitu berupa proses pembagian tugas-tugas sesuai dengan kemampuannya agar penanggung jawabnya dapat bekerja secara efisien. Pengelompokan kerja menjadi struktur organisasi diatur dalam pengorganisasian. Namun sekolah menetapkan penanggung jawabnya dalam program ini yaitu masing-masing guru kelas, setiap kelas memiliki dua orang guru. Penanggung jawab memiliki wewenang untuk mengontrol grup *WhatsApp* dan memeriksa detail laporan yang sudah masuk dan yang belum masuk. Kemudian guru membuat laporan data orang tua yang mengirim tugas yang diserahkan kepada kepala sekolah untuk pemantauan program. Koordinasi yang dilakukan tetap melalui *WhatsApp* untuk memberi solusi dari setiap kendala yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan program ini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru bidang kurikulum, yaitu:<sup>18</sup>

“Tidak ada struktur cuma hanya PJ (Penanggung Jawab) aja dua orang guru dari masing-masing kelas. Mengontrol program ini melalui grup WA dan melihat laporan orang tua mana saja yang sudah masuk atau belum, terus membantu atau memberi solusi ketika orang tua ada kendala gitu. Membuat laporan kepada sekolah secara tertulis dan juga hasil fotonya (dokumentasi) berbentuk laporan. Laporan tersebut untuk pemantauan kepala sekolah apakah program ini berjalan atau tidak”.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Strategi dan prosedur kerja pada pengorganisasian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu mengadakan rapat parenting bersama orang tua dengan pihak sekolah untuk membahas tentang *home reading program* atau pihak sekolah menyebutnya baitusshalihin cinta literasi yang diadakan pada rapat kerja. Serta memberi pelatihan atau informasi kepada staff, pelatihan diadakan di awal-awal pelaksanaan program ini yang mana pemateri tersebut bukan hanya kepala sekolah tapi juga pemateri dari luar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru bidang kurikulum, yaitu:<sup>19</sup>

“Strategi dan prosedur kerja kami lakukan yaitu pertama dibicarakan tentang BCL (Baitusshalihin Cinta Literasi) ini di awal raker (rapat kerja) kegiatan ini bagaimana, hari apa, apa-apa yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua untuk kegiatan BCL ini jadi memang di rancang di awal. Bentuk pelatihan dan koordinasi kepada guru dan orang tua yaitu di awal-awal BCL ini kita buat seperti pembekalan untuk guru-guru tentang literasi bukan hanya dari kepala sekolah tapi ada juga pemateri dari luar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa, unsur-unsur pengorganisasian yang ditetapkan sekolah berupa penentuan fasilitas/perengkapan yang dibutuhkan oleh staff dan orang tua dalam pelaksanaan program, pengelompokan bagian kerja, membentuk wewenang dan mekanisme koordinasi, dan menentukan metode/prosedur kerja, serta pemberian pelatihan atau informasi kepada staff.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

### c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan bagian dari fungsi manajemen yaitu penggerakan suatu kelompok agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai arahan dan motivasi supaya dapat terlaksana suatu kegiatan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan yaitu memberi petunjuk dan menjelaskan perintah yang dilakukan melalui rapat *parenting* sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Ketika rapat disampaikan apa saja yang harus dilakukan seperti bagaimana penyediaan pojok baca di rumah kemudian orang tua bersama anak bercerita bisa dari hasil gambar bebas anak atau bisa meminjam buku dari pojok baca sekolah, guru menjelaskan ulang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh orang tua melalui *WhatsApp* grup. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas A1 menjelaskan bahwa:<sup>21</sup>

“Kita rapat dulu dengan orang tua, bahwa kita mau programkan BCL itu yang membaca tu, setelah itu alhamdulillah kita berhasil dengan orang tua untuk pojok baca tersebut dan orang tua pun bekerjasama dengan kita dan di rumah masing-masing juga buat pojok bacanya dan membaca dengan anak dirumah, alhamdulillah berhasil. Tapi jika orang tua butuh diarahkan lagi kita akan jelaskan di grup WA atau bisa dengan chat person”.

Pertanyaan ini juga ditanggapi dengan lebih rinci oleh guru kelas A2, yaitu:

“Bentuk pengarahan, ya itu tadi komunikasi kita dari mulai rapat dengan orang tua terus kembali ke komunikasi di grup WA itu kita arahkan disana lagi kalau masih ada orang tua yang enggak paham. Dari pojok baca kami kirim contoh foto pojok baca yang ada di sekolah terus cara bercerita boleh kapan aja dalam satu hari itu kapan mama sempat terus bisa juga bercerita dari gambar bebas anak, contoh selesai anak menggambar kita pancing anak untuk bercerita dengan tanya “ini gambar apa” “ini ibu, yang ini ayah” kita tarik garis dan tulis gambar apa itu terus “anak mau bercerita apa dari gambar itu” anak bercerita kita tulis, nah kayak itu boleh juga,

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

tapi jarang lebih banyak baca buku langsung. Nanti sambil bercerita di vidiokan. Nah itu kita arahkan di grup”.

Prosedur yang harus dilaksanakan oleh penanggung jawab program (guru) yaitu mengikuti rapat parenting bersama orang tua, bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program di masing-masing kelas seperti memberikan contoh pojok baca di grup *WhatsApp*, memberi arahan, solusi, dan mengingatkan orang tua untuk mengirimkan laporan, serta melakukan pemeriksaan laporan yang sudah masuk dan yang belum. Sebagai mana yang dipaparkan oleh guru kelas A1, yaitu:<sup>22</sup>

“Kita kasih contoh pojok baca ke orang tua di grup, “begini ya mama buat pojok bacanya” tapi sebagian ngga payah kita contohkan langsung orang tua paham sebagian kita contohkan, berbeda-beda bentuknya kan pojok baca, orang tua membacakan cerita dari buku atau dari hasil gambar anak, anak mendengar terus vidionya dikirim di grup untuk pelaporan”.

Guru kelas A2 juga memberikan jawaban yang lengkap yaitu:<sup>23</sup>

“Prosedur yang kita laksanakan kita udah rapat sama orang tua secara umum, terus nanti di kelas ada dua orang guru setiap kelas jadi penanggung jawab, nah kita komunikasi lagi di grup secara khusus untuk memberi arahan, memberi solusi, mengingatkan, dan mengecek siapa orang tua yang udah kirim dan belum video membacanya”.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membuat pojok baca berupa rak buku, buku, dan meja sesuai dengan arahan guru menggunakan barang bekas pakai, buku cerita yang digunakan yaitu buku cerita dari kakaknya dulu, dan ada yang membacakan cerita dari gambar bebas hasil karya anak. Orang tua membaca cerita

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A2 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 19 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh



dari buku cerita anak atau buku kisah Nabi dengan mengulang beberapa kali sambil melihat respon anak. Membaca cerita dari hasil gambar bebas dengan menanyakan kepada anak apa isi dalam cerita tersebut hingga akhirnya anak bercerta dari hasil gambar tersebut.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu AS, Yaitu:<sup>24</sup>

“Pertama membuat pojok baca, menyediakan alat-alatnya berupa cat, namanya pojok baca ya menyediakan semua peralatan dengan indah biar anak juga senang, saya menggunakan cat sisa pakai, saya menggunakan apa yang ada, ada sebagian saya tambah juga seperti bunga kan harus dibeli kemudian di tempel semenarik mungkin sesuai kriteria anak-anak. Menyediakan bahan bacaan cerita baik dari buku kakaknya kemarin yang disusun di pojok baca atau dari hasil gambar anak. Pertama saya membaca cerita kemudian saya ulang lagi, kemudian melihat respon anak ketika saya bertanya cerita yang tadi. Kebetulan kemarin menggambar coret-corengga berbentuk, siap dia menggambar kita tanya “ini gambar apa nak?”, “ini gambar adik, gambar permen”, atau dari hasil gambar yang dibuat anak di sekolah yang dibawa pulang ke rumah”.

Serta penjelasan yang sama juga dipaparkan oleh Ibu IW, yaitu:<sup>25</sup>

“Pertama saya buat pojok baca, meja, rak, buku-buku gitu, Anak menggambar bebas kemudian anak ceritakan kembali tu apa isi dalam gambarnya, ada juga baca cerita dari buku langsung seperti buku cerita Nabi. Anak menggambar, kemudian saya menanyakan “ini gambar apa selanjutnya” dia menceritakannya kembali isi gambarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa, aspek perkembangan anak berkembang, anak mampu menyimak, memberi gagasan serta mampu menggunakan kemampuannya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Ibu AS dan ibu IW menjelaskan bahwa:

“Kadang-kadang saya meniru suara dari tokoh dalam cerita, misal tukang es krim kan ada intonasinya gitu, pokoknya menyesuaikan dengan ceritanya aja”.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu IW, yaitu:

“Ketika saya bercerita saya jelasin sedetailnya tentang tokoh dan alur ceritanya, termasuk meniru suara. Sering juga meniru suara atau tokoh dalam cerita itu kayak suara ayam gitu”.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksana program ini ialah dengan melakukan supervisi langsung pada kelas dan pada orang tua. Seperti yang dipaparkan oleh guru kurikulum yang menjelaskan bahwa:<sup>27</sup>

“Kepala sekolah selalu melakukan supervisi kinerja guru langsung ke kelas. Kalau ke orang tua supervisinya melalui bukti tadi di grup dan pelaporan guru.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah melakukan pengecekan kinerja pelaksana program yaitu guru dengan cara pengecekan langsung ke kelas untuk mengetahui apakah guru melaksanakan tugasnya dengan baik dan kepala sekolah juga melakukan pengecekan kepada orang tua sebagai pelaksana program yaitu dengan cara melihat pelaporan dari guru apakah setiap orang tua sudah mengirimkan laporan membaca anak berupa bentuk video/foto. Guru bidang kurikulum juga memaparkan bahwa guru pelaksana

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

program sudah menjalankan tugasnya dengan maksimal. Seperti dalam pemaparannya, yaitu:<sup>28</sup>

“Alhamdulillah menjalankannya sudah semampu, sudah semaksimal”.

Guru kelas A1 juga memaparkan bahwa:<sup>29</sup>

“Program udah jalan sesuai dengan yang kita tetapkan di awal, Cuma kan ngga semua orang tua juga yang kirim itu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami, bahwa belum semua orang tua dapat melaksanakannya dengan baik, beberapa orang tua yang telat mengirimkan laporan dan terdapat beberapa orang tua yang tidak mengirimkan laporan.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru kelas A2, yaitu:<sup>30</sup>

“Alhamdulillah berjalan dengan baik, kalau dipersenkan lebih meningkat yang melaksanakan, walaupun kek gitu walaupun ada sebagian orang tua yang namanya beda kepala kan beda gitu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa banyak orang tua yang melaksanakan tugas dari program ini dengan baik, walaupun ada sebagian yang tidak melaksanakan sesuai tugasnya seperti telat mengirimkan laporan.

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A2 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Guru kurikulum menyatakan bahwa belum ada pelanggaran *job desk* yang dilakukan oleh guru, sesuai dengan pemaparannya, yaitu:<sup>31</sup>

“Alhamdulillah belum. Karena penanggungjawabnya dua guru dalam satu kelas”.

Guru kurikulum juga menyatakan bahwa ada langkah yang harus dilakukan untuk mengatur kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing. Sesuai dengan pemaparannya, yaitu:<sup>32</sup>

“Yang pertama memang harus ada buktinya dari kelas masing-masing kan kalau kepala sekolah, kan kadang kepala sekolah engga bisa melihat langsung, tapi bunda ida bisa memantau langsung karena bunda ida ada di grup semua kelas yang dipantau setiap harinya setiap kegiatan yang ada di dalam kelas bunda ida tahu yang udah kirim walaupun nanti bunda ida tetap tulis B 5 jumlah ananda 28 yang sudah buat pojok baca berapa orang, kan ada 9 grup kelas, dan selalu melakukan motivasi lagi. Karna penanggung jawab ada Pjnya masing-masing PJ pengembangan literasi BCL setiap kelas dua guru, kita juga ada briefing setiap hari, keluhannya disampaikan setiap hari. Apapun baik itu untuk melihat dan memastikan programnya berjalan apa tidak, “bunda ada ni bebrapa yang belum jalan” “oo solusinya coba di motivasi lagi orang tuanya”. Makanya kalau ukurannya adalah bukti fisik, kalau persentase bukti fisik, misalnya ada 25 ananda, yang buat 24, itu udah hampir 100%”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah melakukan beberapa cara untuk mengatur supaya kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing yaitu dengan memantau grup *WhatsApp* Kelas secara langsung untuk mengetahui berapa orang tua yang sudah dan belum mengirimkan laporan. Kepala sekolah menagadakan kegiatan briefing setiap hari untuk melihat kendala dan keluhan apa saja yang dihadapi, kepala

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

sekolah juga memberi motivasi kepada guru dan orang tua agar terus konsisten untuk melakukan tugas dalam program ini.<sup>33</sup>

Guru kelas A1 menyatakan setelah melakukan pengawasan guru kelas melakukan pengecekan detail laporan yang dikirim oleh orang tua dengan cara berikut:<sup>34</sup>

“Melalui WA grup, siapa yang udah kirim kita tahu”.

Sama halnya yang disampaikan oleh guru kelas A2, yaitu:<sup>35</sup>

“Ya karna kan setiap bulan tu kan ada pengecekan, misal si A tadi dia dalam seminggu tu ngga dia kirim, melalui grup tadi cek disitu. Dalam sebulan tu siapa sih yang rajin atau engga kirimnya, ya melalui grup wa kita ceknya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa bentuk pengawasan dilakukan melalui grup *WhatsApp* kelas yang mana guru dapat mengecek orang tua yang telah mengirimkan laporan dan orang tua yang belum mengirimkannya.

Setelah melakukan pengawasan guru kelas melakukan pengendalian kegiatan program agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana dalam pemaparan guru kelas A1, yaitu:<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A2 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

“Cara kami ini kan mengingatkan jumpa *face to face* habis tu memang udah beberapa kali ngga dikirim juga jadikan kita udah malu sendiri, habis tu melalui wa grup atau person”.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh guru kelas A2, yaitu:<sup>37</sup>

“Disini yang pertama bertemu langsung yang kedua kasih tau lewat grup WA”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di pahami bahwa, guru kelas melakukan pengendalian sebagai bentuk pengawasan program agar program tetap berjalan dengan yang diharapkan. Pengendalian program dilakukan dengan cara menemui orang tua yang belum mengirimkan laporan kegiatan membaca secara langsung. Namun jika tidak ada perkembangan, maka akan diingatkan ulang melalui grup *WhatsApp* atau menghubungi via personal *WhatsApp*.

Guru bidang kurikulum mengatakan bahwa setelah melakukan pengawasan, bentuk pencegahan terhadap kendala-kendala yang terjadi yaitu sebagaimana dalam pemaparannya sebagai berikut:<sup>38</sup>

“Pencegahan yang kita rencanakan yang pertama sekali tetap ada hubungan dengan orang tua, kan nanti bakal ada grup ni perkelas jadi tetap selalu dipantau melalui grup bagaimana pojok bacanya, bagaimana membaca bersama anak di rumah”.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A2 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Sama halnya dengan guru kelas setelah melakukan pengawasan membuat strategi untuk mencegah kendala yang akan terjadi seperti yang di sampaikan oleh guru kelas A1, yaitu:<sup>39</sup>

“Terus kita WA dan jumpa langsung”

Serta guru kelas A2 juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:<sup>40</sup>

“Kita komunikasi lagi, komunikasi lagi gitu, pengumuman untuk segera mengirimkan bagi yang sudah, alhamdulillah orang tua ngikuti aja”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa pihak guru-guru penanggung jawab dalam program ini agar tetap menjaga komunikasi dengan orang tua peserta didik dan guru selalu memantau grup kelas *WhatsApp* agar dapat mengkomunikasikan/mengingatkan kepada orang tua yang belum mengirimkan laporan pojok baca agar segera dikirimkan.

## **2. Kendala yang dihadapi dalam proses *implementasi home reading program* di TK IT Baitusshalihin**

### **a. Guru Kurikulum**

Proses pelaksanaan program ini tidak akan berjalan lebih baik jika tidak dilakukannya tindakan pengawasan guna mengetahui hal apa saja yang sudah berjalan dengan efektif dan tidak serta jika terdapat penyimpangan maka dapat diketahui apa saja penyebabnya serta dapat memilih solusi untuk mengatasinya. Pelaksanaan *home reading program* tidak pernah terjadi pelanggaran *job desk* oleh

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A2 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

pihak guru serta kinerja guru juga sudah sangat baik dalam menjalankan program ini namun tidak dapat dipungkiri setiap program yang dijalankan tidak jauh dari kendala-kendala yang dihadapi pada setiap proses pelaksanaannya. Guru bidang kurikulum mengatakan kendala yang terjadi, yaitu:<sup>41</sup>

“Kalau kendala, ada orang tua yang berkeluh kesah kan pasti ada. Jadi kami dari pihak sekolah, apa misalnya apa keluhan orang tua tu, “bunda, kami ngga bisa buat” jadi kami sampai menawarkan diri bagi orang tua yang kesusahan untuk buat yang begana begini, kami siap membantu ke rumah gitu. Ngga ngerti, tempatnya ngga tau gimana, merasa ngga ada tempat, padahalkan pojok baca itu ngga mesti ruang khusus, misal ini ruang tamu, pemahaman orang tua kan belum tau itu pojok baca yang mereka tau pustaka, harus banyak buku pertama, “bun, kami ngga ada buku”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa sebagian orang tua mengeluh karena belum mengerti bagaimana membuat pojok baca di rumah namun kepala sekolah dan guru-guru memberikan penjelasan ulang kepada orang tua dan memberikan beberapa solusi.

#### **b. Guru**

Pelaksanaan *home reading program* ini memiliki kendala yang sangat sering terjadi menurut guru-guru di sekolah tidak adanya laporan dari beberapa orang tua di grup *WhatsApp* menandakan bahwa tidak dilaksanakannya program di rumah.

Sebagaimana yang di paparkan oleh guru kelas A1:<sup>42</sup>

“Kendala itu pas sebagaian orang tua ngga ada yang kirim laporan, terus ada bilang engga ngerti. Ya kita jelaskan ulang biar orang tua paham lagi gitu”

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh



Sesuai dengan yang dinyatakan oleh guru kelas A2, yaitu:<sup>43</sup>

“iya banyak yang engga kirim laporan membaca di rumah. Itu saya ingatkan di grup  
“Mama, tolong segera dikirim laporannya ya” jawabannya Cuma iya tapi ngga di kirim-kirim”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa pemahaman orang tua terhadap pojok baca masih kurang sehingga membuat guru harus kembali memberi penjelasan ulang, dan terdapat beberapa orang tua yang tidak mengirimkan laporan membaca di grup.

### **c. Orang Tua**

Orang tua juga menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi berupa kesibukan sehingga jarang ada waktu luang untuk melaksanakan program ini serta kesusahan dalam meng-*handle* anak yang terbiasa manja dengan orang tua atau kondisi perasaan anak yang suka berubah-ubah dan juga orang tua merasa sulit menjalankan program ini karena bukan hanya satu anak yang harus dibantu dalam proses belajar daring tersebut. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh orang tua pada saat wawancara, sebagai berikut:<sup>44</sup>

“Kendala saya selain kesibukan, itulah anak-anak kalau belajar di rumah dengan orang tua nya agak susah ya, kan ada tipe anak yang manja, kalau kita org tua ada kesibukan lain mungkin agak kurang sabar kadang-kadang, belum adeknya minta ini itu, lain lagi abangnya, jadi kita ngga fokus untuk si anak. Pernah telat kirim laporan karna ibu rumah tangga sekaligus ibu pekerja sulit membagi waktu dengan harus menjadi guru di rumah juga. Untuk jadwal kirim laporan di tentukan gini yang bisa di hari itu ya dikirim hari itu, kalau terlewat ya sudah dimaklumin. Engga setiap hari sesuai arahan guru kalau hari ini anak belajar mengenai cerita baru kami bercerita dengan anak.”

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A2 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi yaitu orang tua tidak memiliki waktu luang (sibuk) karena semua orang tua memiliki aktivitas sendiri, orang tua juga merasa kesusahan ketika melaksanakan membaca bersama anak karena harus menghadapi kondisi perasaan anak yang berubah-ubah sehingga membuat anak tidak mau untuk membaca bersama, dan orang tua juga harus membagi waktu untuk mendampingi setiap anak karena tidak semua orang tua memiliki satu anak.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bentuk implemetasi *home reading program* sebagai upaya pengembangan pra-literasi di TK IT Baitusshalihin**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengimplementasian program ini dibentuk dengan mengatur perencanaan, membentuk pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan pengawasan. Terdapat bentuk-bentuk pengimplementasian pada program tersebut, yaitu orang tua membuat pojok baca di rumah masing-masing terdiri dari meja, kursi, rak, dan buku-buku cerita, pojok baca dibuat sendiri oleh orang tua menggunakan barang ramah lingkungan atau barang-barang yang sudah ada di rumah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli yang baru. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas A1 yang menyatakan bahwa:<sup>45</sup>

“Fasilitas pojok baca disediakan sendiri orang tua di rumah bisa dari barang-barang bekas”.

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Ibu AS mengatakan bahwa:<sup>46</sup>

“Pertama membuat pojok baca, menyediakan alat-alatnya berupa buku, cat, namanya pojok baca ya menyediakan semua peralatan dengan indah biar anak juga senang, saya menggunakan cat sisa pakai, saya menggunakan apa yang ada, ada sebagian saya tambah juga seperti bunga kan harus dibeli kemudian di tempel semenarik mungkin sesuai kriteria anak-anak.”

Ibu IW juga mengatakan hal yang sama, yaitu:<sup>47</sup>

“Pertama saya buat pojok baca, meja, rak, buku-buku gitu.”

Buku cerita yang digunakan yaitu buku cerita anak atau buku cerita tentang kisah Nabi, buku tersebut bisa didapatkan dengan meminjam dari pustaka TK atau menggunakan buku-buku yang pernah dipakai oleh kakaknya dulu. Bercerita juga bisa dilakukan dari hasil gambar bebas anak yang mana anak akan menceritakan apa yang telah ia gambar, sebagai mana yang disampaikan oleh ibu AS, yaitu:<sup>48</sup>

“Menyediakan bahan bacaan cerita baik dari buku kakaknya kemarin yang disusun di pojok baca atau dari hasil gambar anak”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu IW, yaitu:<sup>49</sup>

“Anak menggambar bebas kemudian anak ceritakan kembali tu apa isi dalam gambarnya, ada juga baca cerita dari buku langsung seperti buku cerita nabi”

Guru kelas A2 mengatakan, bahwa:<sup>50</sup>

“Kalau fasilitas di sekolah ada buku anak bisa dipinjam kalau butuh, tapi untuk pojok baca itu mama di rumah yang sediakan bisa dari barang bekas engga mesti beli, bisa juga pakai buku kakaknya dulu, atau dari gambar bebas anak”

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A2 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Bentuk implementasi *home reading program* dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik, orang tua yang akan memandu langsung kegiatan membaca bersama anak. Menurut Jean Piaget menyatakan bahwa struktur kognitif sebagai skema merupakan kumpulan-kumpulan dari skema-skema yaitu seperangkat keterampilan, pola-pola kegiatan flexible dengannya anak akan memahami lingkungan, termasuk di dalamnya lingkungan rumah. Skema ini berkembang secara kronologis, sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan keluarganya ibu dan ayah, bagi anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka dengar/lihat dilingkungannya.<sup>51</sup> Oleh karenanya minat anak terhadap literasi juga dapat dikembangkan melalui peranlingkungan keluarga atau orang tua dalam proses stimulus.

*Family literacy is an important facet of children's literacy learning, and there have been calls to build bridges between home and school literacy practices.*<sup>52</sup> Darling (2005) suggested that it is empowering for parents to be involved in their children's schooling.<sup>53</sup>

Menurut Grace Oakley dan Jenny Jay di atas yang diterjemahkan sebagai berikut, keluarga literasi adalah aspek penting dari literasi anak-anak belajar, dan ada panggilan untuk membangun jembatan antara praktik literasi di rumah dan di sekolah. Darling (2005) menyarankan bahwa memberdayakan orang tua untuk terlibat dalam sekolah anak-anak mereka.

*The mechanisms by which adult-child home reading affects children's vocabulary growth are likely multifaceted, it is likely that adultchild shared reading activities provide children with exposure to a rich and*

<sup>51</sup> Takdirotun Musfiro, *Menumbuhkan Baca-Tulis...*, h. 16

<sup>52</sup> Grace Oakley and Jenny Jay, *Making Time for Reading: Factors That Influence the Success of Multimedia Reading In the Home*, *The Reading Teacher*, Vol. 62, No. 3, 2008, pp. 246

<sup>53</sup> Grace Oakley and Jenny Jay, *Making Time for ...*, pp. 247-248

*dense reservoir of words. Reading regularly with young children provides an optimal avenue for addressing the Word Gap.*<sup>54</sup>

Menurut Jessica A. R. Logan, dkk di atas yang diterjemahkan sebagai berikut, mekanisme dimana orang dewasa membaca di rumah mempengaruhi pertumbuhan kosa kata anak-anak cenderung beragam, ada kemungkinan bahwa kegiatan membaca bersama orang dewasa memberi anak-anak paparan sumber kata yang kaya dan padat. Membaca secara teratur dengan anak kecil memberikan jalan yang optimal untuk mengatasi Kesenjangan Kata.

Maka dapat dipahami bahwa keterlibatan orang tua dalam praktik literasi pada anak usia dini dalam program ini sangat penting, yang mana hal tersebut adalah tindakan dalam stimulus pra-literasi. Anak akan memperoleh bendahara kata semakin padat serta mengatasi kesenjangan kata pada anak.

Sebagian orang tua ketika bercerita dengan anak menggunakan teknik bercerita pengulangan cerita dan melihat respon anak, meniru suara tokoh dalam cerita dan menyesuaikan intonasi dengan isi ceritanya, sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu AS yaitu:<sup>55</sup>

“Pertama saya membaca cerita kemudian saya ulang lagi, kemudian melihat respon anak ketika saya bertanya cerita yang tadi. Membaca dari buku ada juga dari Hp. Kebetulan kemarin menggambar coret-coret ngga berbentuk, siap dia menggambar kita tanya “ini gambar apa nak?”, “ini gambar adik, gambar permen”, atau dari hasil gambar yang dibuat anak di sekolah yang dibawa pulang ke rumah. Kadang-kadang saya meniru suara dari tokoh dalam cerita, misal tukang es krim kan ada intonasinya gitu, pokoknya menyesuaikan dengan ceritanya aja”.

---

<sup>54</sup> Jessica A. R. Logan, dkk., *When Children Are Not Read to at Home: The Million Word Gap*, Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics, Vol. 40, No. 5, 2019, pp. 385

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Ibu IW juga menyampaikan hal yang sama yaitu:<sup>56</sup>

“Pertama menyiapkan pojok baca karna pertamanya belum ada, setiap harinya si anak dibacakan cerita. Anak menggambar, kemudian saya menanyakan “ini gambar apa selanjutnya” dia menceritakannya kembali isi gambarnya. Dari buku cerita juga ada. Kadang-kadang saya meniru suara dari tokoh dalam cerita, misal tukang es krim kan ada intonasinya gitu, pokoknya menyesuaikan dengan ceritanya aja”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa orang tua melakukan peniruan suara berbagai jenis tokoh dalam cerita dan merangsang anak untuk dapat bercerita dari hasil coretan gambarnya. Menurut Kurniawan, tindakan tersebut merupakan strategi dalam bercerita jenis (*describer style*) yaitu teknik mendeskripsikan cerita yang mana orang tua meniru berbagai jenis suara dalam isi cerita dan teknik memprediksi cerita (*comphrender style*) dengan teknik ini untuk mereangsang anak agar dapat memprediksi cerita selanjutnya dengan bertanya.<sup>57</sup> Hal tersebut merupakan suatu capaian dalam proses literasi awal yang mana anak mampu mengenali dan memahami informasi seperti gambar, tanda, symbol, dan cerita.

Menurut Cochrane, tahap perkembangan membaca atau praliterasi pada anak usia 4-5 tahun tergolong pada tahap pembaca antara atau tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) yang mana anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (*print*).<sup>58</sup> Anak lebih mungkin memilih kata yang sudah dikenal, dapat membaca ulang cerita. Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar isi tingkat pencapaian

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>57</sup> Latif, *Strategi Mengidupkan Literasi...*, h. 62

<sup>58</sup> Khusnul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca...*, h 8

perkembangan anak usia 4-5 tahun memiliki capaian perkembangan keaksaraan yaitu mengenal symbol-simbol, mengenal suara-suara hewan, membuat coretan bermakna, serta dapat meniru huruf A sampai Z.<sup>59</sup>

Maka dapat dipahami bahwa, membaca bersama anak dalam program ini dengan menggunakan beberapa strategi dapat mengembangkan kompetensi perkembangan keaksaraan sesuai dengan tingkatan usianya.

Program ini memberikan waktu yang fleksibel kepada orang tua dalam melaksanakan tugas bercerita bersama anak. Jadwal membaca tidak ditentukan, orang tua dapat menyesuaikan dengan kesibukannya. Orang tua mendokumentasikan bercerita bersama anak dalam bentuk foto/video dengan durasi video berkisar antara 5 menit sampai 7 menit yang akan dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas sebagai bentuk pelaporan pelaksanaan tugas membaca dari rumah. Jadwal seminggu sekali untuk mengirim laporan membaca dari rumah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru kelas A1, yaitu:<sup>60</sup>

“Kalau jadwal pelaksanaan di rumah ngga ditentukan harus jadwalnya segini ngga ada, kapan orang tua kirimkan ke guru karna kan banyak orang tua yang bekerja kan pergi pagi pulang sore gitu kan kecuali yang ibu rumah tangga, untuk waktunya fleksible saja. Durasinya bervariasi ngga lama-lama ada yang 5 menit ada 7 menit. Pelaporannya seminggu sekali, bercerita tidak setiap hari kapan orang tua sempat karna orang tua sibuk kan. Orang tua membaca cerita dari buku atau dari hasil gambar anak, anak mendengar terus videonya dikirim di grup untuk pelaporan”.

Pelaporan tersebut akan diperiksa oleh guru kelas yang terdiri dari 2 guru masing-masing kelas, guru akan melakukan pengecekan grup *WhatsApp* dan

---

<sup>59</sup> Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

melaporkan kepada kepala sekolah berapa orang tua yang mengirimkan video dan yang tidak. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bidang kurikulum yaitu:<sup>61</sup>

“Mengontrol program ini melalui grup WA dan memeriksa laporan orang tua mana saja yang sudah masuk atau belum, terus membantu atau memberi solusi ketika orang tua ada kendala gitu. Membuat laporan kepada sekolah secara tertulis dan juga hasil fotonya (dokumentasi) berbentuk laporan. Laporan tersebut untuk pemantauan kepala sekolah apakah program ini berjalan atau tidak”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa, *home reading program* dalam upaya mengembangkan pra-literasi pada anak di dukung dengan adanya kerjasama antara pendidik (pihak lembaga sekolah) dan orang tua agar program ini dapat berjalan sesuai dengan yang dituju.

## **2. Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi *home reading program* di TK IT Baitusshalihin**

Kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan (*controlling*) untuk perkembangan program. Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan sebagai bentuk manajemen dari program ini, yang mana pengawasan (*controlling*) berperan penting dalam pencapaian tujuan utama yang telah tersusun dalam perencanaan program. Sebagaimana menurut G.R Terry, pengawasan (*controlling*) yaitu suatu kegiatan pengendalian agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk memastikan sejauh mana tujuan organisasi tercapai, apabila terjadi penyimpangan maka dapat diketahui penyebabnya serta dapat memilih suatu solusi untuk mengatasinya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>62</sup> Dadan Suryana dan Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak...*, h. 2-4



Setelah dilakukannya pengawasan (*controlling*) terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam program ini yaitu orang tua yang belum mengerti bagaimana cara membuat pojok baca meski guru-guru telah mengarahkan dengan memberi sempel pojok baca berbentuk foto yang dikirim di grup *WhatsApp*. Belum ada tempat untuk membuat pojok baca, dan ada orang tua yang masih salah paham, mengira bahwa pojok baca harus memiliki banyak buku. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru bidang kurikulum, yaitu:<sup>63</sup>

“Orang tua yang berkeluh kesah, “bunda, kami ngga bisa buat” jadi kami sampai menawarkan diri bagi orang tua yang kesusahan untuk buat yang begana begini, kami siap membantu ke rumah gitu”. “Ngga ngerti, tempatnya ngga tau gimana”, merasa ngga ada tempat, padahalkan pojok baca itu ngga mesti ruang khusus, misal ini ruang tamu, pemahaman orang tua kan belum tau itu pojok baca yang mereka tau pustaka, harus banyak buku pertama, “bun, kami ngga ada buku”.

Guru juga memiliki kendala dalam mendata orang tua yang mengirimkan laporan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah karena beberapa orang tua telat mengirimkan laporan. Kendala selanjutnya yaitu tidak semua orang tua melaksanakan program ini dengan baik yang mana ini dibuktikan dengan tidak semua orang tua mengirimkan laporan pojok baca. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Kelas A1, yaitu:<sup>64</sup>

“Sebagian orang tua tidak ada yang mengimkan laporan. Ada juga beberapa orang tua yang bilang belum mengerti”

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

Serta kendala yang dimiliki oleh orang tua yang disampaikan oleh Ibu AS, yaitu:<sup>65</sup>

“Pertama kesibukan, kalau belajar di rumah dengan orang tuanya agak susah karena ada anak tipe manja, mendapat gangguan dari anak yang lain minta ini itu, pernah juga telat kirim laporan karena sulit membagi waktu, membaca juga disesuaikan dengan kemauan dan kondisi anak.”

Kendala yang sering dihadapi oleh orang tua yaitu kesibukan dan kurangnya waktu luang dari orang tua, orang tua memiliki kesulitan membaca bersama anak karena terdapat gangguan dari anaknya yang lain. Merasa kesusahan ketika melaksanakan membaca bersama anak karena harus menghadapi kondisi perasaan anak yang berubah-ubah sehingga membuat anak tidak mau untuk membaca bersama.

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik TK IT Baitusshalihin, Tanggal 25 Juli 2022, di Sekolah TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TK IT Baitusshalihin, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk pengimplementasian *home reading program* yaitu setiap orang tua membuat pojok baca di rumah masing-masing, selanjutnya orang tua mengambil dokumentasi dalam bentuk video atau photo ketika sedang membaca bersama anak sebagai bentuk pelaporan yang akan dikirim di grup *WhatsApp* kelas, kemudian guru mendata orang tua yang telah mengirimkan laporan, laporan tersebut dipantau langsung oleh kepala sekolah.
2. Adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu orang tua belum mengerti cara membuat pojok baca, dan kendala guru adalah terlambatnya pendataan karena keterlambatan laporan yang dikirimkan orang tua, serta orang tua memiliki kendala yaitu kesibukan sehingga kesempatan membaca bersama anak menjadi terhambat, banyak gangguan ketika membaca bersama anak, dan perasaan anak yang berubah-ubah sehingga tidak bisa membaca bersama anak.

#### B. Saran

1. Diharapkan orang tua untuk dapat melihat pentingnya pra-literasi anak usia dini melalui program ini agar orang tua dapat meluangkan waktu dan lebih konsisten serta maksimal dalam menjalankan program ini, karena keterlibatan orang tua dalam program ini sangat penting.

2. Diharapkan pihak sekolah untuk lebih maksimal dalam menjelaskan pentingnya pra-literasi untuk anak usia dini dan menjelaskan prosedur pelaksanaan program agar orang tua lebih mudah mengerti bagai prosedurnya serta lebih konsisten dalam menjalankan program ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Iba. (2019). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Akemoglu, Yusuf, Hedda Meadan, Jacqueline Towson. (2020). "Embedding Naturalistic Communication Teaching Strategies During Shared Interactive Book Reading for Preschoolers with Developmental Delays: A Guide for Caregivers". *Early Childhood Education Journal*. 48:762. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01038-4>.
- Amelia, Zahrina dan Nurfadilah. (2021). "Implementasi Penggunaan Jurnal Harian di Lembaga PAUD". *Jurnal Yaa Bunayya*. 5(2):2.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ardiyansyah, Muhammad. (2020). *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- Arsa, Dian. (2019). "Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak dalam Dharmasraya". *Jurnal Obsesi*. 3(1):128.
- Badan Penanggulangan Bencana Aceh, *Surat Edaran Gubernur Aceh Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah*, Alamat Website: <https://bpba.acehprov.go.id/index.php/informasi/read/2020/03/17/213/surat-edaran-gubernur-aceh-tentang-pelaksanaan-kegiatan-belajar-mengajar-di-rumah.html>, Diakses 06 April 2022, Pukul 15:15.
- Baiti, Noor. (2020). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid-19". *Jurnal Primearly Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. 6 (2): 125
- Daryanto. (1997). *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Dita, Rahma Ananda dan Chairil Iba. (2022). "Analisis Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Dasar)". *Jurnal Basicedu*. 6 (4):6727
- Djuanda, Gustian, dkk. (2021). *Pengantar Bisnis*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Erik, Badroeni, dan Cahyati, (2020). "Kegiatan Home Literacy dalam Mengembangkan Kemampuan Awal Membaca Anak Usia Dini di Masa WFH". *Jurnal Golden Age*. 4(1):162.

- Fauzan, Mohamad Nurkamal, dan Lalita Chandiany Adiputri. (2019). *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian AIR (PKA) untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara
- Ferliana, Tata. (2021). “Apa Itu Learning Loss yang Ditakutkan Nadiem Makarim”. <https://tekno.tempo.co/read/1511437/apa-itu-learning-loss-yang-ditakutkan-nadiem-makarim>. Diakses pada Tanggal 21 Mei 2022, Pukul 13:20.
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, dan Wirda Rahmita. (2020). “Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi*, 4(1):238
- Hapsari, Widyaning, Lisnawati Ruhaena, dan Wiwien Dinar Pratisti. (2017). “Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi”. *Jurnal Psikologi*. 44(3):182-184.
- Hermawati, Novia Sari, dan Sugito. (2022). “Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi*. 6(3):1369.
- Husaini dan Happy Fitria. (2019). “Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 4(1):51-52.
- Karima, Raisa dan Farida Kurniawati. (2020). “Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Al-Fatah Pendidikan Anak*. 6(1):70
- Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi*. 4(1):238
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, No 33 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini
- Krafetc, B Lingnurar. (2011). “The Association Between a Home Reading Program and Young Children’s Early Reading Skill”. *Journal of Direct Instruction*. 1(2):117-136.
- Kurniasari, Almi dan Ellen Prima. (2020). “Penanganan Anak Usia Dini dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif di KB Al Azkia LAB Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto”. *Jurnal Childern Advisory Research and Education*. 8(1):35.
- Laely, Khusnul. (2013). “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 7(2):8.
- Latif. (2019). “Strategi Menghidupkan Literasi Awal Anak Usia Dini Rentang Usia Nol Sampai Lima Tahun”. *Jurnal Educhild*. 8(2):62

- Larasati, Sri. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Logan, Jessica A. R, dkk. (2019). "When Children Are Not Read to at Home: The Million Word Gap". *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*. 40(5):385.
- Maghfirah, Siti dan Maemonah. (2019). "Pemikiran Behaviorisme dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(2):92
- Masfufah, Ulfa. (2021). "Bahasa dan Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini". *Jurnal Alzam Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(1):9
- Masitoh, Imas dan Noer Ayunda Novalinda. (2020). "Penerapan Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Fajar". *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*. 1(1):47
- Maujud, Fathul. (2008). "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Penelitian Keislaman*. 14(1):34.
- Mudasir. (2012). *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah.
- Musfiroh, Takdirotun. (2013). *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Nahdi, Khirjan dan Dukha Yunitasari. (2020). "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan". *Jurnal Obsesi PAUD*. 4(1):449-450.
- Nurbadrin, Siti, Setiyo Utoyo, dan Wahyuningsi Laiya. (2021) "Pengaruh Media Pohon Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun". *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(2):78
- Oakley, Grace and Jenny Jay. (2008). "Making Time for Reading: Factors That Influence the Success of Multimedia Reading In the Home". *The Reading Teacher*. 62(3):246.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. (2018). "Memperdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 7(1):66.
- Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Pananrangi, Andi Rasyid. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 7 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Standar Isi mengacu pada standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang Pendidikan Dasar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 5 Tahun 2022 Tentang Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini
- Poesarwamita, W.J.S. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwi, Wahyu Dewi. (2021). “Dinamika Learning Loss Guru dan Orang Tua”. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 2(1):148
- Purnamasari, Betty Nila, Nirwana, dan Sri Awan Asri. (2019). “Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, Semnara:1.
- Putri, Hadisa dan Purniadi Putra. (2019). “Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Primearly*. 2(2):197
- Raharjo, Maria Melita dan Sisilia Maryati. (2021). *Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbudristek
- Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyad, Ali Miftakhu. (2019). “Implementasi Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 5(2):176.
- Ruhaena, Lisnawati dan Juni Ambarwati. (2015). “Pengembangan Minat dan Kemampuan Literasi Awal Anak Pra-Sekolah di Rumah”. *Proceeding of University Research Coloquium*.175-176.
- Ruhaena, Lisnawati dan Juni Ambarwati. (2015). “Pengembangangan Minat dan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah di Rumah”, *Jurnal Unimus*. Situs:  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1506>:173
- Saajidah, Luthfiyyah. (2018). “Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum”. *Jurnal Islamic Education Management*. 3(2):203.
- Steiner, Lilly M, Alisa Hindin, Kerry Carley Rizzuto. (2022). “Developing Children’s Literacy Learning Through Skillful Parent–Child Shared Book Readings”. *Early Childhood Education Journal*. 50:540.  
<https://doi.org/10.1007/s10643-021-01170-9>.



- Sukmanandita, Yulia. (2020). "Peran Pengelola PAUD dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Baku)". *Community Education Journal*. 3(2):131
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arga. (2021). "Dampak Covid-19 Terhadap Tumbuh Kembang Anak". <https://m.medcom.id/pendidikan/new-pendidikan/Rb1zmydk-dampak-covid-19-terhadap-tumbuh-kembang-anak>. Diakses pada Tanggal 21 Mei 2022. Pukul 13:10.
- Suryana, Dadan dan Nelti Rizka. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tabroni, Imam, dkk. (2022). "Peranan Pembelajaran Vygotsky untuk Meningkatkan Literasi Numerasi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtadaiyah*. 6(3):493.
- Taufiqurokhan. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Walidin, Warul, Saifullah, dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar- Raniry Press.
- Widiastuti, Dian Ervina. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Widjayanti, Ellita Permata dan Fadilla Ayuningtyas. (2019). "Peningkatan Budaya Literasi di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 4(1):293.
- Widodo, Mulyo Manggih dan Lisnawati Ruhaena. (2018). "Literasi di Lingkungan Rumah pada Anak Pra Sekolah". *Jurnal Indigenous*. 3(1):1.
- Yulia, Resti, dan Delfi Eliza. (2021). "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini". *Golden Age Journal*. 5(1):56.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Keterangan Keputusan

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 13824/Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2022

**TENTANG:**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 November 2021

**MEMUTUSKAN**


PERTAMA : Menunjukkan Saudara :  
1. Dr. Heliati Fajriah, MA  
2. Dewi Fitriani, M. Ed  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua


Untuk membimbing Skripsi  
Nama : **Evi Maulida**  
NIM : 180210104  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Implementasi Home Reading Program sebagai Upaya Pengembangan Pra Literasi di TK IT Baitushshalihin

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023


KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 18 Oktober 2022  
An: Rektor  
Dekan  
  
Safrin Muluk



**Tembusan**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;  
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;  
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-7202/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin


Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **EVI MAULIDA / 180210104**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus, Lr. Gajah, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Home Reading Program sebagai Upaya Pengembangan Pra-Literasi di TK IT Baitusshalihin**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juni 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 27 Juli 2022* Dr. M. Chalis, M.Ag.

### Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Sidang



Taman Kanak-kanak Islam Terpadu  
**(TKIT) BAITUSSHALIHIN**

Jl. T. Iskandar Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Telp. (0651) 7559088  
Email: [tkit.mesjidbaitusshalihin@yahoo.com](mailto:tkit.mesjidbaitusshalihin@yahoo.com) , Fb : TKIT Baitusshalihin



---

**SURAT KETERANGAN**  
03/SK/TKIT BS/VII /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ruwaida, S.Pd, M.Ed  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut nama di bawah ini :

Nama : Evi Maulida  
NIM : 180210104  
Prodi : PG- AUD  
Semester : VIII

Benar nama diatas telah melakukan penelitian di TKIT Baitusshalihin dalam rangka penulisan skripsi berjudul “ Implementasi Home Reading Program Sebagai Upaya Pengembangan Pra-Literasi di TK IT Baitusshalihin”, pada tanggal 27 Juni 2022 sampai dengan 23 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan semestinya.

Mengetahui  
Kepala TKIT Baitusshalihin  
  
(Ruwaida, S.Pd, M. Ed)  
NUKS. 190231007066121160098



Lampiran 4: Lembar Wawancara Guru Bidang Kurikulum

**LEMBAR WAWANCARA  
UNTUK GURU BIDANG KURIKULUM TK IT BAITUSSHALIHIN**

**I. JADWAL WAWANCARA**

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Lokasi :

**II. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Usia :  
Jabatan :

**III. TABEL PERTANYAAN**

PERENCANAAN ( <i>PLANNING</i> )		
No.	Substansi Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah dilakukan perencanaan, apa saja tujuan <i>home reading program</i> ?	
2	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?	
3	Dari perencanaan yang telah dilakukan, kapan jadwal pelaksanaan program ini dilakukan?	
4	Setelah dilakukan perencanaan, di manakah lokasi pelaksanaan program tersebut?	
5	Dari perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah bentuk koordinasi (cth. Rapat, himbuan, atau informasi) dengan orang tua atau guru?	
6	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah prosedur (langkah-langkah) pelaksanaan program ini?	
7	Setelah dilakukan perencanaan, bagaimanakah bentuk penganggaran biaya pada program ini?	

8	Setelah dilakukan perencanaan, apa saja rencana tindakan pencegahan jika sewaktu-waktu terdapat kendala dalam proses pelaksanaan program?	
9	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, apakah pelaksanaan <i>home reading program</i> merujuk pada kurikulum PAUD?	
10	Setelah dilakukan perencanaan, apakah pihak sekolah juga menyusun SOP ( <i>Standar Operating prosedur</i> ) dalam program ini?	

### PENGORGANISASIAN (*ORGANIZING*)

No.	Substansi Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah dilakukannya pengorganisasian, bagaimana bentuk perlengkapan dan fasilitas yang akan digunakan dalam program ini?	
2	Setelah dilakukannya pengorganisasian, apakah ibu ada membuat/menetapkan struktur kerja dalam program ini?	
3	Berdasarkan pengorganisasian yang telah dilakukan, bagaimana bentuk wewenang dan mekanisme koordinasi yang dilakukan oleh penanggung jawab (guru) dalam pelaksanaan program ini?	
4	Berdasarkan pengorganisasian yang telah dilakukan, bagaimana strategi dan prosedur kerja yang telah ibu tentukan?	
5	Setelah dilakukannya pengorganisasian, bagaimana bentuk pelatihan dan koordinasi	

	pemberian informasi kepada guru dan orang tua?
--	--

<b>PENGAWASAN (CONTROLLING)</b>		
<b>No.</b>	<b>Substansi Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Pada saat melakukan pengawasan, bagaimana sistematis pemeriksaan kinerja guru terhadap pelaksanaan program ini?	
2	Pada saat melakukan pengawasan, apakah sejauh ini guru melaksanakan tugasnya dengan baik?	
3	Setelah dilakukan pengawasan, apakah pernah terjadi pelanggaran <i>job desk</i> yang dilakukan antar sesama penanggung jawab program?	
4	Setelah melakukan pengawasan, bagaimana cara ibu mengatur agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing penanggung jawab?	
5	Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan, apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan program ini?	
6	Setelah melakukan pengawasan, bentuk pencegahan kegagalan seperti apa yang pernah dilakukan?	

Lampiran 5: Lembar Wawancara Guru Kelas

**LEMBAR WAWANCARA  
UNTUK GURU KELAS TK IT BAITUSSHALIHIN**

**I. JADWAL WAWANCARA**

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Lokasi :

**I. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Usia :  
Jabatan/Guru Kelas :

**II. TABEL PERTANYAAN**

PERENCANAAN (PLANNING)		
No.	Substansi Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah dilakukan perencanaan, apa saja tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	
2	Setelah dilakukan perencanaan, siapakah pelaksana program?	
3	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, kapankah jadwal dilaksanakannya program tersebut?	
4	Setelah dilakukan perencanaan, di manakah lokasi pelaksanaan program?	
5	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah bentuk koordinasi dengan orang tua?	
6	Dari perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah prosedur (langkah-langkah) pelaksanaan program?	
7	Setelah dilakukan perencanaan, apakah orang tua juga terlibat dalam	

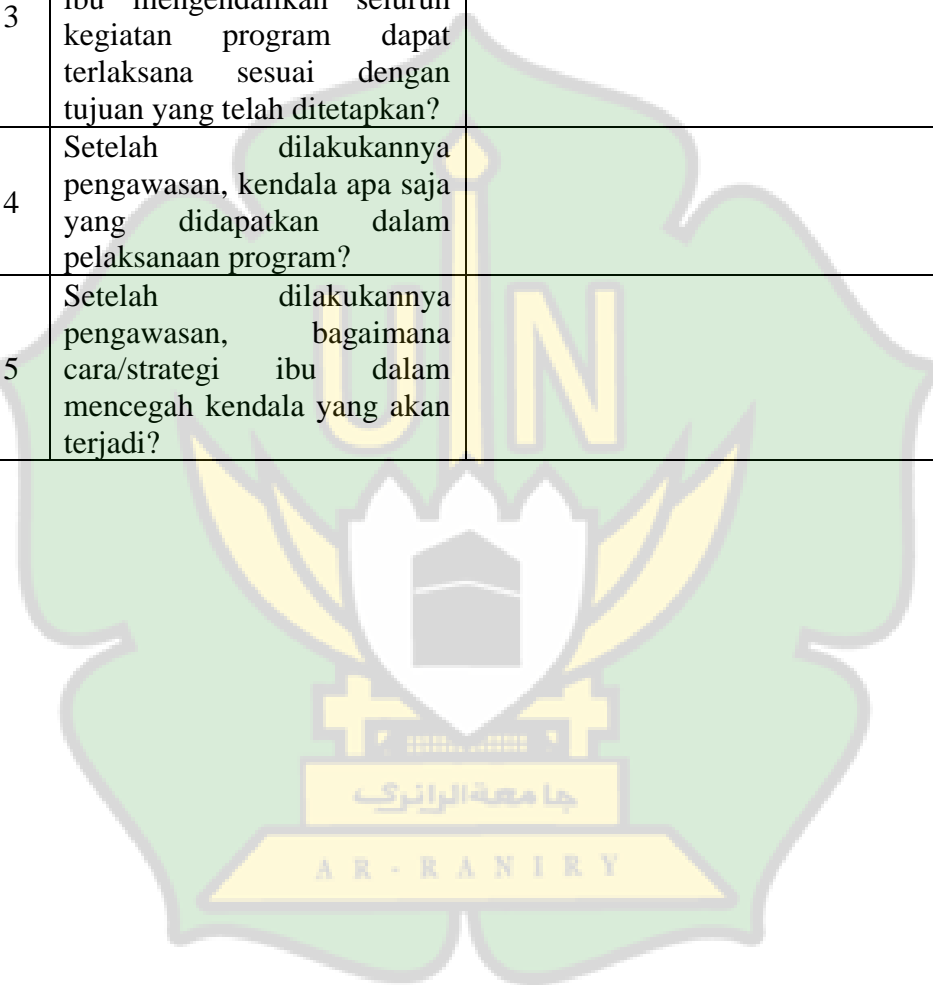


	pengadaan fasilitas pada program ini?	
8	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, apa saja tindakan pencegahan jika sewaktu-waktu terdapat kendala dalam proses pelaksanaan program?	

<b>PELAKSANAAN (ACTUATING)</b>		
<b>No.</b>	<b>Substansi Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Dalam melaksanakan program, bagaimanakah bentuk pengarahan (misalnya menjelaskan kegiatan atau petunjuk yang harus dilaksanakan) yang ibu lakukan kepada orang tua supaya program ini dapat berjalan secara sistematis?	
2	Dalam melaksanakan program, apa saja prosedur pelaksanaan program yang ibu lakukan?	
3	Dalam melaksanakan program, bagaimana bentuk pencegahan yang ibu lakukan terhadap semua kendala yang terjadi?	
4	Dalam melaksanakan program, apa kiat-kiat yang ibu lakukan untuk <i>men-support</i> orang tua yang belum mengerti apa yang harus dilakukan pada setiap tahapannya?	

<b>PENGAWASAN (CONTROLLING)</b>		
<b>No.</b>	<b>Substansi Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Pada saat melakukan pengawasan, apakah semua orang tua telah melaksanakan program dengan baik sesuai	

	rencana yang telah ditetapkan?	
2	Pada saat melakukan pengawasan, bagaimana cara ibu mengecek detail kegiatan yang dilakukan orang tua?	
3	Pada saat melakukan pengawasan, bagaimana cara ibu mengendalikan seluruh kegiatan program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	
4	Setelah dilakukannya pengawasan, kendala apa saja yang didapatkan dalam pelaksanaan program?	
5	Setelah dilakukannya pengawasan, bagaimana cara/strategi ibu dalam mencegah kendala yang akan terjadi?	



Lampiran 6: Lembar Wawancara Orang Tua

**LEMBAR WAWANCARA  
UNTUK ORANG TUA PESERTA DIDIK TK IT BAITUSSHALIHIN**

**I. JADWAL WAWANCARA**

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Lokasi :

**II. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Usia :  
Pekerjaan/Jabatan :

**III. TABEL PERTANYAAN**

<b>PELAKSANAAN (ACTUATING)</b>		
<b>No.</b>	<b>Substansi Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Dalam melaksanakan program, apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu laksanakan?	
2	Dalam melaksanakan program, bagaimana bentuk pelaksanaan <i>home reading</i> yang bapak/ibu lakukan bersama anak (misalnya membaca, bercerita, mengenalkan huruf, mengenalkan simbol atau coretan bermakna)?	
3	Dalam melaksanakan program, bagaimana teknik bercerita yang bapak/ibu lakukan bersama anak (misalnya miniru berbagai jenis suara hewan, memancing anak untuk menebak alur cerita selanjutnya, atau miniru karakter dalam cerita)?	
4	Dalam melaksanakan program, apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika	

melaksanakan program ini dan bagaimana ibu mencegahnya?	
---	--



Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru Bidang Kurikulum

**HASIL WAWANCARA  
GURU BIDANG KURIKULUM TK IT BAITUSSHALIHIN**

**IV. JADWAL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Selasa/ 12 Juli 2022  
Lokasi : TK IT Baitusshalihin

**V. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Ratna Juwita, S.Pd  
Jabatan : PJ Kurikulum

**VI. TABEL PERTANYAAN**

<b>PERENCANAAN (PLANNING)</b>			
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>
1	Setelah dilakukan perencanaan, apa saja tujuan <i>home reading program</i> ?	Tujuan program ini untuk <u>memperkenalkan literasi</u> tujuannya itu <u>membantu ananda untuk lebih siap masuk ke jenjang berikutnya</u> , agar ananda lebih mudah <u>meningkat</u> untuk <u>perkembangan membaca</u> , <u>keaksaraannya</u> juga, <u>bahasanya</u> juga seperti itu kan kalau misalnya dia <u>literasinya</u> bagus otomatis dia bergaul dengan orang lain juga bagus seperti itu. Jadi sebenarnya untuk fondasi awal ya untuk mengenal literasi biar dia lebih siap lagi ke <u>jenjang berikutnya</u> ".	Memperkenalkan literasi  Membantu anak agar lebih siap melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya  Meningkatkan perkembangan membaca, keaksaraannya, dan bahasanya.
2	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?	"Yang direncanakan terlibat dalam program ini <u>guru</u> kemudian <u>orang tua</u> , <u>kepala sekolah</u> kemudian satu lagi ada <u>mitra</u> , kalau mitra itu kayak Erlangga, Intan	Guru  Orang tua  Kepala sekolah  Mitra

		Pariwara, dia biasanya ada bazar-bazar buku.”.	
3	Dari perencanaan yang telah dilakukan, kapan jadwal pelaksanaan program ini dilakukan?	“Untuk pelaksanaannya kita rencanakan dilaksanakan <u>dari mulai hari pertama sekolah sampai setahun kedepan</u> , itu memang direncanakan di awal di raker. Yang untuk di rumah juga disetnya di raker dilaksanakan di <u>minggu-minggu akhir semester pertama</u> ya kalau semester awal masih masa pancaroba keadaan masih belum kondusif, ya cuma perkenalan tentang BCL (Baitusshalihin Cinta Literasi) ini aja dulu”.	Terjadwal selama satu tahun  Minggu akhir semester pertama
4	Setelah dilakukan perencanaan, di manakah lokasi pelaksanaan program tersebut?	“Kegiatan ini kita rencanakan dilaksanakannya <u>dirumah</u> , itu yang laksanakan orang tua juga sama anak”.	Di rumah
5	Dari perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah bentuk koordinasi (cth. Rapat, himbuan, atau informasi) dengan orang tua atau guru?	“Mengenai koordinasi kita <u>rencanakan dengan kegiatan parenting untuk orang tua</u> , kemudian kita <u>undang seluruh orang tua</u> langsung ke sekolah dan juga kita ada kelas orang tua, jadi setelah dengan kepala sekolah, yayasan, <u>rapat parenting tentang kegiatan yang kita lakukan seperti kegiatan BCL ini kita sosialisasikan</u> jika udah ada hadir semua. Kalau BCL langsung ke orang tuanya masing-masing perkelas untuk yang	Mengundang seluruh orang tua untuk rapat  Rapat membahas tentang kegiatan BCL (Baitusshalihin Cinta Literasi) yang akan dilaksanakan  Menetapkan orang tua sebagai ketua kelas parenting  Ketua kelas parenting lebih menguatkan lagi tentang pojok baca

		<p>sosialisasinya <u>perkelas</u> <u>memang</u> <u>ada</u> <u>ketua</u> <u>parenting</u> di dalamnya mungkin <u>ketua</u> <u>lebih</u> <u>menguatkan</u> <u>lagi</u> <u>tentang</u> <u>pojok</u> <u>baca</u>, <u>tentang</u> <u>literasi</u> <u>yang</u> <u>dibuat</u> <u>disekolah</u> <u>seperti</u> <u>itu</u>.”</p>	
<p>6</p>	<p>Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah prosedur (langkah-langkah) pelaksanaan program ini?</p>	<p>“Langkah-langkah membaca dari rumah itu kita rencanakan seperti, membaca dari rumah ini kita lebih via ke guru kelas lagi, Bunda Ida (kepala sekolah) tetap pantau, kan setiap grup kelas kan kita ada 9 kelas kan setiap kelas ada Bunda Ida (kepala sekolah) di dalamnya, Bunda Ida (<u>Kepala Sekolah</u>) selalu <u>pantau komunikasi dari mulai proses pembuatan pojok baca</u>, <u>ada</u> <u>juga</u> <u>guru menawarkan bantuan kepada orang tua</u> <u>untuk membantu buat pojok bacanya</u>. Kalau <u>pojok baca selesai</u> <u>dibuat orang tua</u> <u>kirin foto ke grup</u> <u>untuk laporan</u>, <u>setelah itu baru</u> <u>mulai membaca dengan anak</u> <u>dan itu dikirim juga ke grup</u> <u>foto/video</u>, membaca bisa pakai buku bekas kakaknya atau boleh pinjam disekolah, atau boleh dari hasil gambar anak sendiri. Terus <u>guru mengingatkan orang tua</u> <u>biar tidak lupa</u> <u>untuk melaksanakan kegiatan</u></p>	<p>Kepala Sekolah selalu pantau komunikasi dari mulai proses pembuatan pojok baca melalui grup WhatsApp</p> <p>Guru menawarkan bantuan dan solusi kepada orang tua yang belum mengerti membuat pojok baca</p> <p>Orang tua mengirimkan laporan telah membuat pojok baca berbentuk foto</p> <p>Melaksanakan membaca dengan anak</p> <p>Orang tua mengirimkan laporan membaca dari rumah berbentuk foto/video</p> <p>Guru mengingatkan orang tua yang belum mengirim laporan</p>

		ini dan mengirimkan laporannya”.	
7	Setelah dilakukan perencanaan, bagaimanakah bentuk penganggaran biaya pada program ini?	<p>“Kalau biaya itu, makanya Bunda Ida (Kepala Sekolah) rancangannya bagaimana caranya untuk <u>uangnya enggak keluar</u> ni tetapi orang tua juga bisa jalan kegiatan literasi ini, kita memanfaatkan untuk <u>membuat pojok baca</u> mereka ini <u>bahan-bahan bekas</u>, ada juga <u>buku yang bisa dipinjam</u> boleh bawa pulang dan dikembalikan”.</p>	<p>Mengusahakan untuk tidak keluar uang sedikitpun</p> <p>Membuat pojok baca dari barang bekas</p> <p>Buku cerita bisa dipinjam dari sekolah</p>
8	Setelah dilakukan perencanaan, apa saja rencana tindakan pencegahan jika sewaktu-waktu terdapat kendala dalam proses pelaksanaan program?	<p>“Pencegahan yang kita rencanakan yang pertama sekali tetap ada hubungan dengan orang tua, kan nanti bakal ada <u>grup perkelas</u> jadi tetap <u>selalu dipantau</u> melalui grup bagaimana pojok bacanya, bagaimana membaca bersama anak di rumah. <u>Guru selalu tanyakan ada masalah atau keluhan apa, guru selalu memberi solusi dan bantuan</u> supaya program tetap berjalan. Itu komunikasi bisa dari grup yang udah kita buat, atau <u>ditelpon atau bisa juga chat person</u>, dan kalau ada <u>jumpa dengan orang tua bisa kita tanya secara langsung</u>”.</p>	<p>Melalui grup WhatsApp kelas guru memantau kegiatan</p> <p>Guru menanyakan kendala atau masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program</p> <p>Guru memberi solusi dan bantuan</p> <p>Guru menghubungi orang tua melalui telpon, chat grup, chat person atau menjumpai orang tua secara langsung.</p>
9	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, apakah pelaksanaan <i>home</i>	<p>“Kalau sekarang iya, kita <u>merencanakan pakai Kurikulum PAUD HI</u> (Holistik Integratif). PAUD HI (Holistik</p>	<p>Merencanakan pakai Kurikulum PAUD HI</p>



	<i>reading program</i> merujuk pada kurikulum PAUD?	Integrati) memang kita punya kaitan yang pertama dengan guru yang kedua dengan orang tua yang ke tiga dengan mitra, kalau literasi kan langsung dengan seperti intan pariwara memang dengan mereka yang punya buku. Kalau PAUD HI memang berkesinambungan sekolah dengan orang tua dan juga mitra bahkan masyarakat disekililing”.	
10	Setelah dilakukan perencanaan, apakah pihak sekolah juga menyusun SOP ( <i>Standar Operating prosedur</i> ) dalam program ini?	“Tidak ada direncanakan SOP khusus BCL yang ada SOP pembelajaran saja karna pembelajaran disekolah berhubungan dengan BCL itu saja”.	Tidak ada

<b>PENGORGANISASIAN (<i>ORGANIZING</i>)</b>			
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>
1	Setelah dilakukannya pengorganisasian, bagaimana bentuk perlengkapan dan fasilitas yang akan digunakan dalam program ini?	“Untuk Fasilitas sendiri seperti pojok baca masing-masing <u>orang tua sendiri yang memfasilitasi dengan menggunakan barang bekas atau bahan dari alam.</u> Buku cerita anak yang digunakan boleh punya kakaknya yang dulu <u>bisa juga meminjam</u>	Orang tua sendiri yang memfasilitasi pojok baca menggunakan barang bekas atau bahan dari alam  Buku cerita anak milik kakaknya dulu atau meminjam di pojok baca sekolah  Dari gambar bebas anak bisa dijadikan bahan cerita yang

buku di pojok baca  
sekolah yang sudah  
disediakan atau dari  
hasil gambar anak.  
Jadi yang lucunya  
orang tua yang ngga  
punya buku, dari  
gambar ananda dia  
cerita sendiri isi di  
dalam gambar terus  
dia klipping jadilah  
buku, jadi dia juga  
udah buat buku  
sendiri, jadi  
memang *exsited*  
sendiri orang  
tuanya. Bahkan ada  
orang tua yang uda  
beli buku lihat ada  
orang tua lain yang  
buat buku seperti itu  
juga buat seperti itu.  
Jadinya  
alhamdulillah udah  
berjalan 3 tahun  
aman. Untuk  
pengadaan buku di  
sekolah memang  
dari anggaran  
sekolah. Emang  
anak-anak itu  
membaca gambar,  
kayak misal anak  
ikut mama belanja  
terus ada lihat  
gambar di jalan  
misalnya anak bisa  
tau apa yang  
dimaksud dalam  
gambar itu. Kadang  
kalau orang yang  
engga paham  
anggap sepele “*ah*  
*keupue* anak-anak  
TK ngga usahlah  
ajarin membaca”

kemudian diklipping  
menjadi satu.

		<p>padahal bukan kita mendoktrin mereka untuk membaca, kan keaksaraan awal tu memang harus diperkenalkan dengan cara bermain. Dari itu banyak lulusan kita yang bisa membaca, contoh aja anak bunda Ratna lulusan sini dia engga pernah les membaca tapi kelas satu SD sudah bisa membaca dengan apa, ya dengan pengenalan literasi sambil bermain”.</p>	
2	<p>Setelah dilakukannya pengorganisasian, apakah ibu ada membuat/menetapkan struktur kerja dalam program ini?</p>	<p>“<u>Tidak ada struktur</u> cuma <u>hanya PJ aja</u> <u>dua orang guru dari masing-masing kelas</u>”.</p>	<p>Tidak ada struktur khusus</p> <p>Setiap kelas memilih dua guru sebagai Penanggung Jawab</p>
3	<p>Berdasarkan pengorganisasian yang telah dilakukan, bagaimana bentuk wewenang dan mekanisme koordinasi yang dilakukan oleh penanggung jawab (guru) dalam pelaksanaan program ini?</p>	<p>“<u>Mengontrol program ini</u> melalui grup WA dan <u>memeriksa laporan orang tua</u> mana saja yang sudah masuk atau belum, terus <u>membantu atau memberi solusi</u> ketika orang tua ada kendala gitu. <u>Membuat laporan</u> kepada sekolah secara tertulis dan juga hasil fotonya (dokumentasi) berbentuk laporan. Laporan tersebut untuk pemantauan</p>	<p>Mengontrol pelaksanaan program melalui grup WhatsApp</p> <p>Memeriksa laporan yang telah dikirim orang tua</p> <p>Membantu atau memberi solusi bagi orang tua yang memiliki kendala dalam menjalankan program</p> <p>Guru membuat laporan program untuk</p>

		kepala sekolah apakah program ini berjalan atau tidak”.	diserahkan kepada kepala sekolah
4	Berdasarkan pengorganisasian yang telah dilakukan, bagaimana strategi dan prosedur kerja yang telah ibu tentukan?	“Strategi dan prosedur kerja kami lakukan yaitu pertama <u>rapat</u> tentang <u>BCL</u> (Baitusshalihin Cinta Literasi) ini di awal raker kegiatan ini bagaimana, hari apa, apa-apa yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua untuk kegiatan BCL ini jadi memang di rancang di awal”.	Mengadakan rapat membahas BCL (Baitusshalihin Cinta Literasi)
5	Setelah dilakukannya pengorganisasian, bagaimana bentuk pelatihan dan koordinasi pemberian informasi kepada guru dan orang tua?	“Bentuk pelatihan dan koordinasi kepada guru dan orang tua yaitu di awal-awal BCL ini kita buat seperti <u>pembekalan</u> untuk guru-guru tentang <u>literasi</u> bukan hanya dari kepala sekolah tapi ada juga pematerei dari luar”.	Melaksanakan pelatihan sebagai bentuk pembekalan Literasi untuk para guru

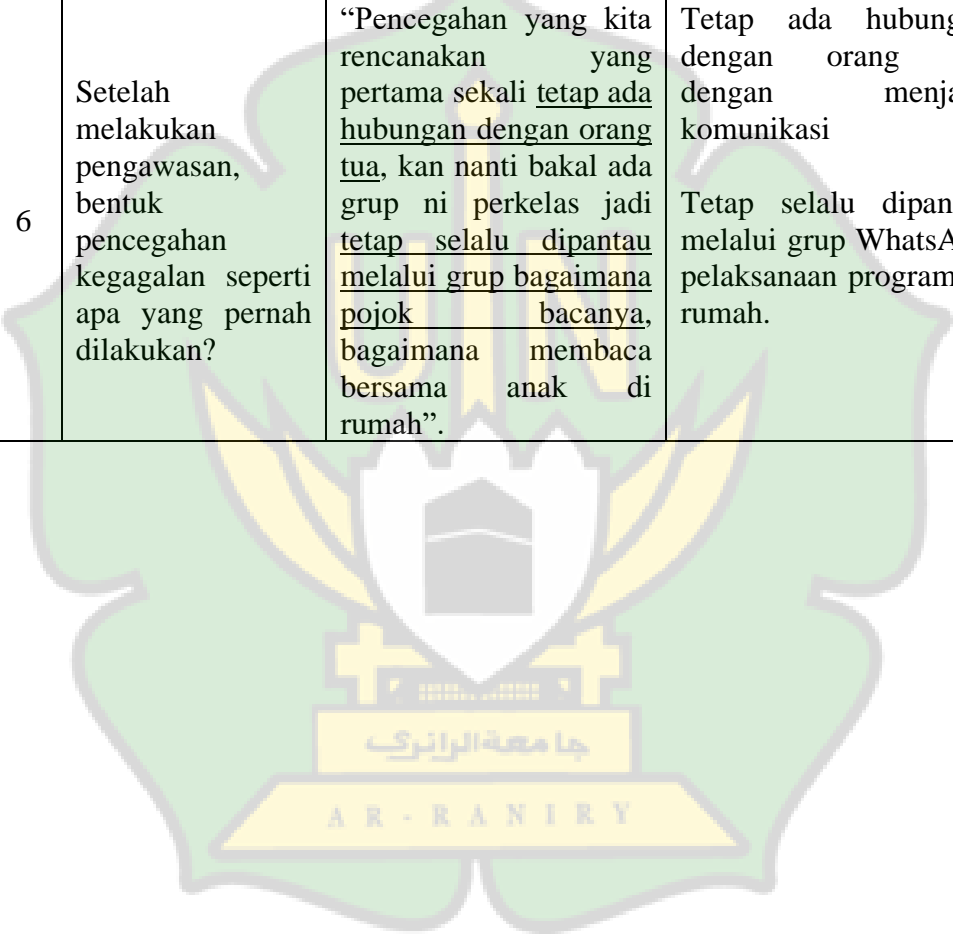
#### PENGAWASAN (*CONTROLLING*)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Pada saat melakukan pengawasan, bagaimana sistematis pemeriksaan kinerja guru terhadap pelaksanaan program ini?	“Kinerja guru, bunda idia selaku kepala sekolah selalu <u>melakukan supervisi</u> biasanya supervisinya kinerja guru <u>langsung ke kelas</u> , ini kan kalau ke <u>orang tua</u> bagaimana mau supervisi rumah, <u>supervisinya melalui</u>	Melakukan supervise langsung ke kelas  Melakukan supervise Orang tua melalui laporan orang tua di grup WhatsApp dan pelaporan guru

		<u>bukti tadi di grup dan pelaporan guru</u> ".	
2	Pada saat melakukan pengawasan, apakah sejauh ini guru melaksanakan tugasnya dengan baik?	"Alhamdulillah menjalankannya sudah semampu <u>sudah semaksimal</u> . Cuma hasilnya maksimal atau tidak, engga bisa lagi bunda yang bilang udah maksimal kali itu dari rasa orang tua nanti kalau misalnya orang tuanya, dengan orang tua <i>excited</i> saja udah senang keknya udah jalan programnya".	Sudah maksimal
3	Setelah dilakukan pengawasan, apakah pernah terjadi pelanggaran <i>job desk</i> yang dilakukan antar sesama penanggung jawab program?	"Alhamdulillah <u>belum</u> . Karna penanggung jawabnya dua guru satu kelas".	Belum ada pelanggaran
4	Setelah melakukan pengawasan, bagaimana cara ibu mengatur agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing penanggung jawab?	"Yang pertama memang harus ada buktinya dari kelas masing-masing kan kalau kepala sekolah, kan kadang kepala sekolah engga bisa melihat langsung, tapi bunda ida bisa <u>memantau langsung karena bunda ida ada di grup semua kelas yang dipantau setiap harinya</u> setiap kegiatan yang ada di dalam kelas bunda ida tahu yang udah kirim walaupun nanti bunda ida tetap tulis B 5 jumlah ananda	Kepala sekolah memantau langsung di grup WhatsApp  Memberi motivasi lagi  Setiap keluhan atau kendala yang dihadapi guru akan disampaikan disaat briefing yang dilakukan setiap harinya.

		<p>28 yang sudah buat pojok baca berapa orang, kan ada 9 grup kelas, dan selalu melakukan <u>motivasi lagi</u>. Karna penanggung jawab ada Pjnya masing-masing PJ pengembangan literasi BCL setiap kelas dua guru, <u>kita juga ada briefing setiap hari, keluhannya disampaikan setiap hari</u>. Apapun baik itu untuk melihat dan memastikan programnya berjalan apa tidak, “bunda ada ni bebrapa yang belum jalan” “oo solusinya coba di motivasi lagi orang tuanya”. Makanya kalau ukurannya adalah bukti fisik, kalau persentase bukti fisik, misalnya ada 25 ananda, yang buat 24, itu udah hampir 100%”.</p>	
5	<p>Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan, apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan program ini?</p>	<p>Kalau kendala, ada <u>orang tua yang berkeluh kesah</u> kan pasti ada. Jadi kami dari pihak sekolah, apa missalnya apa keluhan orang tua tu, “bunda, kami ngga bisa buat” jadi kami sampai menawarkan diri bagi orang tua yang kesusahan untuk buat yang begana begini, kami siap membantu ke rumah gitu. <u>Ngga ngerti, tempatnya ngga tau gimana, merasa ngga</u></p>	<p>Orang tua berkeluh kesah Orang tua yang belum mengerti bagaimana bentuk pojok baca.</p>

		ada tempat, padahalkan pojok baca itu ngga mesti ruang khusus, misal ini ruang tamu, pemahaman orang tua kan belum tau itu pojok baca yang mereka tau pustaka , harus banyak buku pertama, “bun, kami ngga ada buku”.	
6	Setelah melakukan pengawasan, bentuk pencegahan kegagalan seperti apa yang pernah dilakukan?	“Pencegahan yang kita rencanakan yang pertama sekali <u>tetap ada hubungan dengan orang tua</u> , kan nanti bakal ada grup ni perkelas jadi <u>tetap selalu dipantau melalui grup bagaimana pojok bacanya</u> , bagaimana membaca bersama anak di rumah”.	Tetap ada hubungan dengan orang tua dengan menjaga komunikasi  Tetap selalu dipantau melalui grup WhatsApp pelaksanaan program di rumah.



Lampiran 8: Hasil Wawancara Guru

**HASIL WAWANCARA  
UNTUK GURU KELAS TK IT BAITUSSHALIHIN**

**II. JADWAL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Selasa/19 Juli 2022  
Lokasi : TK IT Baitusshalihin

**III. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Yuni Marlita, S.Pd  
Jabatan/Guru Kelas : Guru Kelas A1

**IV. TABEL PERTANYAAN**

PERENCANAAN (PLANNING)			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Setelah dilakukan perencanaan, apa saja tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	“Yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, itu tujuannya dulu yang direncanakan, sebelumnya <u>rapat dulu dengan orang tua bahwa kita mau programkan BCL itu yang membaca tu dan orang tua pun bekerjasama dengan kita dan di rumah masing-masing juga membuat pojok bacanya dirumah. Terus kita ada kirim contoh pojok baca di grup nanti jika orang tua ada kendala atau belum mengerti kita bakal jelasin lagi di grup. Selanjutnya kita mengecek laporan foto/video orang tua mana yang sudah kirim dan kalau ada yang belum kirim kita ingatkan lagi di grup”</u>	Mengadakan rapat dengan orang tua tentang program BCL  Orang tua bekerja bekerjasama dengan guru mengadakan fasilitas pojok baca di rumah masing-masing  Guru juga mengirimkan contoh pojok baca di grup  Jika orang tua belum mengerti atau ada kendala guru memberikan arahan dan solusi di grup  Guru memeriksa laporan orang tua yang telah di kirim di grup berupa foto/video  Jika terdapat orang tua yang belum mengirimkan laporan maka akan



			ditegur/diingatkan kembali oleh guru
2	Setelah dilakukan perencanaan, siapakah pelaksana program?	<p>“Yang melaksanakan program itu ada kepala sekolah untuk guru, dari guru untuk orang tua, orang tua untuk anak. <u>Kepala sekolah untuk guru di arahkan dulu, guru untuk orang tua kita kasih tahu, kita kasih nampak contohnya dulu</u>, habis tu orang tua nanti menata sendiri pojok bacanya, difoto. <u>Orang tua berperan seperti guru juga membaca buku cerita sebelum tidur, ada juga sebelum atau lagi bermain sama anak</u>”.</p>	<p>Kepala sekolah untuk mengarahkan tugas-tugas guru dalam program ini</p> <p>Guru untuk mengarahkan dan membantu orang tua dalam pelaksanaan program ini</p> <p>Orang tua untuk membaca cerita bersama anak</p>
3	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, kapankah jadwal dilaksanakannya program tersebut?	<p>“Kalau <u>jadwal pelaksanaan di rumah ngga ditentukan harus jadwalnya segini ngga ada</u>, kapan orang tua kirimkan ke guru karna kan banyak orang tua yang bekerja kan pergi pagi pulang sore gitu kan kecuali yang ibu rumah tangga, <u>untuk waktunya fleksible saja. Durasinya bervariasi ngga lama-lama ada yang 5 menit ada 7 menit. Pelaporannya seminggu sekali</u>, bercerita tidak setiap hari kapan orang tua sempat karna orang tua sibuk kan”.</p>	<p>Jadwal seminggu sekali untuk mengirim laporan membaca dari rumah</p> <p>Jadwal membaca tidak ditentukan, orang tua dapat menyesuaikan dengan kesibukannya dengan batas maksimal satu minggu.</p> <p>Durasi video berkisar antara 5 menit sampai 7 menit</p>
4	Setelah dilakukan perencanaan, di manakah lokasi	<p>“Program ini dilaksanakan sama orang tua sama anak <u>dirumah</u>”.</p>	Di rumah

	pelaksanaan program?		
5	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah bentuk koordinasi dengan orang tua?	Kami merencanakan koordinasi dengan orang tua <u>kita kasih informasi</u> “maaf, boleh ngga mama ini kan kita ada <u>program pojok baca</u> ” jadi kita langsung kasih tahu orang tua “boleh ngga mama nanti di rumah di waktu mama baca buku cerita tu mama sampaiin ke bunda videokan terus kirimkan ke grup”. <u>Pemberitahuan ini dari mulut ke mulut</u> atau <i>face to face</i> waktu berjumpa dengan orang tua, kecuali kalau orang tua <u>ngga jumpa nanti kita telpon</u> ”.	Guru menginformasikan kepada orang tua tentang program BCL  Informasi yang diberikan secara langsung atau via telpon jika orang tua tidak dapat dijumpai secara langsung
6	Dari perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah prosedur (langkah-langkah) pelaksanaan program?	“Mengenai prosedur pelaksanaan, <u>kita kasih contoh pojok baca</u> ke orang tua di grup, “begini ya mama buat pojok bacanya” tapi sebagian ngga payah kita contohkan langsung orang tua paham sebagian kita contohkan, berbeda-beda bentuknya kan pojok baca, <u>orang tua membacakan cerita</u> dari buku <u>anak mendengar</u> terus <u>videonya dikirim di grup</u> untuk pelaporan”.	Guru memberi contoh pojok baca di grup WhatsApp  Orang tua membacakan cerita dari buku  Anak mendengar  Video bercerita orang tua dengan anak di kirim di grup sebagai bentuk pelaporan
7	Setelah dilakukan perencanaan, apakah orang tua juga terlibat dalam pengadaan	“Fasilitas cuma <u>Pojok baca disediakan sendiri orang tua di rumah</u> bisa dari <u>barang-barang bekas</u> ”.	Orang tua menyediakan fasilitas sendiri di rumah dari barang bekas.

	fasilitas pada program ini?		
8	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, apa saja tindakan pencegahan jika sewaktu-waktu terdapat kendala dalam proses pelaksanaan program?	<p>“Kalau pencegahan kendala, kita engga ada kendala cuma lama orang tua kirimnya, lebih dari seminggu, ada juga sebagian ngga mengirim, kan bisa <u>kita telpon</u> atau <u>kita jumpai langsung</u>. Pencegahannya langsung kita jumpai lagi orang tua yang belum mengirim pojok baca tu langsung kita jumpai lagi <i>face to face</i>, habis itu baru dikirim”.</p>	<p>Menghubungi orang tua via telpon</p> <p>Menghubungi orang tua yang belum mengirim laporan membaca dari rumah secara langsung</p>

#### PELAKSANAAN (ACTUATING)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Dalam melaksanakan program, bagaimanakah bentuk pengarahan (misalnya menjelaskan kegiatan atau petunjuk yang harus dilaksanakan) yang ibu lakukan kepada orang tua supaya program ini dapat berjalan secara sistematis?	<p>“Kita <u>rapat dulu dengan orang tua</u>, bahwa kita mau programkan BCL itu yang membaca tu, setelah itu alhamdulillah kita berhasil dengan orang tua untuk pojok baca tersebut dan orang tua pun bekerjasama dengan kita dan <u>di rumah masing-masing juga buat pojok bacanya dan membaca dengan anak dirumah</u>, alhamdulillah berhasil. Tapi <u>jika orang tua butuh diarahkan lagi kita akan jelaskan di grup WA atau bisa dengan chat person</u>”.</p>	<p>Mengadakan rapat tentang BCL dengan orang tua</p> <p>Orang tua membuat pojok baca masing-masing di rumah</p> <p>Membaca bersama anak di rumah</p> <p>Jika orang tua masih belum mengerti, guru akan menjelaskan ulang melalui grup WhatsApp atau chat person.</p>
2	Dalam melaksanakan program, apa saja	<p>“Kita <u>kasih contoh pojok baca ke orang tua di grup</u>, “begini ya</p>	<p>Memberikan contoh pojok baca di grup WhatsApp</p>

	prosedur pelaksanaan program yang ibu lakukan?	mama buat pojok bacanya” tapi sebagian ngga payah kita contohkan langsung orang tua paham sebagian kita contohkan, <u>berbeda-beda bentuknya kan pojok baca, orang tua membacakan cerita dari buku atau dari hasil gambar anak, anak mendengar terus vidionya dikirim di grup untuk pelaporan”</u> .	Orang tua membuat pojok baca di rumah Membaca cerita dari buku atau dari hasil gambar anak Anak mendengar sambil di video Orang tua mengirim laporan di grup WhatsApp berbentuk foto/video
3	Dalam melaksanakan program, bagaimana bentuk pencegahan yang ibu lakukan terhadap semua kendala yang terjadi?	“Langsung kita <u>jumpai lagi orang tua</u> yang belum mengirim pojok baca tu langsung kita jumpai lagi <i>face to face</i> , habis itu baru dikirim”.	Menjumpai langsung orang tua untuk dapat mengirimkan laporan kegiatan

### PENGAWASAN (CONTROLLING)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Pada saat melakukan pengawasan, apakah semua orang tua telah melaksanakan program dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan?	“Program udah jalan sesuai dengan yang kita tetapkan di awal, <u>cuma kan ngga semua orang tua juga yang kirim itu”</u> .	Terdapat beberapa orang tua yang tidak mengirim laporan atau melaksanakan program dengan baik.
2	Pada saat melakukan pengawasan, bagaimana cara ibu mengecek detail kegiatan	“Melalui <u>WA grup</u> , siapa yang udah kirim kita tahu”.	Pemantauan dan pengecekan Grup WhatsApp

	yang dilakukan orang tua?		
3	Pada saat melakukan pengawasan, bagaimana cara ibu mengendalikan seluruh kegiatan program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	“Cara kami inikan mengingatkan <u>jumpa face to face</u> habis tu memang udah beberapa kali ngga dikirim juga jadikan kita udah malu sendiri, habis tu <u>melalui wa grup atau person</u> ”.	Mengingatkan secara langsung, melalui grup WhatsApp dan juga chat person
4	Setelah dilakukannya pengawasan, kendala apa saja yang didapatkan dalam pelaksanaan program?	“Kendala itu pas sebagian orang tua <u>ngga ada yang kirim laporan</u> , terus ada bilang <u>engga ngerti</u> . Ya kita jelaskan ulang biar orang tua paham lagi gitu”	Sebagian orang tua tidak mengirimkan laporan kegiatan  Sebagian orang tua tidak mengerti dengan kegiatan
5	Setelah dilakukannya pengawasan, bagaimana cara/strategi ibu dalam mencegah kendala yang akan terjadi?	“Terus kita WA dan jumpa langsung”.	Kembali mengingatkan melalui WhatsApp atau menjumpai langsung.

## HASIL WAWANCARA GURU KELAS TK IT BAITUSSHALIHIN

### I. JADWAL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa/19 Juli 2022  
Lokasi : TK IT Baitusshalihin

### II. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Yendri Wahimah, S.Pd  
Jabatan/Guru Kelas : Guru Kelas A2

### III. TABEL PERTANYAAN

PERENCANAAN (PLANNING)			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Setelah dilakukan perencanaan, apa saja tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	<p>“Sebelum dibuat itukan kita ada kegiatan rapat pertemuan antara guru sama orang tua, yang terutama disini juga ada itu dulu rapat parenting orang tua dengan kepala sekolah, jadi nanti baru orang tua dengan guru, jadi di situkan <u>dibahas masalah pojok baca ini selanjutnya itu kami disini kan ada dua kelas tu dari A ada kelas A1 sampai kelas A3, kalau B dulu situ dari kelas B1- kelas B5 jadi diperkelas tu memang ada grup terus jadi setelah pertemuan untuk selanjutnya tu dibahasnya gitu. Cuma kalau yang untuk ini langsung dibilang maksudnya kalau disekolah tu ada program literasi ada disekolah dan juga ada</u></p>	<p>Mengadakan rapat guru dan orang tua untuk membahas program membaca dari rumah</p> <p>Setiap kelas ada grup untuk membahas bagaimana pelaksanaan program lebih lanjut</p> <p>Guru memberikan contoh pojok baca</p> <p>Memberi solusi ketika orang tua mengalami kendala</p> <p>Mengingatkan orang tua untuk mengirimkan laporan membaca dengan anak berupa video</p>

		<p>di rumah, <u>kalau diajarin caranya lebih ke grup nantinya, misalnya kita ada foto pojok baca ni kita kirim di grup, kalau ada kendala orang tua kita beri solusi dan nanti kita ingatkan orang tua untuk kirim laporan membaca dengan anak itu video</u>".</p>	
2	Setelah dilakukan perencanaan, siapakah pelaksana program?	<p>"<u>Kepala sekolah, guru dan orang tua</u>".</p>	<p>Kepala Sekolah Guru Orang tua</p>
3	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, kapankah jadwal dilaksanakannya program tersebut?	<p>"Di <u>awal-awal semester ganjil kita mulai perkenalkan dulu tentang pojok baca, benar-bener dilaksanakan di akhir-akhir semester ganjil karna menunggu situasi kondusif. Nah, kalau di rumahnya tidak terjadwal bebas kapan dilakukan orang tua mengingat orang tua banyak sibuk, bisa pada saat malam pas anak mau tidur atau pagi itu tergantung masing-masing orang tua kalau kirim laporan bisa juga tengah malam pokoknya kapan sempat orang tua ya yang penting tidak memasuki tugas membaca di selanjutnya</u>".</p>	<p>Awal semester ganjil mulai diperkenalkan dengan program membaca dari rumah Akhir semester ganjil dimulai pelaksanaannya Orang tua membaca bersama anak di rumah orang tidak ada jadwal khusus/fleksibel dengan batasan sebelum memasuki tugas membaca berikutnya</p>

4	Setelah dilakukan perencanaan, di manakah lokasi pelaksanaan program?	“ <u>Di rumah</u> dilaksanakan bersama anak”.	Di rumah
5	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah bentuk koordinasi dengan orang tua?	“Selain dari rapat tadi <u>komunikasi emang lewat grup</u> , misal kita udah peringatn tadi malam kan laporannya udah masuk tu, si ini, si A udah masuk, si B udah masuk kenak di C <u>kan belum kita kan tahu kan mama siapa yang belum kirim itu kan informasinya memang diingatkan di grup</u> “Assalamu’alaikum mama, mohon maaf ni malam-malam mengganggu waktunya bagi mama yang belum mengirimkan boleh dikirim sekarang” jadi <u>memang dicek selalu maksudnya istilahnya diabsen selalu</u> ”.	Komunikasi di grup untuk mengingatkan orang tua siapa yang belum mengirim laporan  Selalu ada pengecekan laporan yang sudah masuk dan belum
6	Dari perencanaan yang telah dilakukan, bagaimanakah prosedur (langkah-langkah) pelaksanaan program?	A2 “Kita udah <u>rapat sama orang tua</u> sebelum itu kami udah ngomong disekolah untuk buat pojok baca di rumah <u>kita kasih contoh pojok baca</u> yang ada di sekolah nanti mama boleh contoh. Jadi prosedurnya itu bebas aja kalau untuk yang <u>di rumah orang tua bercerita bersama anak</u> boleh dari buku kalau kami di kelas ini	Mengadakan rapat dengan orang tua  Guru memberikan contoh pojok baca  Orang tua bercerita bersama anak di rumah  Membaca cerita dari buku cerita atau dari gambar bebas anak dengan cara di Tanya apa yang ia gambarkan



		kemarin tu kan anak-anak ada menggambar bebas jadi <u>dari menggambar bebas itu boleh juga ditanya ke anak ini bunga apa untuk memancing anak bercerita dan anak menceritakan sesuatu dari gambar bebas itu</u> ".	
7	Setelah dilakukan perencanaan, apakah orang tua juga terlibat dalam pengadaan fasilitas pada program ini?	"Kalau <u>fasilitas di sekolah ada buku anak bisa dipinjam kalau butuh, tapi untuk pojok baca itu mama di rumah yang sediakan bisa dari barang bekas</u> <u>engga mesti beli, bisa juga pakai buku kakaknya dulu, atau dari gambar bebas anak</u> ".	Fasilitas pojok baca orang tua yang mengadakannya di rumah masing-masing dari barang bekas  Buku cerita bisa dipinjam dari sekolah, bekas buku kakaknya dulu, atau dari hasil gambar bebas anak sendiri
8	Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, apa saja tindakan pencegahan jika sewaktu-waktu terdapat kendala dalam proses pelaksanaan program?	"Tugas guru untuk mencegah kendala ya <u>mengingatkan untuk membaca dan kirim laporan itu kita ingatkan di grup setiap malam ataupun siang</u> ".	Mengingatkan untuk membaca dan mengirimkan laporan di grup

### PELAKSANAAN (ACTUATING)

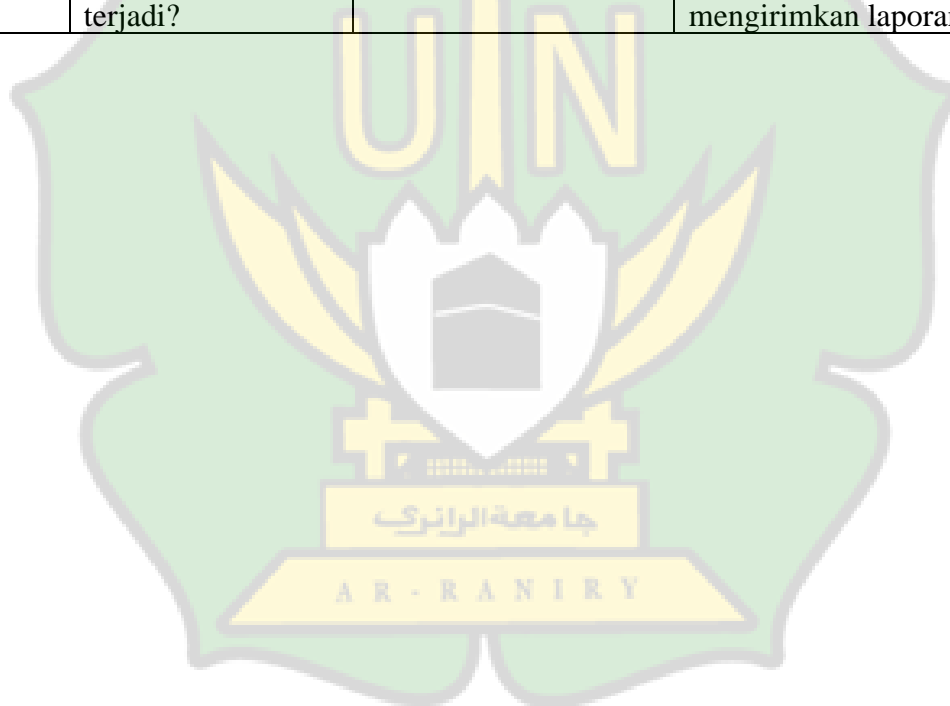
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Dalam melaksanakan program, bagaimanakah bentuk pengarahan (misalnya menjelaskan kegiatan atau	"Bentuk pengarahan, ya itu tadi <u>komunikasi kita dari mulai rapat dengan orang tua terus kembali ke komunikasi di grup WA itu kita arahkan disana lagi kalau</u>	Pengarahan diberikan guru dengan mengadakan rapat  Pengarahan diberikan dengan komunikasi di grup WhatsApp

	<p>petunjuk yang harus dilaksanakan) yang ibu lakukan kepada orang tua supaya program ini dapat berjalan secara sistematis?</p>	<p>masih ada orang tua yang enggak paham. <u>Dari pojok baca kami kirim contoh foto pojok baca yang ada di sekolah terus cara bercerita boleh kapan aja dalam satu hari itu kapan mama sempat terus bisa juga bercerita dari gambar bebas anak, contoh selesai anak menggambar kita pancing anak untuk bercerita dengan tanya “ini gambar apa” “ini ibu, yang ini ayah” kita tarik garis dan tulis gambar apa itu terus “anak mau bercerita apa dari gambar itu” anak bercerita kita tulis, nah kayak itu boleh juga, tapi jarang lebih banyak baca buku langsung. Nanti <u>sambil bercerita di vidiokan. Nah itu kita arahkan di grup”</u>.</u></p>	<p>Guru memberikan bagaimana contoh pojok baca</p> <p>Guru memberikan waktu yang fleksibel kepada orang tua untuk membaca cerita bersama anak</p> <p>Orang tua sambil bercerita dengan anak agar bisa merekam video untuk di kirim di grup sebagai laporan</p>
2	<p>Dalam melaksanakan program, apa saja prosedur pelaksanaan program yang ibu lakukan?</p>	<p>“Prosedur yang kita laksanakan kita udah <u>rapat sama orang tua secara umum, terus nanti di kelas ada dua orang guru setiap kelas jadi penanggung jawab, nah kita komunikasi lagi di grup secara khusus untuk memberi arahan, memberi solusi, mengingatkan, dan mengecek siapa orang tua yang udah kirim</u></p>	<p>Mengadakan rapat dengan orang tua</p> <p>Mebentuk penanggung jawab program yaitu dua guru setiap kelasnya</p> <p>Mengarahkan atau memberi solusi kepada orang tua secara khusus di grup WhatsApp</p>

		dan belum video membacanya”.	Dan memeriksa laporan yang telah di kirim orang tua di grup
3	Dalam melaksanakan program, bagaimana bentuk pencegahan yang ibu lakukan terhadap semua kendala yang terjadi?	“Jika ada kendala itu kita <u>melalui wa komunikasi dan jumpa langsung</u> untuk <u>mengingatkan atau menegur orang tua</u> ”.	Mengingatkan kembali kepada orang tua untuk melaksanakan program via WhatsApp atau menjumpai langsung orang tua.

PENGAWASAN (CONTROLLING)			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Pada saat melakukan pengawasan, apakah semua orang tua telah melaksanakan program dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan?	“Alhamdulillah berjalan dengan baik, kalau <u>dipersenkan lebih meningkat yang melaksanakan</u> , walaupun kekgitu walaupun ada <u>sebagian orang yang namanya kita ni beda kepala kan beda gitu</u> ”.	Berjalan dengan baik, jika dipersenkan lebih banyak yang melaksanakan. Namun ada juga sebagian yang tidak menjalankan dengan baik.
2	Pada saat melakukan pengawasan, bagaimana cara ibu mengecek detail kegiatan yang dilakukan orang tua?	“Ya karna kan <u>setiap bulan tu kan ada pengecekan</u> , misal si A tadi dia <u>dalam seminggu tu ngga dia kirim</u> , melalui grup tadi cek disitu. Dalam <u>sebulan tu siapa sih yang rajin atau engga kirimnya</u> , ya melalui grup wa kita ceknya”.	Setiap bulan akan ada pengecekan melalui grup WhatsApp. Untuk mengetahui berapa banyak yang telah mengirimkan laporan setiap minggunya dan setiap bulannya.
3	Pada saat melakukan pengawasan, bagaimana cara ibu mengendalikan seluruh kegiatan program dapat terlaksana sesuai	“Disini yang pertama <u>bertemu langsung yang kedua kasih tau lewat grup WA</u> ”.	Menemui orang tua murid secara langsung  Menghimbau di grup WhatsApp

	dengan tujuan yang telah ditetapkan?		
4	Setelah dilakukannya pengawasan, kendala apa saja yang didapatkan dalam pelaksanaan program?	“iya <u>banyak yang engga kirim laporan membaca di rumah</u> . Itu saya ingatkan digrup “Mama, tolong segera dikirim laporannya ya”	Banyak orang tua yang tidak mengirimkan laporan kegiatan membaca.
5	Setelah dilakukannya pengawasan, bagaimana cara/strategi ibu dalam mencegah kendala yang akan terjadi?	“Kita komunikasi lagi, <u>komunikasi lagi gitu, pengumuman untuk segera mengirimkan</u> bagi yang sudah, alhamdulillah orang tua ngikuti aja”.	Mengkomunikasikan ulang dengan orang tua Mengumumkan kepada orang tua untuk dapat mengirimkan laporan



Lampiran 9: Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik

**HASIL WAWANCARA  
ORANG TUA PESERTA DIDIK TK IT BAITUSSHALIHIN**

**IV. JADWAL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Selasa/19 Juli 2022  
Lokasi : TK IT Baitusshalihin

**V. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Ayu Safwanda  
Pekerjaan/Jabatan : Bidan

**VI. TABEL PERTANYAAN**

<b>PELAKSANAAN (ACTUATING)</b>			
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>
1	Dalam melaksanakan program, apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu laksanakan?	<p>“Pertama <u>membuat pojok baca</u>, menyediakan <u>alat-alatnya berupa buku, cat</u>, namanya pojok baca ya menyediakan semua <u>peralatan dengan indah</u> biar anak <u>juga senang</u>, saya <u>menggunakan cat sisa pakai</u>, saya menggunakan apa yang ada, ada sebagian saya tambah juga seperti <u>bunga</u> kan harus dibeli kemudian di tempel semenarik mungkin sesuai kriteria anak-anak. <u>Menyediakan bahan bacaan cerita baik dari buku kakaknya kemarin yang disusun di pojok baca atau dari hasil gambar anak</u>”.</p>	<p>Pertama membuat pojok baca</p> <p>Menyediakan alat-alat berupa buku, cat, peralatan dengan indah agar anak senang</p> <p>Membuat pojok baca dengan ala tapa yang ada dan cat sisa pakai</p> <p>Menyediakan bahan bacaan cerita dari buku kakaknya kemarin dan hasil gambar bebas anak di susun di pojok baca</p>
2	Dalam melaksanakan program,	<p>“Pertama saya <u>membaca cerita</u> kemudian <u>saya ulang</u></p>	<p>Membaca cerita</p> <p>diulang lagi</p>

	<p>bagaimana bentuk pelaksanaan <i>home reading</i> yang bapak/ibu lakukan bersama anak (misalnya membaca, bercerita, mengenalkan huruf, mengenalkan simbol atau coretan bermakna)?</p>	<p>lagi, kemudian <u>melihat respon anak</u> ketika saya bertanya cerita yang tadi. <u>Membaca dari buku ada juga dari Hp.</u> Kebetulan <u>kemarin menggambar coret-coret ngga berbentuk, siap dia menggambar kita tanya</u> “ini gambar apa nak?”, “ini gambar adik, gambar permen”, atau dari hasil gambar yang dibuat anak di sekolah yang dibawa pulang ke rumah”.</p>	<p>Melihat respon anak</p> <p>Setelah anak menggambar bebas</p> <p>Orang tua menanyakan apa isi dari gambarnya</p>
3	<p>Dalam melaksanakan program, bagaimana teknik bercerita yang bapak/ibu lakukan bersama anak (misalnya miniru berbagai jenis suara hewan, memancing anak untuk menebak alur cerita selanjutnya, atau miniru karakter dalam cerita?</p>	<p>“Kadang-kadang saya <u>miniru suara dari tokoh dalam cerita,</u> misal tukang es krim kan ada intonasinya gitu, pokoknya <u>menyesuaikan dengan ceritanya aja</u>”.</p>	<p>Meniru suara dari tokoh cerita</p> <p>Dan menyesuaikan dengan ceritanya</p>
4	<p>Dalam melaksanakan program, apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika melaksanakan program ini dan bagaimana ibu mencegahnya?</p>	<p>“Kendala saya selain <u>kesibukan,</u> itulah anak-anak <u>kalau belajar di rumah dengan orang tua nya agak susah ya,</u> kan ada tipe anak yang manja, kalau kita orang tua ada kesibukan lain mungkin agak kurang sabar kadang-kadang, belum <u>adeknya minta ini itu, lain lagi abangnya, jadi kita</u></p>	<p>Kesibukan</p> <p>Anak belajar di rumah dengan orang tua agak susah</p> <p>Mendapat gangguan dari saudaranya yang lain</p> <p>Fokus ibu jadi terbagi</p> <p>Sulit membagi waktu</p>

	<p><u>ngga fokus untuk si anak</u>. Pernah telat kirim laporan karna ibu rumah tangga sekaligus ibu pekerja <u>sulit membagi waktu</u> dengan harus menjadi guru di rumah juga. Untuk jadwal kirim laporan di tentukan gini yang bisa di hari itu ya dikirim hari itu, kalau terlewat ya sudah dimaklumin. Engga setiap hari sesuai arahan guru kalau hari ini anak belajar mengenai cerita baru kami bercerita dengan anak.</p> <p>Pencegahan, Ya paling belajarnya ngga maksimal dia punya adik 2 dan abang 3 di atasnya semua daring, <u>sesuai mau anak saja</u>, kalau mau sekali ya bagus, mau dua kali ya alhamdulillah, kalau ngga mau kan <u>ngga mungkin dipaksa</u>, menyesuaikan saja”.</p>	<p>Pencegahan yang dilakukan menyesuaikan dengan kemauan atau kondisi anak</p> <p>Tidak ada paksaan untuk anak</p>
--	---	--

**HASIL WAWANCARA  
ORANG TUA PESERTA DIDIK TK IT BAITUSSHALIHIN**

**I. JADWAL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Selasa/19 Juli 2022  
Lokasi : TK IT Baitusshalihin

**II. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Irawati  
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga

**III. TABEL PERTANYAAN**

<b>PELAKSANAAN (ACTUATING)</b>			
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>
1	Dalam melaksanakan program, apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu laksanakan?	“Pertama saya <u>buat pojok baca, meja, rak, buku-buku</u> gitu, Anak <u>menggambar bebas</u> kemudian anak <u>ceritakan kembali</u> tu apa isi dalam gambarnya, <u>ada juga baca cerita dari buku langsung seperti buku cerita nabi</u> ”.	Buat pojok baca Meja Rak Buku-buku Menggambar bebas Anak menceritakan kembali apa yang ia gambarkan Bercerita dengan anak dari buku cerita salah satunya buku cerita Nabi
2	Dalam melaksanakan program, bagaimana bentuk pelaksanaan <i>home reading</i> yang bapak/ibu lakukan bersama anak (misalnya membaca, bercerita, mengenalkan huruf,	“Pertama menyiapkan pojok baca karna pertamanya belum ada, setiap harinya si anak dibacakan cerita. <u>Anak menggambar,</u> kemudian <u>saya menanyakan “ini gambar apa selanjutnya”</u> <u>dia menceritakannya kembali</u> isi	Anak menggambar Ibu menanyakan apa yang ia gambarkan Anak menceritakannya



	mengenalkan simbol atau coretan bermakna)?	gambarnya. Dari buku cerita juga ada”.	
3	Dalam melaksanakan program, bagaimana teknik bercerita yang bapak/ibu lakukan bersama anak (misalnya miniru berbagai jenis suara hewan, memancing anak untuk menebak alur cerita selanjutnya, atau miniru karakter dalam cerita?	“Kadang-kadang saya <u>meniru suara</u> dari tokoh dalam cerita, misal tukang es krim kan ada intonasinya gitu, pokoknya <u>menyesuaikan dengan ceritanya aja</u> ”.	Meniru suara tokoh dalam cerita  Dan menyesuaikan intonasi dengan ceritanya
4	Dalam melaksanakan program, apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika melaksanakan program ini dan bagaimana ibu mencegahnya?	“Selalu tepat waktu, kapan di minta. Pokoknya jadwalnya dari pagi sampai malam paling karna <u>saya sibuk</u> , tapi yg sudah-sudah <u>tetap saya usahakan</u> dan <u>sempatkan walaupun sesibuk apapun</u> ”.	Kendala kurang waktu luang/sibuk  Tetap mengusahakan melaksanakan program meskipun dalam keadaan sibuk

Lampiran 10: Fokus Coding

**FOKUS CODING**

NO	TEMA	SUB TEMA	CODING
1	Perencanaan	Tujuan <i>home reading program</i>	Memperkenalkan Literasi
			Mempersiapkan ananda kejenjang pendidikan berikutnya
			Meningkatkan perkembangan membaca, keakasaraan, dan bahasanya
		Pihak yang terlibat	Orang tua, Guru, Kepala sekolah
			Orang tua, Guru, Kepala sekolah, Mitra
		Pelaksanaan <i>home reading program</i>	Satu tahun
			Awal semester memperkenalkan program membaca dari rumah
			Di mulai minggu terakhir semester pertama
			Di Rumah
			Jadwal seminggu sekali pengiriman laporan
			Jadwal membaca fleksible
			Jadwal pengiriman laporan fleksible sebelum memasuki tugas berikutnya
			Rancangan tindakan untuk mencapai tujuan
		Bentuk koordinasi	Mengadakan rapat dengan orang tua
			Orang tua dan guru bekerjasama mengadakan fasilitas pojok baca di rumah masing-masing
			Guru member contoh pojok baca
Orang tua ada kendala atau belum mengerti guru member arahan dan solusi			
Guru memeriksa laporan orang tua laporan foto/video dari orang tua			
Jika ada orang tua yang belum mengirim laporan maka akan ditegur/diingatkan oleh guru			
Setiap kelas ada grup untuk membahas pelaksanaan program lebih lanjut			
Mengadakan rapat tentang kegiatan Baitusshalihin Cinta Literasi			

			Guru member informasi kepada orang tua tentang program BCL
			Informasi diberikan secara langsung atau via telpon
			Menetapkan salah satu orang tua menjadi ketua kelas parenting
			Ketua parenting menguatkan lagi tentang pojok baca
			Komunikasi digrup untuk mengingatkan orang tua yang belum mengirim laporan
			Selalu ada pengecekan laporan dari orang tua
		Prosedur/langkah-langkah <i>home reading program</i>	Kepala sekolah pantau komunikasi melalui grup WhatsApp
			Guru menawarkan bantuan dan solusi kepada orang tua yang belum mengerti pojok baca
			Orang tua mengirim laporan telah membuat pojok baca berbentuk foto
			Melaksanakan membaca dengan anak
			Orang tua mengirim laporan membaca dari rumah berupa foto/video
			Guru mengingatkan orang tua yang belum mengirim laporan
			Mengadakan rapat dengan orang tua
			Guru memberikan contoh pojok baca
			Orang tua bercerita bersama anak di rumah
			Membaca cerita dari buku cerita atau gambar bebas anak dengan cara ditanya apa yang ia gambarkan
		Anggaran biaya dan pengadaan fasilitas <i>home reading program</i>	Mengusahakan untuk tidak keluar uang sedikitpun
			Orang tua menyediakan fasilitas sendiri di rumah dari barang bekas pakai

			Buku cerita bias dipinjam dari sekolah, bekas buku kakaknya dulu atau dari hasil gambar bebas anak
		Rancangan pencegahan kendala	Guru memantau komunikasi di grup WhatsApp kelas Guru menanyakan kendala atau masalah yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan program Guru member solusi dan bantuan Guru menghubungi orang tua melalui telpon, chat grup, chat pribadi atau menjumpai orang tua secara langsung Mengingatkan untuk membaca dan mengirimkan laporan di grup
		<i>Home reading program</i> merujuk pada kurikulum	Merencanakan kurikulum PAUD HI
		SOP <i>home reading program</i>	Tidak ada SOP
<b>2</b>	<b>Pengorganisasian</b>	Bentuk fasilitas yang digunakan	Masing-masing orang tua memfasilitasi menggunakan barang bekas Buku cerita anak milik kakaknya dulu atau meminjam di pojok baca sekolah Gambar bebas anak bias digunakan bahan cerita
		Struktur kerja	Tidak ada struktur khusus Setiap kelas memiliki dua guru sebagai penanggung jawab
		Bentuk wewenang/tugas penanggung jawab	Mengontrol pelaksanaan program melalui grup WhatsApp Memeriksa laporan dari orang tua Membantu atau member solusi bagi orang tua yang mengalami kendala dalam program ini Guru membuat laporan program untuk diserahkan kepada kepala sekolah

		Strategi/prosedur kerja	Mengadakan rapat tentang BCL (Baitusshalihin Cinta Literasi)
		Bentuk pelatihan	Melaksanakan pelatihan sebagai bentuk praliterasi untuk guru
<b>3</b>	<b>Pelaksanaan</b>	Bentuk pengarahan/petunjuk yang harus dilakukan	<p>Mengadakan rapat tentang BCL dengan orang tua</p> <p>Guru memberikan bagaimana contoh pojok baca</p> <p>Orang tua membuat pojok baca masing-masing di rumah</p> <p>Membaca bersama anak di rumah</p> <p>Jadwal/waktu untuk membaca cerita bersama anak fleksibel</p> <p>Pengarahan diberikan dengan komunikasi di grup WhatsApp</p> <p>Jika kurang mengerti guru akan menjelaskan ulang melalui grup WhatsApp</p> <p>Ketika bercerita dengan anak direkam video untuk di kirim via grup WhatsApp sebagai bentuk pelaporan</p>
		Prosedur pelaksanaan <i>home reading program</i>	<p>Mengadakan rapat dengan orang tua</p> <p>Membentuk penanggung jawab program dua guru setiap kelasnya</p> <p>Mengarahkan/memberisolusi kepada orang tua di grup WhatsApp</p> <p>Memeriksa laporan yang telah di kirim orang tua di grup</p> <p>Memberikan contoh pojok baca di grup WhatsApp</p> <p>Orang tua membuat pojok baca di rumah</p> <p>Membaca cerita dari buku atau hasil gambar anak</p> <p>Anak mendengar sambil di video</p> <p>Orang tua mengirimkan laporan (Video/foto) via grup WhatsApp</p>

			Membuat pojok baca, meja, rak, dan menyusun buku.
			Membuat pojok baca dengan alat yang sudah ada dan cat sisa pakai
			Menyediakan alat-alat (buku, cat, peralatan dengan indah agar anak senang)
			Menggambar bebas
			Anak menceritakan kembali apa yang ia gambarkan
			Bercerita dengan anak dari buku salah satu buku cerita tentang Nabi
			Buku cerita menggunakan buku cerita kakaknya dan dari hasil gambar bebas anak di susun di pojok baca
		Bentuk pelaksanaan <i>home reading program</i>	Membaca cerita
			Diulangi lagi dan melihat respon anak
			Anak menggambar
			Ibu menanyakan apa yang ia gambarkan
			Anak menceritakannya
		Teknik bercerita	Meniru suara tokoh dalam cerita
			Menyesuaikan intonasi dengan ceritanya
		Kendala	Kurang waktu luang/sibuk
			Anak belajar di rumah dengan tua agak susah
			Mendapat gangguan dari saudaranya yang lain
			Fokus ibu terbagi
			Sulit membagi waktu
		Pencegahan kendala	Tetap mengusahakan melaksanakan program
			Menyesuaikan dengan kemauan dan kondisi anak
			Tidak memaksa anak
			Menjumpai langsung orang tua untuk mengingatkan mengirimkan laporan
<b>4</b>	<b>Pengawasan</b>	Pemeriksaan kinerja	Melakukan supervise pada guru
			Melakukan supervise orang tua melalui laporan orang tua

			Guru telah melaksanakan tugas dengan maksimal
			Pemantauan dan pengecekan via grup WhatsApp
			Pengecekan setiap minggu dan setiap bulan
		Pelanggaran <i>jobdesk</i>	Belum ada pelanggaran
			Beberapa orang tua tidak melaksanakan program dengan baik
		Cara mengontrol kegiatan sesuai dengan tugas dan tujuan	Kepala sekolah memantau langsung di grup WhatsApp
			Memberi motivasi
			Setiap kendala yang dihadapi guru akan di sampai setiap <i>briefing</i> yang dilakukan setiap hari
			Mengingatkan secara langsung, di grup WhatsApp dan juga chat person
		Kendala	Orang tua mengeluh belum mengerti bagaimana pojok baca
			Sebagian orang tua tidak mengirimkan laporan
			Sebagian orang tua tidak mengerti dengan kegiatan
			Banyak orang tua yang tidak mengirimkan laporan
		Pencegahan kegagalan	Menjaga komunikasi dengan orang tua
			Selalu dipantau grup WhatsApp pelaksanaan program
			Kembali mengingatkan untuk melaksanakan program melalui grup WhatsApp atau menjumpai secara langsung
			Mengkomunikasikan ulang dengan orang tua yang belum mengirim laporan
			Mengumumkan kepada orang tua untuk dapat mengirimkan laporan

Lampiran 11: Daftar *Coding*

**DAFTAR CODING**

No	Kode	Kemunculan Kode	Cek
1	Memperkenalkan Literasi	1	
2	Mempersiapkan ananda kejenjang pendidikan berikutnya	1	
3	Meningkatkan perkembangan membaca, keakasaraan, dan bahasanya	1	
4	Orang tua, Guru, Kepala sekolah	2	
5	Orang tua, Guru, Kepala sekolah, Mitra	1	
6	Satutahun	1	
7	Awal semester memperkenalkan program membaca dari rumah	1	
8	Di mulai minggu terakhir semester pertama	2	
9	Di Rumah	3	
10	Jadwal seminggu sekali pengiriman laporan		
11	Jadwal membaca fleksible	1	
12	Jadwal pengiriman laporan fleksible sebelum memasuki tugas berikutnya	1	
13	Mengadakan rapat dengan orang tua	2	
14	Orang tua dan guru bekerjasama mengadakan fasilitas pojok baca di rumah masing-masing	1	
15	Guru memberi contoh pojok baca	2	
16	Orang tua ada kendala atau belum mengerti guru memberi arahan dan solusi	2	
17	Guru memeriksa laporan orang tua laporan foto/video dari orang tua	1	
18	Jika ada orang tua yang belum mengirim laporan maka akan ditegur/diingatkan oleh guru	2	
19	Setiap kelas ada grup untuk membahas pelaksanaan program lebih lanjut	1	
20	Mengadakan rapat tentang kegiatan Baitusshalihin Cinta Literasi	1	
21	Guru member informasi kepada orang tua tentang program BCL	1	
22	Informasi diberikan secara langsung atau via telpon	1	
23	Menetapkan salah satu orang tua menjadi ketua kelas parenting	1	
24	Ketua parenting menguatkan lagi tentang pojok baca	1	
25	Komunikasi digrup untuk mengingatkan orang tua yang belum mengirim laporan	1	
26	Selalu ada pengecekan laporan dari orang tua	1	

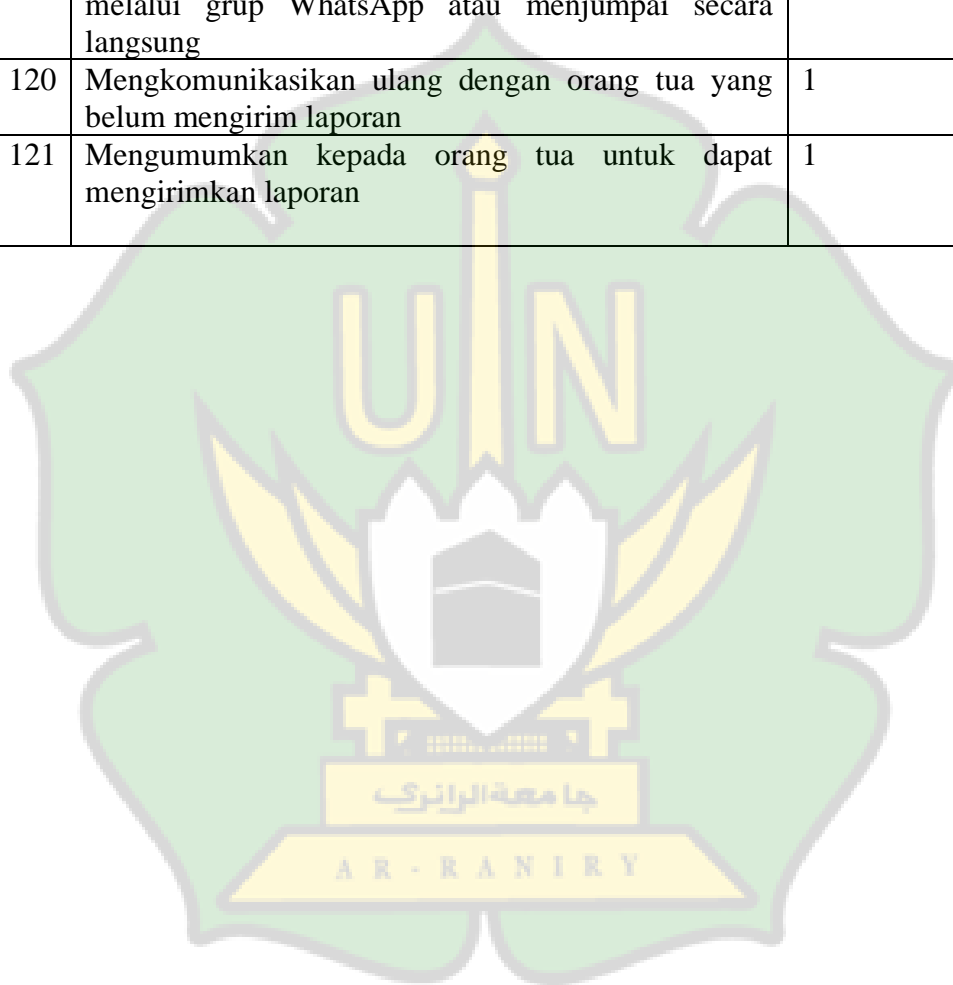


27	Kepala sekolah pantau komunikasi melalui grup WhatsApp	1	
28	Guru menawarkan bantuan dan solusi kepada orang tua yang belum mengerti pojok baca	1	
29	Orang tua mengirim laporan telah membuat pojok baca berbentuk foto	1	
30	Melaksanakan membaca dengan anak	1	
31	Orang tua mengirim laporan membaca dari rumah berupa foto/video	2	
32	Guru mengingatkan orang tua yang belum mengirim laporan	1	
33	Mengadakan rapat dengan orang tua	1	
34	Guru memberikan contoh pojok baca	2	
35	Orang tua bercerita bersama anak di rumah	1	
36	Membaca cerita dari buku cerita atau gambar bebas anak dengan cara ditanya apa yang ia gambarkan	2	
37	Mengusahakan untuk tidak keluar uang sedikitpun	1	
38	Orang tua menyediakan fasilitas sendiri di rumah dari barang bekas pakai	3	
39	Buku cerita bisa dipinjam dari sekolah, bekas buku kakaknya dulu atau dari hasil gambar bebas anak	3	
40	Guru memantau komunikasi di grup WhatsApp kelas	1	
41	Guru menanyakan kendala atau masalah yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan program	1	
42	Guru member solusi dan bantuan	1	
43	Guru menghubungi orang tua melalui telpon, chat grup, chat pribadi atau menjumpai orang tua secara langsung	2	
44	Mengingatkan untuk membaca dan mengirimkan laporan di grup	1	
45	Merencanakan kurikulum PAUD HI	1	
46	Tidak ada SOP	1	
47			
48	Masing-masing orang tua memfasilitasi menggunakan barang bekas	1	
49	Buku cerita anak milik kakaknya dulu atau meminjam di pojok baca sekolah	1	
50	Gambar bebas anak bias digunakan bahan cerita	1	
51	Tidak ada struktur khusus	1	

52	Setiap kelas memiliki dua guru sebagai penanggung jawab	1	
53	Mengontrol pelaksanaan program melalui grup WhatsApp	1	
54	Memeriksa laporan dari orang tua	1	
55	Membantu atau member solusi bagi orang tua yang mengalami kendala dalam program ini	1	
56	Guru membuat laporan program untuk diserahkan kepada kepala sekolah	1	
57	Mengadakan rapat tentang BCL (Baitusshalihin Cinta Literasi)	1	
58	Melaksanakan pelatihan sebagai bentuk pra literasi untuk guru	1	
59			
60	Mengadakan rapat tentang BCL dengan orang tua	2	
61	Guru memberikan bagaimana contoh pojok baca	1	
62	Orang tua membuat pojok baca masing-masing di rumah	1	
63	Membaca bersama anak di rumah	1	
64	Jadwal/waktu untuk membaca cerita bersama anak fleksibel	1	
65	Pengarahan diberikan dengan komunikasi di grup WhatsApp	1	
66	Jika kurang mengerti guru akan menjelaskan ulang melalui grup WhatsApp	1	
67	Ketika bercerita dengan anak direkam video untuk di kirim via grup WhatsApp sebagai bentuk pelaporan	1	
68	Mengadakan rapat dengan orang tua	1	
69	Membentuk penanggung jawab program dua guru setiap kelasnya	1	
70	Mengarahkan/member solusi kepada orang tua di grup WhatsApp	1	
71	Memeriksa laporan yang telah di kirim orang tua di grup	1	
72	Memberikan contoh pojok baca di grup WhatsApp	1	
73	Orang tua membuat pojok baca di rumah	1	
74	Membaca cerita dari buku atau hasil gambar anak	1	
75	Anak mendengar sambil di video	1	
76	Orang tua mengirimkan laporan (Video/foto) via grup WhatsApp	1	
77	Membuat pojok baca, meja, rak, dan menyusun buku.	1	

78	Membuat pojok baca dengan alat yang sudah ada dan cat sisa pakai	1	
79	Menyediakan alat-alat (buku, cat, peralatan dengan indah agar anak senang)	1	
80	Menggambar bebas	1	
81	Anak menceritakan kembali apa yang ia gambarkan	1	
82	Bercerita dengan anak dari buku salah satu buku cerita tentang Nabi	1	
83	Buku cerita menggunakan buku cerita kakaknya dan dari hasil gambar bebas anak di susun di pojok baca	1	
84	Membaca cerita	1	
85	Diulangi lagi dan melihat respon anak	1	
86	Anak menggambar	2	
87	Ibu menanyakan apa yang ia gambarkan	2	
88	Anak menceritakannya	1	
89	Meniru suara tokoh dalam cerita	2	
90	Menyesuaikan intonasi dengan ceritanya	1	
91	Kurang waktu luang/sibuk	2	
92	Anak belajar di rumah dengan orang tua agaksusah	1	
93	Mendapat gangguan dari saudaranya yang lain	1	
94	Fokus ibu terbagi	1	
95	Sulit membagi waktu	1	
96	Tetap mengusahakan melaksanakan program	1	
97	Menyesuaikan dengan kemauan dan kondisi anak	1	
98	Tidak memaksa anak	1	
99	Menjumpai langsung orang tua untuk mengingatkan mengirimkan laporan	2	
100			
101	Melakukan supervise pada guru	1	
102	Melakukan supervise orang tua melalui laporan orang tua	1	
103	Guru telah melaksanakan tugas dengan maksimal	1	
104	Pemantauan dan pengecekan via grup WhatsApp	2	
105	Pengecekan setiap minggu dan setiap bulan	1	
106	Belum ada pelanggaran	1	
107	Beberapa orang tua tidak melaksanakan program dengan baik	2	
108	Kepala sekolah memantau langsung di grup WhatsApp	1	
109	Memberi motivasi	1	
110	Setiap kendala yang dihadapi guru akan di sampai setiap <i>breefing</i> yang dilakukan setiap hari	1	
111	Mengingatkan secara langsung, di grup WhatsApp dan juga chat person	2	
112			

113	Orang tua mengeluh belum mengerti bagaimana pojok baca	1	
114	Sebagian orang tua tidak mengirimkan laporan	1	
115	Sebagian orang tua tidak mengerti dengan kegiatan	1	
116	Banyak orang tua yang tidak mengirimkan laporan	1	
117	Menjaga komunikasi dengan orang tua	1	
118	Selalu dipantau grup WhatsApp pelaksanaan program	1	
119	Kembali mengingatkan untuk melaksanakan program melalui grup WhatsApp atau menjumpai secara langsung	1	
120	Mengkomunikasikan ulang dengan orang tua yang belum mengirim laporan	1	
121	Mengumumkan kepada orang tua untuk dapat mengirimkan laporan	1	



## Lampiran 12: Foto dan Dokumentasi

### Foto dan Dokumentasi Penelitian

#### Visi, Misi, dan Motto Sekolah



جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## Pojok Baca di Rumah



Pelaksanaan *Home Reading*



Guru Kelas A1



Guru Kelas A2



Guru Bidang Kurikulum





Orang Tua Peserta Didik

